# SATUAN BIAYA (*UNIT COST*) PRAKTEK KERJA BENGKEL BIDANG KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh :**
**Khairil Pajri**
**NIM 06505241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**JUNI 2013**

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "SATUAN BIAYA (*UNIT COST*) PRAKTEK KERJA BENGKEL BIDANG KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh KHAIRIL PAJRI, NIM 06505241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Mei 2013
Pembimbing I

**Drs. H. A. Manap, M.T**
**NIP. 19520801 197803 1 004**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Yang menyatakan

Khairil Pajri

NIM. 06505241003

# PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "SATUAN BIAYA (*UNIT COST*) PRAKTEK KERJA BENGKEL BIDANG KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh KHAIRIL PAJRI, NIM 06505241003 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| Drs. H. A. Manap, M.T | Ketua | ..... | 27/6 2013 |
| Drs. Agus Santoso, M.Pd | Penguji Utama I | ..... | 27/06 2013 |
| Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd | Penguji Utama II | ..... | 27/06 2013 |

Yogyakarta, 27 Juni 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK

**Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd**
**NIP. 19560216 198603 1 003**

## HALAMAN MOTTO

*" Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti lubang yang tidak bisa tembus yang didalamnya ada pelita besar. Pelita itu ada di dalam kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diber-ka-hi, yaitu pohon zaitun yang tidak tumbuh di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya saja hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi pentunjuk pada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki,....."*

*(Q.S. An-Nur (24) : 35)*

*Jika generasi hari ini adalah kekuatan bagi anda maka generasi esok merupakan tanaman.*

*(Hasan Al-Banna)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini kepada*
*Allah SWT*
*Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta di lombok*
*Sang Murobbi*
*teman-teman seperjuangan semua*
*Almamater*

**SATUAN BIAYA (*UNIT COST*) PRAKTEK KERJA BENGKEL BIDANG KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Khairil Pajri
06505241003

## ABSTRAK

Penelitian satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran praktek kerja bengkel ini bertujuan untuk mendeskripsikan biaya yang dikeluarkan siswa pada mata pelajaran praktek kerja bengkel, dari kelas X, XI dan XII di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisa perhitungan kebutuhan biaya praktek kerja bengkel. Sumber data penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian keuangan/komte sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, ketua jurusan teknik gambar bangunan, guru mata pelajaran praktek kerja bengkel, dan kepala bengkel/teknisi. Dalam pengambilan sumber data dilakukan dengan teknik populasi. Data dan informan berupa data hasil observasi, dan dokumentasi dikumpulkan melalui observasi, kemudian wawancara dan angket terbuka. Setting penelitian pengambilan data di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Hasil menunjukkan bahwa satuan biaya untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengadaan bahan praktek, pengadaan dan perawatan peralatan praktek, dan sarana gedung praktek. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing siswa pada mata pelajaran praktek kerja bengkel yaitu; di kelas X (Rp 1.124.000), kelas XI (Rp 1.013.000), dan kelas XII (Rp 987.000). Secara keseluruhan biaya yang pengeluarannya paling dominan pada praktek kerja bengkel ini antara lain yaitu pada bahan dan peralatannya, apalagi peralatan yang bersifat elektronik yang membutuhkan perawatan lebih. Hasil penelitian biaya tersebut belum termasuk biaya kelistrikan dan K3.

Kata Kunci: *praktek, kerja, bengkel*

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Nikmat, sehingga tugas akhir skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana, yang insyaallah karya anak-anak bangsa ini dapat berguna bagi khalayak luas dan bermanfaat bagi penulis sendiri.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk;

1. Bapak Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd selaku Deekan Fakultas Teknik Universutas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan.
3. Bapak Drs. H. A. Manap, M.T selaku dosen pembimbing yang terus memberikan pengarahan dan masukan-masukan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd dan bapak Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd selaku dosen penguji skripsi, yang memberikan saran-saran dalam skripsi ini.
5. Ibu Retna Hidayah, Ph.D dan Ibu Sativa, M.T yang selalu memberikan motivasi-motivasi untuk menyemangati penulis dalam mensukseskan kuliyah ini.
6. Bapak Suparman, M.Pd selaku koordinator skripsi jurusan dan Bapak Sudiyono, M.Sc yang memeberikan wawasan dan pencerahan mengenai skripsi.
7. Pemprov DIY, Pemda Sleman, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok dan jajarannya, Ketua dan Guru-Guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian ini.

8. Bapak dan ibu tercinta yang tiada henti mendo'akanku setiap saat, agar segera lulus. Juga untuk keluarga terutama kakakku Hj. Huriati, Suharniwati, adikku Moh. Ibrahim, Keponakan (Azizah, Ismail, Nhana), Nenek dan lainnya yang tetap memberikan semangat, dukungan dan motivasi yang tiada tara.
9. Calon istriku, dan kekasihku yang selalu mengingatkan dan memberi memotivasi.
10. Murobbi, Bapak Zulkarnaen, M.Eng, Bapak Arifin Hargianto, M.Eng dan teman-teman (Alwan, Reza, Anshori, Dedi, Faeruz, Iron, Apep, Arif, Safa, Qomar, dan Sambu 1C) yang memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Bapak Putut Hargiarto, M.Pd, Bapak Danar Dono, M.OR selaku senior MENWA PASOPATI UNY, Senior, teman-teman se-Yudha 30, Yunior dll.
12. Teman-teman se-angkatan 2006 seperjuangan, teman-teman DPM REMA 2010, Zuhdi rent.
13. Keluarga besar di lingkungan mrican dan takmir Masjid Al-Wahhaab.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas bantuan, dan didikannya. Semoga amal kebaikan semuanya mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Demikian yang bisa penulis haturkan, semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi siapa saja yang menggunakannya.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**BAB III METODE PENELITIAN**



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Daftar Tabel

**Halaman**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Semua yang terlibat dalam hal ini, khususnya orang tua peserta didik hendaknya memberikan dukungan penuh kepada anak–anaknya, untuk menempuh dan merasakan proses pendidikan. Sedangkan tugas peserta didik yaitu menjalankan proses pembelajaran yang telah tersusun rapi dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan kreativitas kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Adapun standar–standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2, (2005: 4) tersebut yaitu; (1). Standar Isi, (2). Standar Proses, (3). Standar Kompetensi Lulusan, (4). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5). Standar Sarana dan Prasarana, (6). Standar Pengelolaan, (7). Standar Pembiayaan, dan (8). Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian prinsip penyelenggaraan pendidikan yang dianjurkan dalam SISDIKNAS adalah memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Sehingga hak dan kewajiban masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan termasuk juga dalam pembiayaan, merupakan suatu hal yang wajib untuk membantu keterlaksananya proses pendidikan yang ditujukan untuk anak–anaknya yang dalam hal ini memiliki keterlibatan didalam pendidikan tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam UU SISDIKNAS, yaitu masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan (pasal 8), Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9), dan Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1).

Kemajuan teknologi saat ini yang berkembang dengan cepat memberikan pengaruh di bidang pendidikan terutama dalam biaya penyelenggaraan. Dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sudah tidak terelakkan lagi pada saat ini. Dalam kemajuan teknologi ini juga, perlu dimanfaatkan dengan baik dan mampu memberikan peningkatan proses belajar mengajar supaya tidak tertinggal dengan Negara–Negara lain. Tentunya tidak terlepas dari dukungan pemerintah selaku yang di

amanatkan rakyat dalam menjalankan kepemerintahan yang ada di Negara Indonesia ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang bersifat pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah. SMK ini memang dirancang untuk mempersiapkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja tentunya juga dengan mengembangkan sikap profesianal. Kurikulum SMK Teknologi dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan, yaitu : a). memepersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesiaonal. b). menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri. c). menyiapkan tenaga tingkat menengah yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. d). menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif.

Penerapannya, banyak permasalahan yang terkait dengan mutu kinerja Sekolah Menengah Kejuruan. Merujuk pada hasil Kajian Pusat Kurikulum (2007) persoalan-persoalan tersebut bermuara pada sembilan aspek yaitu: (1) manajemen kurikulum; (2) organisasi dan manajemen sekolah; (3) ketenagaan; (4) sarana dan prasarana; (5) peserta didik; (6) pembiayaan; (7) peran serta masyarakat; (8) lingkungan dan kultur sekolah; serta (9) unit produksi. Sedangkan Arifin Hargianto, (2011: 5) mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan SMK pada saat ini masih menghadapi masalah yang kompleks, khususnya dalam mengadakan sumber–sumber daya pendidikan, yaitu a). kekurangan dana, b). kekurangan sarana prasarana, c).

kekurangan tenaga pengajar. Dari permasalahan tersebut, permasalahan utama di SMK adalah terletak pada dana.

Penelitian ini fokus pada permasalahan pembiayaan mata pelajaran praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman, Yogyakarta. Secara umum, permasalahan yang terkait dengan aspek pembiayaan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut. Pertama, sumber - sumber pendanaan untuk operasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi anggaran sekolah terutama pada alokasi praktek dan pendukungnya. Ketiga, biaya yang dikeluarkan siswa untuk mata pelajaran praktek tersebut. Permasalahan-permasalahan di atas diperkuat dengan adanya penyempurnaan kurikulum SMK edisi 1999 oleh Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan yang menuntut kegiatan belajar-mengajar (KBM) dengan porsi 70% praktek dan 30% teori. Hal ini tentu berimplikasi pada bertambah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh SMK dalam melaksanakan KBM, khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran praktek kerja bengkel. Dengan kurikulun SMK tersebut yang menuntuk porsi praktek lebih banyak ketimbang porsi teori. Maka kebutuhan akan pembiayaan kegiatan belajar terutama praktek kerja bengkel menjadi meningkat dibandingkan pelajaran teori. Hal ini, disebabkan karena adanya biaya operasional bengkel baik dari pengadaan peralatan, bahan–bahan, maupun biaya perawatan alat yang timbul setelah pemakaian berkala.

Kekurangan biaya praktek pembelajaran secara langsung berdampak pada output yang akan dihasilkan. Pasalnya, untuk menciptakan output lulusan yang siap kerja, sekolah harus menyediakan semua kebutuhan operasional yang lengkap untuk praktek, serta lingkungan yang serupa dengan dunia kerja. Ketiadaan komponen tersebut dapat berakibat pada output lulusan SMK yang tidak siap kerja. Hal ini tentu bertentangan dengan apa yang telah diamanatkan oleh undang-undang dan juga peraturan yang lain bahwa salah satu tujuan SMK adalah untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Berdasarkan focus permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, maka penelitian ini tentang satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman, Yogyakarta.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah–masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat memberikan pengaruh di bidang pendidikan terutama dalam biaya penyelenggaraan.
2. Sekolah Menengah Kejuruan dirancang untuk mempersiapkan tenaga terampil dan siap kerja.
3. Penyempurnaan kurikulum SMK edisi 1999 oleh direktorat pendidikan menengah kejuruan yang menuntut kegiatan belajar-mengajar dengan

Porsi 70% praktek dan 30% teori menuyebabkan biaya operasional praktek menjadi lebih besar dari pada operasional teori.

4. Kekurangan biaya dapat berdampak pada output yang dihasilkan tidak siap kerja.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, tidak semua identifikasi masalah dapat peneliti bahas. Karena keterbatasan dan kemampuan peneliti, juga untuk memfokuskan analisa yang dihasilkan dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah tersebut diatas, yaitu tentang satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapakah biaya yang dikeluarkan siswa kelas X untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Berapakah biaya yang dikeluarkan siswa kelas XI untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Berapakah biaya yang dikeluarkan siswa kelas XII untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta ini antara lain, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Biaya yang dikeluarkan siswa kelas X untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.
2. Biaya yang dikeluarkan siswa kelas XI untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.
3. Biaya yang dikeluarkan siswa kelas XII untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Mendapatkan wawasan tentang bagaimana cara mengelola dan memanajemen pembiayaan dilingkup sekolah pada umumnya maupun praktek kerja bengkel pada khususnya.

2. Bagi Sekolah

   Dijadikan sebagai masukan sehingga sekolah terus berbenah diri untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

3. Bagi Pemerintah

   Sebagai pertimbangan dalam menganggarkan pembiayaan untuk operasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga bisa termanfaatkan dengan baik dan terarah.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

### 1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Menurut Nanang Fattah (2002: 112) biaya pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup: gaji guru, peningkatan kemampuan professional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan prabot/mebeler, pengadaan alat–alat pelajaran, pengadaan buku–buku, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakulikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi/pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah. Sedangkan biaya rata–rata per komponen pendidikan adalah biaya rata–rata yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pendidikan disekolah per tahun anggaran.

Sedangkan Mulyono (2010: 78) mengungkapkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah sebuah analisis terhadap sumber–sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya (*expenditure*) yang diperuntukkan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (10) disebutkan bahwa Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Selanjutnya ayat

(12) menjelaskan Biaya Operasi Satuan Pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah suatu proses dalam membiayai kegiatan disatuan pendidikan untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan secara teratur dan tepat guna.

**2. Administrasi Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Hartati Sukirman, dkk (2008: 31) Administrasi pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan bertanggungjawaban dana pendidikan disekolah maupun lembaga pendidikan. Kegiatan yang ada dalam administrasi pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu; penyusunan anggaran (budgeting), pembukuan, dan pemeriksaan.

Dalam penyusunan anggaran, menurut Mulyono (2010: 162) menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang meliputi 1). Sumber pendapatan, antara lain: dana rutin, dana pembinaan pendidikan (DPP), dana bantuan operasi (DBO), operasi pembangunan dan fasilitas (OPF) dan BP3; 2). Pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, pengembangan sumber belajar, dan alat pelajaran serta honorarium dan kesejahteraan. Untuk pembukuan, hal–hal

yang perlu diperhatikan yaitu selalu mencatat dan membukukan keuangan yang masuk maupun keluar dengan rinci, sehingga mudah dalam pertanggungjawaban dan pemeriksaannya.

### 3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Satuan Biaya (*Unit Cost*)

Faktor - faktor yang memrpengaruhi pembiayaan pendidikan antaralain, yaitu a). Faktor eksternal, terdiri dari; (1). Berkembangnya demokrasi pendidikan; (2). Kebijakan pemerintah; (3). Tuntutan akan pendidikan; (4). Adanya inflasi, b). Faktor internal, terdiri dari; (1). Tujuan pendidikan; (2). Pendekatan yang digunakan; (3). Materi yang disajikan; (4). Tingkat dan jenis pendidikan.

Sementara itu, yang merupakan ciri–ciri pembiayaan pendidikan antara lain, yaitu ;

a. Biaya pendidikan selalu naik, perhitungan pembiayaan pendidikan dinyatakan dalam *unit cost* (satuan biaya), yang meliputi;
    1) *Unit cost* lengkap, yaitu perhitungan *unit cost* berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan.
    2) *Unit cost* setengah lengkap, hanya memperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan bahan dan alat yang berangsur habis walaupun jangka waktu berbeda.
    3) *Unit cost* sempit, yaitu *unit cost* yang diperoleh hanya dengan memperhitungkan biaya yang langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

b. Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada faktor manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai "*human investment*", artinya biaya terbesar terserap oleh manusia.

c. *Unit cost* pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah.

d. *Unit cost* pendidikan dipengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Biaya untuk sekolah kejuruan lebih besar dari pada biaya sekolah umum.

e. Komponen yang dibiayai dalam sistem pendidikan hampir sama dari tahun ke tahun.

Komponen pembiayaan pada sekolah kejuruan tidak jauh berbeda dengan komponen pembiayaan pada sekolah umum. Berdasarkan penelitian Purwadi, A. (dalam Arifin Hargiyarto, 2011: 30–32) menyatakan bahwa pembiayaan pada sekolah kejuruan terdiri dari tujuh komponen, yaitu; a). pembayaran gaji dan tunjangan; b). pembiayaan dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar; c). pengadaan alat, media dan bahan; d). pengadaan sarana sekolah; e). perawatan sarana dan prasarana sekolah; f). peningkatan kompetensi guru; g). hubungan dengan industri.

Dari ketujuh komponen tersebut tesebut diatas, terdapat empat komponen proses belajar mengajar (PBM) antara lain PBM teori, PBM praktek, PBM teori dan praktek yang tidak bisa dipisahkan, dan kegiatan penunjang PBM. Secara sederhana pembiayaan disekolah kejuruan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu; a). pembiayaan tenaga; b). pembiayaan PBM; c). pembiayaan pengadaan alat, media dan bahan; d). pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana. Pembiayaan peningkatan

kompetensi guru seperti pelatihan, magang guru dan lain–lain sudah termasu dalam pembiayaan tenaga. Sedangkan hubungan dengan industri terkait dengan pembiayaan PBM, khusus PBM praktek di industri. Secara rinci penjelasan komponen pembiayaan adalah sebagai berikut;

a. Pembiayaan Ketenagaan

Pembiayaan tenaga diantaranya adalah pembayaran kesejahteraan guru dan peningkatan mutu guru. Kesejahteraan guru meliputi gaji, tunjangan, honorarium, beras dan lain–lain. Sedangkan peningkatan mutu guru meliputi penataran, magang guru di industry dan lain–lain.

b. Pembiayaan Kegiatan belajar Mengajar

Pembiayaan kegiatan belajar mengajar meliputi dua komponen yaitu pembiayaan pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembiayaan kegiatan–kegiatan dalam rangka hubungan dengan industri. Komponen proses belajar mengajar meliputi biaya pelaksanaan teori dan praktek. Komponen hubungan industry terdiri dari praktek kerja industry, studi banding, kunjungan wisata, bimbingan karir dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja.

c. Pembiayaan Pengadaan Alat, Media dan Bahan

Pengadaan alat, media dan bahan untuk penyelenggaraan KBM terdiri dari lima macam yaitu; (1). pengadaan alat dan bahan pelajaran; (2). pengadaan alat dan media pengajaran; (3). pengadaan alat dan media praktikum; (4). pengadaan alat ketrampilan, olah raga, kebersihan; (5). buku guru dan siswa.

d. Pembiayaan Pengadaan dan Perawatan Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi pembelian barang–barang termasuk alat praktek. Perawatan sarana dan prasarana meliputi pengecetan gedung dan pagar, perbaikan mebeleur, perawatan dan pemeliharaan alat dan mesin praktek.

**4. Pembiayaan Pendidikan**

Biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam kegiatan penganggaran. Dalam lembaga pendidikan pembiayaan merupakan faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas pendidikan. Meskipun pembiayaan pendidikan bukan satu–satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi, maka pendidikan yang berkualitas hanya angan–angan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (4) yaitu Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang–kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Menurut Pidarta, M. (dalam Arifin Hargiarto, 2011: 12–14) jenis pembiayaan pendidikan dibedakan empat kelompok, yaitu; a). Dana rutin, yaitu dana yang dipakai membiayai kegiatan rutin; b). Dana pembangunan, yaitu dana yang dipakai untuk membiayai pembangunan dalam berbagai

bidang; c). Dana bantuan masyarakat seperti BP3; dan d). Dana usaha mandiri.

Menurut Mulyono (2010: 24), Sifat–sifat pembiayaan pendidikan dapat bersifat biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang langsung dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dan langsung digunakan untuk proses pembelajran siswa, seperti biaya perawatan gedung, pembeliat alat pelajaran, sarana belajar, biaya buku teks, biaya transportasi dan gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua siswa dan siswa snediri. Sedangkan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar. Biaya tidak langsung juga sering dipandang sebagai biaya pendidikan yang tidak dapat terlihat secara nyata, yaitu dapat dibedakan menjadi; a). biaya yang seolah–olah hilang karena bersekolah, dibandingkan dengan seandainya bekerja untuk mendapatkan uang; b). nilai pengecualian pajak seperti umumnya dikenakan pada lembaga non frofit; c). *Imputed cost,* yaitu penyusutan dan bunga dalam hubungannya dengan biaya gedung dan perlengkapan pendidikan.

Pembiayaan menurut jangka waktu dapat di lihat menurut pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek. Biaya jangka panjang adalah biaya–biaya yang digunakan untuk mmbiayai pembanguna dalam berbagai bidang. Dana pembangunan adalah dana yang digunakan untuk pembelian tanah, bangunan, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga sertapenggantian dan perbaikan. Dana pembanguna ini terdiri atas tiga kelompok, yaitu; untuk

siswa disekolah, asrama siswa, dan tempat tinggal guru. Sedangkan biaya jangka pendek adalah biaya yang dikeluarkan secara berulang–ulang dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau boiaya yang digunakan untuk operasional sekolah, selama satu tahun anggaran. Dana tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan program belajar mengajar, pembayaran gaji guru dengan personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan serta perawatan sarana dan prasarana. Untuk menghitung dana rutin yang dibutuhkan seorang siswa pertahun di sekolah digunakan analisis biaya satuan (*unit cost*).

Berikut ini ditampilkan tabel tentang istilah–istilah teknis yang perlu diketahui dalam konsep pembiayaan pendidikan menurut Imam Machali (dalam Mulyono, 2010: 79).

Tabel 1. Istilah Konsep Pembiayaan Pendidikan

| No | Istilah Konsep Pembiayaan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Objek Biaya | Objek biaya adalah akumulasi biaya dari berbagai aktivitas. Terdapat emapat jenis objek biaya yaitu:<br>a. Produk atau kelompok produk yang saling berhubungan;<br>b. Jasa;<br>c. Departemen (departementeknis, departemen SDM); |

| | | |
|---|---|---|
| | | d. Proyek, seperti proyek penelitian, promosi pemasaran, atau usaha jasa komunitas.<br>Pendidikan sebagai lembaga yang tidak berorientasi pada laba, maka objek biayanya adalah jasa. |
| 2. | Informasi Manajemen Biaya | a. Adalah suatu konsep yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien.<br>b. Fungsi Informasi Manajemen Biaya adalah untuk menentukan harga, mengubah produk atau jasa dalam rangka meningkatkan profitabilitas, memperbaharui fasilitas layanan pada saat yang tepat, dan menentukan metode layanan.<br>c. Informasi manajemen biaya sangat diperlukan terkait empat hal.<br>1) Manajemen strategi, yaitu untuk membuat keputusan–keputusan strategis yang tepat untuk memilih produk, metode proses, teknik dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | saluran pemasaran, dan hal–hal yang bersifat jangka panjang.<br>2) Perencanaan dan pengambilan keputusan, yaitu untuk mendukung yang terus menerus dilakukan.<br>3) Pengendalian manajemen dan operasional, yaitu memberikan dasar yang wajar dan efektif untuk mengidentifikasikan operasi yang tidak efisien.<br>4) Penyusunan laporan keuangan, yaitu untuk memberikan catatan yang akurat tentang [ersediaan asset lainnya. |
| 3. | pembiayaan (*financing*) | Adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakannya. |
| 4. | Keuangan (*finance*) | Adalah seni untuk mendapatkan alat pembayaran. Dalam dunia usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. |
| 5. | Anggaran (*Budget*) | Adalah alat penjabaran suatu rencana |

| | | |
|---|---|---|
| | | kedalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan. |
| 6. | Biaya (*Cost*) | Adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka proses manajemen. |
| 7. | Pemicu Biaya (*Cost Driver*) | a. Adalah faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total. Artinya, jumlah total biaya sangat dipengaruhi efek terhadap perubahan level biaya total dari objek biaya.<br>b. Sebagai contoh dalam aktivitas pendidikan adalah faktor–faktor yang menjadi pemicu biaya di antaranya jumlah jam mengajar guru, media pengajaran, buku teks yang digunakan, dan sifat pendukung yang sifatnya temporer. Selain itu, pemicu biaya dalam pendidikan dapat juga berupa program–program yang ditawarkan sekolah yang secara akumulatif dapat meningkatkan dan mengembangkan |

| | | |
|---|---|---|
| | | keterampilan lulusan. |

**5. Model–Model Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Mulyono (2010: 97–121) bahwa merujuk dari beberapa sumber menurut pakarnya mengenai model–model pembiayaan pendidikan, maka ada sebelas model pembiayaan pendidikan, yaitu;

a. Model Flat Grant (*Flat Grant Models*)

*Jones* dan *Morphet* mengemukakan bahwa *flat grant models* adalah dana bantuan dari Negara dialokasikan ke sekolah di daerah–daerah tanpa memperhitungkan berbagai pertimbangan kemampuan membayar pajak antara daerah itu untuk keperluan pendidikan di sekolah–sekolah.

Menurut *Lenenburg* dan *Ornstein*, *flat grant models* adalah model bantuan Negara untuk sekolah didaerah–daerah berdasarkan penggalian jumlah tertentu menurut jumlah yang dipertimbangkan. Model ini merupakan model pembiayaan yang paling kuno, sederhana, dan metode keuangan sekolah yang paling tidak memadai.

Sementara menurut *Jones* ini merupakan bantuan perencanaan pertama dan paling besar. Sebab, model *flat grant models* tidak mempertimbangkan kebutuhan–kebutuhan siswa–siswa “luar biasa” seperti anak berkebutuhan khusus, anak pintar yang lebih mahal untuk mendidiknya dari pada siswa yang kurang, dan program kejuruan lebih mahal dari pada non kejuruan.

Kelemahan sistem ini tidak mempertimbangkan kebutuhan–kebutuhan para siswa seperti pada peserta didik yang pintar atau sebaliknya, maupun peserta didik yang memiliki kemampuan dua bahasa. Model ini juga tidak mempertimbangkan sekolah–sekolah umum yang sudah memiliki banyak dana dengan program pendidikan yang biasa–biasa saja dan sebaliknya kurang memperhatikan sekolah–sekolah yang memiliki program khusus dan sekaligus kurang memiliki banyak dana.

b. Model Landasan Perencanaan (*Foundation Plan Models*)

Landasan model perencanaan (*foundation plan models*) menurut *Lenenburg* dan *Ornstein* merupakan pendekatan yang paling umum dan tujuannya untuk menjamin pengeluaran tahunan yang minimal per siswa seluruh sekolah di daerah, terlepas dari kekayaan yang dapat dikenakan pajak lokal. Sementara menurut Jones memberlakukan angka property pajak minimum untuk setiap sekolah di suatu distrik Negara bagian yang memberikan tingkat pendidikan memadai tanpa memberatkan pemayaran pajak setempat, meski dengan jatah minimum yang dihasilkan.

Kekuatan model rencana ini mendpat sokongan semua dan menyeluruh, tujuan pertamanya adalah pemerataan pengeluaran pembelanjaan. Tujuan keduanya sekolah setempat membuat kontribusi pajak yang memadai terhadap pendidikan anak. Model ini dimaksudkan agar sekolah lebih baik dengan menempuh beberapa tahapan, yaitu (1). eksistensi tingkat layanan penididikan dan tingkat dukungan sekolah negeri, (2). sekolah memahami pentingnya menambah layanan

pendidikan baru di luar minimum, dan (3). agar perencanaan bekerja mengakibatkan tingkat pembelanjaan minimum yang ditetapkan harus dinaikan setiap tahunnya.

Menurut *Lenenburg* dan *Ornstein* kelemahan model ini adalah bagaimana pun mutu yang minimal biasanya dianggap terlalu rendah oleh para pembaru–pembaru di biding pendidikan dan sekolah–sekolah di daerah yang perolehan biayanya jauh melebihi mutu minimal.

c. Model Perencanaan Pokok Jaminan Pajak (*Guaranted Tax Based Plan Models*)

Menurut *Lenenburg* dan *Ornstein* model ini merupakan rencana jaminan pajak mempunyai filosofi ekonomi yang sama seperti perencanaan, persamaan kemampuan, dan kapasitas yang berhubungan dengan keuangan dan pengeluaran sebanyak mungkin. Menurut Jones model *guaranted tax based based plan* (GTB) merupakan rencana yang cocok untuk Negara yang membayar dengan persentase jumlah biaya pendidikan yang dikehendaki oleh sekolah setempat suatu distrik.

Bantuan Negara menjadi berbeda diantara yang diterima daerah untuk per siswa dengan jaminan Negara per siswa. Pembagian persentase ini sangat tinggi disekolah distrik yang miskin, sedangkan disekolah yang kaya/sejahtera pembagiannya rendah. Pada prinsipnya, GTB mengikat angka pajak sekolah secar langsung pada pembelanjaan sekolah untuk setiap siswa. Pada teorinya, GTB memaksimalkan lokal kontrol dan meyakinkan setiap sekolah di daerah bahwa sejumlah uang yang pasti

diterima oleh setiap siswa, pajaknya dibayarkan secara lokal. Hal yang diperdebatka ialah pembelanjaan yang terlalu tinggi mengakibatkan pemborosan.

d. Model Persamaan (*Equalization Models*)

*John* dan *Morphet* mengemukakan dibawah model tipe ini, sumbangan–sumbangan Megara dialokasikan pada sekolah di daerah–daerah setempat dalam porsi yang terbalik pada kemampuan pembayaran pajak setempat. Dengan kata lain, lebih banyak sumbangan untuk tiap murid, tiap guru atau bagian lain yang dibutuhkan dan dialokasikan ke daerah–daerah yang kurang makmur dari pada mereka yang berada di daerah makmur.

Sebagai contoh penting dari model–model keuangan sekolah negeri diklasifikasikan menurut hasil ukuran berikut; (1). model pendukung Negara penuh, (2). model pendukung gabungan lokal Negara, dan (3). model pendukung lokal penuh.

Kelemahannya, mereka harus bergantung hamper sepenuhnya pada pajak kekayaan yang merupakan pungutan pajak utama yang paling progresif. Oleh karena itu, progresivitas dari struktur pajak digunakan untuk mendukung sekolah–sekolah umum yang bergantung pada dua faktor, yaitu proporsi penghasilan sekolah disediakan oleh Negara, dan hubungan progresivitas dan penghasilan–penghasilan Negara.

e. Model Persamaan Persentase (*Precentage Equilizing*)

Menurut *Jones* sumbangan–sumbangan Negara dibagikan pada sekolah daerah–aerah setempat dalam proporsi terbalik sesuai kemampuan pembayaran pajak setempat. Kekuatan model ini adalah memperhitungkan pembiayaan dengan cara membagikan sumbangan–sumbangan Negara pada sekolah daerah–daerah setempat.

f. Model Perencanaan Persamaan Kemampuan (*Power Equilizing Plan*)

Menurut *Lenenburg* dan *Ornstein* merupakan suatu rencana Negara dalam membayar sebagian kecil pengeluaran sekolah setempat dalam perbandingan *inverse* untuk daerah yang makmur (kaya). Dengan demikian, model ini menggambarkan hasil mutakhir yang menghendaki distrik kaya untuk membayar bagian pajak sekolah yang dikumpulkan kembali pada Negara sebagian suatu rencana Negara membayar sebagian kecil pengeluaran sekolah setempat dalam perbandingan *inverse* untuk daerah yang makmur (kaya). Yaitu model dengan cara memerintahkan distrik–distrik yang sangat kaya untuk membayar sebagian pajak sekolah kepada Negara. Kemudian, Negara mengalokasikan dana tersebut sebagai bantuan bagi daerah/sekolah–sekolah miskin di daerah–daerah.

g. Model Pendanaan Negara Sepenuhnya (*Full State Funding Models*)

Model pendanaan sepenuhnya menurut *Jones* adalah semua pendanaan sekolah akan dikumpulkan ditingkat Negara dan didistribusikan ke sekolah distrikdemngan dasar yang sama. Model ini dirancang untuk mengeliminasi perbedaan lokal dalam hal pembelanjaan dan perpajakan. Kerangka acuan penting untuk menyongsong konsep

pendanaan sepenuhnya dari pemerintah harus dipertimbangkan. Pertama, adalah asas keadilan perlakuan terhadap siswa dan pembayar pajak, pembiayaan pendidikan berdasarkan tingkat kekayaan yang dimiliki. Kedua, kontrol keuangan lokal yang tidak mengakibatkan masalah social, yaitu banyak anak secara keseluruhan pada masyarakat meninggalkan pendidikan yang penting dalam hidupnya, pernganggguran, dan masalah kesejahteraan bagi generasi penerusnya.

h. Model Sumber Pembiayaan (*The Resource-Cost Models*)

Model sumber pembiayaan *the resource-cost models* (RCM) yang dikembangkan *Hambers* (1979) dan *Hambers* dan *Parrish* (1982) dalam *Sergiovanni* dan *Coom* (1992) menyediakan suatu proses penentuan bagaimana pembiayaan pendidikan yang memadai agar didapat bantuan finansial yang mencerminkan kebutuhan yang mana kondisi ekonomi masyarakat berbeda setiap daerah. Model perencanaan RCM ini tidak bersangkutan,baik dengan pendapatan pajak maupun kekayaan disuatu daerah.

i. Model Surat Bukti/Penerimaan (*Models Choice and Voucher Plans*)

Perencanaan surat bukti atau on telah ada sejak awal tahun 1970an. *Friedman* (1962) dalam *Sergiovanni* dan *Coom* (1992) mengatakan *models choice and voucher plans* sebagai suatu cara persediaan dana yang diperoleh dari pajak (pendapatan) tambahan untuk sekolah–sekolah bukan umum dalam bentuk aneka ragam rencana penerimaan. Sementara menurut *Lenenburg* dan *Ornstein* model surat bukti adalah suatu

pendekatan yang dilakukan Negara dengan memberikan banyak pilihan bagi sekolah dan orang tua ditempat anak mereka bersekolah.

j. Model Rencana Bobot Siswa (*Weighted Student Plan*)

Model rencana bobot siswa menurut *Lenenburg* dan *Ornstein* adalah siswa–siswa dipertimbangkan dalam proporsi sifat–sifat yang khusus (contohnya cacat atau merugikan) atau siswa program khusus (contohnya kejuaruan atau siswa yang pandai dua bahasa) untuk menentukan biaya pengajaran per siswa. Model ini menunjukkan bahwa setiap kategori pendidikan akan membutuhkan anggaran sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas penyelenggaraan pendidikan tersebut.

k. Pendanaan Berbasis Anak (*Child-Based Funding/CBF*)

Menurut *Jones* pendanaan berbasis anak yang diterapkan untuk sekolah negeri dan sekolah swasta juga akan meningkatkan isu akan perundang–undangan, tetapi lebih kurang secara substansinya ada. Perbandingan antara sekolah publik dan sekolah swasta dalah sekolah swasta mengandalkan kemampuan para keluarga, sekolah swasta menghabiskan sebagian besar dana dari pendapatan para orang tua bagi anak–anaknya, sedangkan yang tidak mampu hanya sebagian kecilnya saja. Sebagian sekolah swasta merupakan sekolah yang terbaik dari segi sarana dan prasarananya.

## 6. Jenis Biaya Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 62 tentang standar pembiayaan yaitu biaya pendidikan dapat dibagi ke dalam tiga jenis yaitu: (a). biaya investasi, (b). biaya operasional dan (c). biaya personal.

a. Biaya investasi adalah biaya penyelenggaraan pendidikan yang sifatnya lebih permanen dan dapat dimanfaatkan jangka waktu relatif lama, lebih dari satu tahun. Biaya investasi terdiri dari biaya investasi sarana dan prasarana. Biaya investasi menghasilkan aset dalam bentuk fisik dan non fisik, berupa kapasitas atau kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan termasuk ke dalam investasi yang perlu mendapat dukungan dana yang memadai.

b. Biaya operasi adalah biaya yang diperlukan sekolah untuk menunjang proses pendidikan. Biaya operasi terdiri dari biaya personalia dan biaya non personalia. Biaya personalia mencakup: gaji dan tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, dan tunjangan–tunjangan lain yang melekat dalam jabatannya. Biaya non personalia, antara lain biaya untuk: Alat Tulis Sekolah (ATS), Bahan dan Alat Habis Pakai yang habis dipakai dalam waktu satu tahun atau kurang, pemeliharaan dan perbaikan ruangan, transportasi/perjalanan dinas, konsumsi, asuransi, pembinaan siswa/ekstra kurikuler.

c. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya personal ini seperti; kebutuhan seragam dan perlengkapan sekolah lainnya baik yang menunjang secara langsung maupun secara tidak langsung.

**7. Bentuk Desain Anggaran Operasional**

Anggaran merupakan fungsi manajemen, baik dalam perencanaan maupun pengawasan. Untuk itu ketepatan dalam mendesain jumlah anggaran menjadi sangat menentukan suatu lembaga organisasi.

Menurut Nanang Fattah (2002: 53) terdapat empat bentuk desain anggaran, antaralain;

a. Anggaran butir per butir (*line item budget*)

Anggaran butir per butir merupakan bentuk anggaran yang paling *simple* dan banyak digunakan. Dalam bentuk ini setiap pengeluaran dikelompokkan berdasarkan kategori–kategori, misalnya gaji, upah dan honor menjadi kategori satu nomor/butir, dan perlengkapan sarana, material dengan butir sendiri.

Model anggaran butir per butir ini perlu mengidentifikasi program–program, baik program rutin maupun program pembangunan. Masing–masing program dirinci kedalam butir–butir kegiatan dan ditentukan besarnya biaya dengan mengupayakan prinsip keadilan dan pemerataan sesuai kebutuhan dan prioritas kegiatan. Penentuan besarnya anggaran

dengan model ini didasarkan pada anggaran tahun lalu dengan peningkatkan dan penurunan sesuai dengan kecendrungan yang terjadi. Prinsip ini dilengkapi dengan prioritas dan perubahan program. Kelemahan perencanaan model desain ini tidak bisa menjelaskan pemanfaatan dana dalam mendukung pelaksanaan program untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Anggaran program (*program budget sistem*)

Model anggaran ini digunakan untuk mengidentifikasi biaya setiap program. Perbedaan pada anggaran program dengan anggaran buti pre butir yaitu pada anggaran biaya butir per butir dihitung berdasarkan jenis butir yang akan dibeli, sedangkan pada anggaran program biaya dihitung berdasarkan jenis program.

c. Anggaran berdasarkan hasil (*performance budget*)

Bentuk anggaran ini menekankan pada hasil (*performance*) dan bukan pada keterperincian dari suatu alokasi anggaran. Pekerjaan akhir dala suatu program dipecah dalam bentuk beban kerja dan unit hasil yang dapat diukur. Hasil pengukurannya dipergunakan untuk menghitung masukan dana tenaga yang dipergunakan untuk mencapai suatu program.

d. Sistem perencanaan penyusunan program dan penganggaran/SP4 (*planing programming budgeting sistem*)

Model desain anggaran sistem perencanaan penyusunan program dan penganggaran (SP4) lebih menekankan pada *out put*, program,

penyelesaian program, dan merencanakan sumber–sumber biaya. Dalam SP4 setiap tujuan suatu program dinyatakan dengan jelas.

Model ini merupaka kerangka kerja dalam perencanaan dengan mengorganisasikan secara sistematis dan analitis serta informasi keuangan yangterintegrasi ke dalam semua program yang direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi untuk menolong melakukan alokasi sumber pendidikan termasuk biaya.

Model SP4 ini memberikan gambaran bahwa pembiayaan sudah terintegrasi kedalam program yang telah dibuat secara analitis dengan pendekatan sistem. Antara pembiayaan program dengan sumber pendidikan yang dipakai pada program bersangkutan memiliki keterkaitan. Begitu pula antara sumber pendidikan dan biaya pada satu program memiliki hubungan yang erat dengan program yang lainnya.

Faktor–faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan desain perencanaan anggaran model SP4 antara lain; perencanaan hatus beroirientasi pada *out put* atau efektifitas, dana yang dialokasikanuntuk setiap program yang akan dikerjakan yang telah disusun secara analitis dan sistematis, pembiayaan bersifat integrasi, alokasi dana disusun atas dasar realita dan pengalokasian dana dapat dimanfaatkan secara efisien.

Bentuk–bentuk desain anggaran di atas, dapat digunakan untuk mendesain anggaran pendidikan pada semua satuan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga bisa mendesain anggaran pendidikannya

berdasarkan butir per butir, berdasarkan program, berdasarkan hasil, berdasarkan sistem perencanaan penyusunan program dan penganggaran.

Kemudian Yunus (dalam Junaidi, 2007: 11) menyebutkan empat tipe skema klasifikasi anggaran, yaitu;

a. Anggaran macam barang, anggaran yang harus dibeli dan dirinci dengan baik beserta harga masing–masing.
b. Anggaran unit organisasi kategori fungsional, yaitu tipe anggaran yang dipakai sejak Negara dan pemerintah daerah memiliki tujuan pendidikan yang berbeda maka masing–masing memiliki anggaran sendiri - sendiri.
c. Anggaran berdasar kategori fungsional, kategori utama anggaran pendidikan berupa, administrasi, instruksi, kehadiran dan layanan kesehatan, layanan transportasi siswa, pengadaan dan pemeliharaan tanaman, ongkos perbaikan, layanana makanan dan aktivitas tubuh siswa, layanan masyarakat, pengeluaran modal dan layanan pinjaman dari dana sekarang.
d. Anggaran program atau untuk kerja, karateristiknya berupa; (1). mendata layanan yang harus diberikan atau tujuan yang ingin dicapai, (2). dimana ada kenungkinan, sumber daya dialokasikan agar tujuan bisa dimaksimalkan, (3). harus memasukkan prosedur untuk mengevaluasi tingkat tujuan satu tahun atau lebih, (4). harus memasukkan identifikasi metode alternative untuk mencapai tujuan, (5). mengharuskan pengembangan dan menggunakan sistem informasi yang lengkap, (6).

penggunaan anggaran program tidak mengurangi kebutuhan program lain.

Pendapat tersebut di atas menjelaskan bahwa; a). anggaran barang yang dibeli, harganya harus dirinci dengan baik, b). anggaran pendidikan pada pemerintah daerah memiliki bentuk tersendiri sesuai dengan tujuan, c). anggaran pendidikan pada satuan pendidikan dapat diklasifikasi secara fungsional sesuai dengan kategori utama, d). angaran dapat didesain berdasarkan program atau unjuk kerja.

Dalam penyusunan dan pengeluaran anggaran suatu lembaga atau organisasi, perlu diperhatikan beberapa azas–azas yang mendukung sehingga memudahkan lembaga/organisasi tersebut dalam pertanggung jawabannya. Menurut Hartati Sukirman, dkk (2008: 31) menyebutkan ada tiga azas dalam penyusunan anggaran, yaitu;

a. *Azas plafond*, artinya bahwa anggaran belanja yang boleh diminta tidak melebihi jumlah tertinggi yang telah ditentukan.
b. Azas pengeluaran berdasarkan mata anggaran, artinya bahwa pengeluaran pembelanjaan harus didasarkan atas mata anggaran yang telah ditetapkan.
c. *Azas tidak langsung*, artinya suatu ketentuan bahwa setiap penerimaan uang tidak boleh digunakan secara langsung untuk keperluan pengeluaran.

Dengan demikian, semua pendapatan sekolah dari beberapa sumber tidak dapat keluar secara langsung. Setiap pengeluaran harus direncanakan

dan dianggarkan secara terperinci, dan dalam penyususnan anggaran bisa menggunakan azas–azas tersebut. Sehingga dalam pengeluaran anggaran sekolah dapat di pertanggungjawaban sesuai dengan anggaran yang digunakan dan ditetapkan itu.

**8. Sumber–Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Nanang Fattah (2002: 113) menyebutkan sumber dana pendidikan adalah pihak–pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima setiap tahun oleh lembaga sekolah dari lembaga sumber resmi dan diterima secara teratur. Adapun sumber penerimaan tersebut terdiri dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), sumbangan orang tua murid (BP3), dan masyarakat. Penerimaan yang bersumber dari pemerintah pusat terdiri dari gaji, subsidi bantuan pembiayaan penyelenggaraan sekolah dan dana operasional perawatan.

Kemudian Hartati Sukirman, dkk (2008: 33) menyebutkan sumber–sumber pembiayaan pendidikan dsekolah dikategorikan menjadi lima, yaitu:

1) Anggaran rutin dan APBN (anggaran pembangunan)
2) Dana Penunjang Pendidikan (DPP)
3) Bantuan/sumbangan orang tua dari BP3
4) Sumbangan dari Pemerintah Daerah (jika ada)
5) Bantuan lain–lain.

Sekolah swasta tidak terikat oleh dana pemerintah. Oleh karena itu, mereka lebih leluasa menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya

Sekolah (RAPBS). RAPBS disusun melalui proses tertentu, yang besar kecil anggarannya didasarkan atas kebutuhan minimum setiap tahunn, dan pendapatannya berpedoman pada penerimaan tahun yang lalu.

Dalam Undang–Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat (23) disebutkan bahwa Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Kemudian ditegaskan dalam Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah disebutkan bahwa pembiayaan pendidikan secara nasional merupakan tanggung jawab antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan dan sumber bantuan lainnya. Dengan demikian, maka sumber–sumber pembiayaan pendidikan untuk satuan pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

**a. Pemerintah**

Dalam Undang–Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (28 dan 29) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintah adalah pemerintah pusat, Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota.

Pemerintah daerah sebagai salah satu penanggung jawab pendanaan pendidikan didaerah sebagaimana ketentuan tersebut, harus mengalokasikan dana kepada satuan pendidikan baik yang diambil dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber pendapatan lain yang sah. Sumber PAD dapat diperoleh dari Pajak Daerah, Retrubusi Daerah,

Bagian Laba perusahaan Daerah (BUMD), Penerimaan Dinas, dan Pendapatan lain–lain.

Kemudian dalam Pasal 10 dan 11 Ayat (1 dan 2), dijelaskan hak dan kewajiban dari pemerintah dan pemerintah daerah yaitu; Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dan Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Dana dari pemerintah bersifat subsidi atau bantuan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan. Bantuan pemerintah disalurkan melalui anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Hampir 86% biaya operasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditanggung oleh pemerintah. Secara merata, kuarng lebih 81% biaya tersebut disalurkan melalui anggaran rutin dan hamper 5% melalaui anggaran pembangunan. (menurut Purwadi, A. dalam Arifin Hargiyarto, 2011: 29)

**b. Masyarakat**

Dalam Undang–Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (27) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai

perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 8 dan 9 tentang hak dan kewajiban masyarakat yaitu Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Kemudian Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peran penting masyarakat dalam membantu pendanaan sekolah yaitu melalui penggunaan jasa lewat unit produksi yang ada pada sekolah tersebut. Sehingga sekolah dituntut untuk mempunyai usaha mandiri yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

**c. Orang Tua**

Dalam Undang–Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat (1 dan 2) disebutkan bahwa hak dan kewajiban orang tua antaralain yaitu; (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

**9. Satuan Biaya "Ideal" SMKN**

Satuan biaya "ideal" adalah jumlah minimum yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang dikembangkan pemerintah. Adapun standar perhitungan jumlah minimum "ideal" adalah rata–rata jumlah

seluruh biaya per siswa di tingkat satuan yang meliputi kontribusi pemerintah, keluarga, masyarakat. (Dedi Supriadi, 2004: 233).

Tujuan mempelajari satuan biaya "ideal" ini adalah untuk dapat melakukan perencanaan satuan biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui perkembangan pembiayaan pendidikan khususnya di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Selanjutnya Dedi Supriadi (2004: 234) menjelaskan tentang jumlah satuan biaya "ideal" untuk jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) yang perhitungnya diberdasarkan pada hasil studi pembiayaan pendidikan secara nasional. Dalam table berikut disajikan mengenai "jumlah minimum ideal" satuan biaya total pendidikan menengah negeri mengenai keadaan saat penelitian maupun keadaan yang seharusnya. Sebagai berikut;

Tabel 2. "Jumlah Minimum Ideal" Satuan Biaya Total Pendidikan Menengah Negeri

| Tingkat/ Jenis Pendidikan | Jumlah biaya "minimum Ideal" per siswa | Keadaan Saat ini (Dalam Rp) | | | Keadaan Seharusnya (Dalam Rp) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pemerintah | Keluarga | Lainnya | Pemerintah | Keluarga | Lainnya |
| SMKN | 3.468.318 100% | 1.050.171 (30,3%) | 2.367.084 (68,2%) | 51.063 (1,5%) | 1.708.627 (49,2%) | 1.708.628 (49,3%) | 51.063 (1,5%) |

Sumber:Dedi Supriadi (2004:234)

Berdasarkan data tabel tersebut diatas, jumlah biaya "ideal" baik yang berasal dari pemerintah, keluarga maupun lainnya terdapat perbedaan yang signifikan atau selisih secara bervariasi antara keadaan pada saat penelitian dengan keadaan yang seharusnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

pembiayaan pendidikan SMKN yang bersumber dari pemerintah dan keluarga pada saat penelitian tersebut dilakukan terdapat selisih yang tajam antara keduanya yaitu; 30,3% - 68,2%.

Dengan adanya perbedaan tersebut, dapat menerangkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan SMKN di Indonesia, masih didominasi oleh biaya keluarga/orsng tua siswa. Dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya untuk sumber pembiayaan pendidikan yangtidak terlalu signifikan perbedaannya yaitu pemerintah 49,2% dan keluarga/orang tua siswa 49,3%. Data ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

## B. Manajemen Bengkel

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk siap terjun dilapangan kerja. Hal ini ditunjukan oleh pemerintah pada tahun 1999 oleh Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan yang melkukan upaya–upaya penyempurnaan kurikulum dengan paradigmsbsru yang menghasilkan suplemen kurikulum SMK edisi 1999 yang telah disempurnakan dengan *competency base curriculum*. Kurikulum tersebut memuat kegiatan belajar dengan porsi 70% praktek dan 30% teori dan kemampuan yang kuat pada diktat dasar kejuruan dan mata diktat produktif. Sekolah menengah kejuruan bersifat pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang trampil ditingkat menengah.

Dalam Permen Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Sehingga peserta didik setelah melalui proses pendidikan menengah kejuruan tidak bingung untuk memilih tujuan selanjutnya, apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau ingin bekerja.

Peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam tujuan pendidikan kejuruan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sehingga peserta didik bisa menyerap pelajaran dengan baik jika pelajaran disampaikan dengan sarana dan prasarana yang cukup baik pula. Pemerintah mendukung pendidikan yang baik dengan kebijakan–kebijakan dalam dunia pendidikan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005 pasal 42 disebutkan bahwa;

a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan

ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pendidikan kejuruan berbeda penanganannya dari Sekolah Menengah Atas, karena mempunyai nilai lebih yaitu menghasilkan lulusan yang trampil dan siap kerja sebagai tenaga kerja menengah. Sehingga proses pendidikan hendaknya berjalan dengan lancar dengan memperhatikan kebutuhan–kebutuhan dari proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai ketrampilan, diperlukannya bengkel kerja/ laboratorium, agar supaya kemampuan peserta didik dapat diasah dan dikembangkan melalui praktek dan sebagainya.

Bengkel/laboratorium merupakan replika dari dunia kerja atau dunia industri yang berisi peralatan seperti dunia industri. Manajemen peralatan kerja adalah kepengurusan peralatan untuk mencapai suatu target/ tujuan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu. Paktikum SMK akan berjalan dengan baik jika didukung dengan peralatan yang memadai. Untuk itu, diperlukan pengelolaan bengkel yang baik supaya proses dalam belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan bengkel yaitu usaha untuk memelihara dan merawat peralatan dengan baik, sehingga dapat difungsikan dengan maksimal. Karena itu, bengkel perlu penanganan yang baik pula, sehingga tidak menimbulkan pembengkakan dana hanya untuk membeli perlengkapan yang rusak dikarenakan kurang terawat dan terjaga.

## C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teoritis dan rumusan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah biaya yang dikeluarkan siswa kelas X untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Berapakah biaya yang dikeluarkan siswa kelas XI untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Berapakah biaya yang dikeluarkan siswa kelas XII untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2008:11) mengungkapkan hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen.

Best (dalam Sukardi 2008:157) juga mengungkapkan Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:207-208) penelitian deskriptif tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Melalui pendekatan ini data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variable penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti dilapangan.

Ditinjau dari pembahasan masalah maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan variable yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sleman Yogyakarta, yaitu tentang satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta jurusan Teknik Gambar Bangunan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan penjabaran kegiatan sebagai berikut;

a. Proposal skripsi telah di ACC.
b. Instrumen Penelitian dilengkapi serta dikonsultasikan ke team Validasi.
c. Melakukan observasi kelapangan.
d. Proses perijinan penelitian ke Gubernur DIY, Dinas Pendidikan dan tembusan untuk Bupati Sleman.
e. Instrumen direvisi dan dikonsultasikan ke dosen pembimbing skripsi.
f. Memulai Pengumpulan data penelitian dengan wawancara, angket dan dokumentasi.
g. Penyusunan Laporan Penelitian.

## C. Subyek Penelitian

Sumber data penelitian/subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 44) dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitafif maupun kualitatif. Subyek penelitia meliputi data kunci dan sumber pendukung yang

dipilih berdasarkan topik yang ingin digali. penentuan informan sebagai subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Pemilihan informan yang menjadi sumber data didasarkan atas ciri–ciri atau sifat–sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan pengambilan kebijakan satuan biaya (*unit cost*) mata pelajaran Praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta yaitu;

a. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

   Sebagai informan untuk memperoleh informasi tentang standar kelulusan yang distndarkan oleh sekolah dan nilai rata-rata UNAS.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Administrasi/Keuangan

   Sebagai informan untuk memperolah informasi tentang administrasi/pembiayaan sekolah, yang dikeluarkan orang tua/wali siswa maupun subsidi yang berasal dari pemerintah dan sumber pendanaan sekolah untuk pendidikan.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

   Sebagai informan untuk memperolah informasi tentang sarana dan prasaran sekolah, baik yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat untuk mendukung proses pendidikan.

d. Ketua Jurusan

   Sebagai informan untuk memperoleh keadaan siswa di masing–masing kelas dan bengkel apa saja yang difungsikan untuk praktek kerja bengkel dan informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

e. Kepala Bengkel/Teknisi

Sebagai informan untuk memperoleh data penggunaan dan perawatan berkala perlengkapan yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan praktek kerja bengkel.

f. Guru

Sebagai informan untuk memperoleh acuan Standar Kompetensi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada waktu kegiatan belajar megajar (KBM). Dan untuk mengetahui bahan-bahan yang diperlukan untuk praktek bengkel.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas (kesahihan) dan reliabilitas instrument, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara–cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data–data yang diperlukan dilapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. **Observasi (Pengamatan)**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik tidak terbatas pada orang, dan obyek – obyek lain. Dalam penelitian observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung fasilitas dan keadaan dilapangan. Adapun hal – hal yang akan di observasi yaitu bengkel/laboratorium, yang berkaitan dengan *unit cost* praktek kerja bengkel dimasing – masing bengkel. Terutama perlengkapan alat yang digunakan dalam praktek kerja bengkel.

2. **Wawancara (Interview)**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data lisan dari informan. Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan kondisi dilapangan dan esensi dari kedua jenis teknik ini tetap sama satu dengan yang lainnya. Penulis menggunakan alat bantu untuk wawancara berupa *recorder* dan catatan sebagai pengingat dalam percakapan selama wawancara berlangsung.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009: 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut;

a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan–pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

**3. Angket (Kuesioner)**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tulisan. penulis menyediakan beberapa pertanyaan tertulis yang akan di isi oleh informan, sehingga dalam mengisi kuesioner tersebut informan mempunyai alternative jawaban. Beda dengan wawancara, karena respodennya langsung memberikan tanggapan.

**4. Dokumentasi**

Pada penelitian dokumentasi ini digunakan untuk menjaring data yang berkenaan dengan dokumen–dokumen pembiayaan, dokumen tertulis (RPP), gambar atau kondisi fisik bengkel/laboratorium, dan data inventaris bahan dan peralatan yang digunakan untuk praktek bengkel. Bentuk–bentuk dokumen yang diperlukan peneliti yaitu berupa dokumen mengenai praktikum bengkel, program kerja bengkel, data rencana kerja praktek siswa, gambar dan data pendukung lainnya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang paling utama adalah diri peneliti sendiri (*human instrument)*. Sebab tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka

kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui wawancara dan angket.

Untuk memudahkan penulis dalam mencari fakta dilapangan, ada beberapa macam alat bantu yang penulis gunakan untuk mendukung dan mendapatkan data yang valid, yaitu meliputi ;

1. **Pedoman Observasi**

   Pedoman observasi digunakan sebagai acuan observasi untuk memperoleh data nyata dilapangan. Selain itu, peneliti menggunakan kamera untuk membantu peneliti dalam mendokumentasikan hal–hal yang di anggap perlu dan mendukung data observasi. Observasi ini meliputi keadaan bengkel maupun perlengkapan alat dan bahan yang tersedia dibengkel.

2. **Pedoman Wawancara**

   Pedoman ini dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung dari responden yang berkompeten dibidangnya dan data tersebut dapat mendukung dari penelitian ini. Informannya antara lain yaitu guru mata pelajaran praktek, ketua jurusan, wakil kepala sekolah bagian kuriulum, wakil kepala sekolah bagian keuangan/administrasi, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, dan informan lainnya yang masih ada hubungan dengan penelitian ini.

### 3. Pedoman Angket

Pedoman ini dimaksudkan untuk mendapat data berupa tulisan, yang dimana informan dalam mengisi angket tersebut mempunyai banyak gambaran tentang yang ditanyakan. Pedoman ini juga untuk mengkroscek data pada wawancara. Sehingga ada keterkaitan data antara angket dan wawancara yang di kumpulkan peneliti.

### 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian data atau pengumpulan dokumen–dokumen yang berkaitan tentang satuan biaya (*unit cost*), baik dokumen–dokumen yang bersifat administratisi (iuran komite sekolah, sumber-sumber pendanaan sekolah), Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program kerja jurusan (penataran, pengadaan pelatihan untuk siswa), anggaran biaya (pengadaan alat dan bahan habis pakai), daftar inventaris peralatan, dan lain–lain.

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan setelah semua data dari responden atau sumber yang berjaitan dengan penelitian sudah terkumpul. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Sebagai mana yang diungkapkan Sugiyono (2009: 147), kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Depok

SMK Negeri 2 Depok terletak di jalan STM Pembangunan No.1 Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK Negeri ini merupakan salah satu dari delapan Sekolah Menengah Kejuruan di Idonesia yang memiliki masa studi 4 tahun. Sekolah ini menempati areal terpadu seluas kurang lebih 4,5 hektar (untuk ruang teori, praktek/bengkel/laboratorium, masjid, auditorium, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, dan lain-lain).

Visi SMK Negeri 2 Depok ini adalah terwujudnyan sekolah bertaraf internasional penghasil sumber daya manusia yang kompeten. Sementara misinya adalah (1). Melaksanakan dan mengembangkan manajemen mutu yang mengacu pada sistem manajemen mutu ISO 9001:2008; (2). Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihandengan pendekatan kurikulum SMK Negeri 2 Depok; (3). Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum; (4). Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi internasional dan memiliki jiwa kewirausahaan; (5). Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai macam program unggulan; (6). Melaksanakan dan meningkatkan bimbingan konseling dan karir peserta didik; (7). Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat,

prestasi dan budi pekerti peserta didik; (8). Membangun dan mengembangkan komunikasi serta kerjasama dengan pihak–pihak terkait (stakeholder) baik nasional maupun internasional; (9). Menyiapkan dan meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Sedangkan tujuan SMK Negeri 2 Depok adalah (1). Menyiapkan peserta didik/siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2). Menyiapkan peserta didik/siswa untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (3). Menyiapkan peserta didik/siswa agar mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri; (4). Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur, produktif, adaptif dan kreatif.

Program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Depok adalah (1). Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, (2). Program Keahlian Teknik Audio Video, (3). Program Keahlian Teknik Otomasi Industri, (4)Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, (5). Program Keahlian Teknik Listrik, (6) Program Keahlian Teknik Kimia Industri, (7). Program Keahlian Teknik Pemesinan, (8). Program Keahlian Teknik Perbaikan Body Otomotif, dan (9). Program Keahlian Teknik Geologi Pertambangan, (10). Program Keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia. Adapun kegiatan lain yang bisa diikuti oleh siswa SMK Negeri ini selain belajar di dalam kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini berjumlah lebih dari 15 jenis (keagamaan, kepemimpinan, kepramukaan, kesenian/teater/karawitan, sepak

bola, basket, voli, karate, pencinta alam, dan lain-lain). Semua hal tersebut di atas di dukung sarana dan prasarana yang memadai.

Program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok memiliki Visi dan Misi serta tujuannya. Visinya yaitu Menghasilkan Perancang Gambar Bangunan Gedung Dua Lantai yang kompeten (Junior Drafter Architectur). Sedangkan Misinya yaitu (1). Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara manual dalam bidang Teknik Gambar Bangunan; (2). Melaksanakan pendidikan dan pelatihan Design Grafis Gambar Bangunan Gedung (AutoCAD, ArchiCAD, 3Dmax, Photoshop, CorelDraw); (3). Melatih keterampilan wirausaha di bidang teknologi Rancang Bangun Bangunan Gedung.

Tujuan kompetensi program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) secara umum mengacu pada isi Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus, tujuan program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap, agar kompeten dalam bidang; (1). Menggambar bestek bangunan gedung 2 lantai, (2). Membuat gambar presentasi dan membuat maket, (3). Menghitung estimasi biaya konstruksi bangunan gedung 2 lantai, dan (4). Mengelola pekerjaan konstruksi.

Program keahlian teknik gambar bangunan ini mempunyai 2 (dua) kelas setiap angkatannya. Masing-masing jumlah siswa perkelasnya yaitu ± 32 orang. Kemudian jumlah tenaga pendidik ada 13 (tiga belass) orang, dan tenaga kependidikan 3 (tiga) orang. Program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel/laboratorium, diantaranya yaitu; (1). Bengkel kayu, (2). Bengkel suvei pemetaan, (3). Bengkel plumbing, (4). Bengkel batu beton, (5). Bengkel material test, (6). Laboratorium komputer, (7). Laboratorium gambar manual.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Biaya Pendidikan di SMK Negeri 2 Depok

a. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

RAPBS di SMK Negeri ini, disusun melalui proses tertentu dan besar anggarannya didasarkan atas kebutuhan minimum setiap tahun, dan pendapatannya berpedoman pada penerimaan tahun yang lalu. Penyusunan anggaran tersebut meliputi biaya–biaya operasional sekolah seperti kegiatan proses belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, gaji dan tunjangan tenaga pendidik dan kependidikan, dan lain sebagainya. Proporsi terbesar anggaran RAPBS SMK Negeri 2 Depok yaitu terletak pada pembayarkan gaji dan tunjangan yang melekat pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

wakil kepala sekolah bagian keuangan dan komite sekolah bapak Drs. Nugroho S. yaitu;

> "...Hampir sebagian besar dana sekolah yang bersumber dari pemerintah dialokasikan untuk membayar gaji dan tunjangan guru dan karyawan PNS. Sedangkan guru Non-PNS atau honorer, semua tanggungan gaji dan tunjangan dibebankan pada komite sekolah. Total pembayaran tunjangan pokok, keluarga, fungsional, gaji guru dan karyawan disekolah ini yaitu sebesar 7 Milyar Rupiah."

Kemudian dana RAPBS Selebihnya untuk non-gaji, terutama untuk membiayai proses belajar mengajar dan sarana prasarana sekolah. Banyaknya proporsi anggaran dari RAPBS untuk pembayaran gaji dan tunjangan tersebut, disebabkan oleh banyaknya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Depok. Kemudian anggaran untuk ATK sekolah selain yang bersumber dari komite sekolah, ada dana rutin dari PEMDA (melalui DIK) tiap 3 (tiga) bulan sekali sebesar Rp 299.800.000,00-.

b. Sumber–Sumber Pembiayaan Pendidikan di SMK Negeri 2 Depok yaitu melalui;

1) Pemerintah

Sumber pendanaan SMK Negeri 2 Depok ini yang melalui pemerintah adalah sebagai berikut :

a) APBN

b) APBD Provinsi

c) APBD Kabupaten

2) Orang Tua/Komite Sekolah

Sumber pendanaan lain SMK Negeri 2 Depok antara lain yaitu melalui komite sekolah atau dulu lebih dikenal dengan iuran BP3. Besar biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa untuk komite sekolah berbeda–beda untuk tingkatan kelas. Tentunya hal ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait tentang jumlah dan besaran biaya yang ditentukan oleh sekolah tersebut. Sehingga sekolah tidak terkesan otoriter dan semena–mena dalam menentukan biaya iuran komite sekolah tersebut.

Ragam jumlah biaya komite sekolah yang dibayarkan oleh pihak orang tua siswa di SMK Negeri 2 Depok tahun ajaran 2012/2013 antara lain yaitu;

a) Kelas X, iuran komite sekolahnya adalah Rp 275.000
b) Kelas XI, iuran komite sekolahnya adalah Rp 250.000
c) Kelas XII, iuran komite sekolahnya adalah Rp 230.000
d) Kelas XIII, iuran komite sekolahnya adalah Rp 210.000

Dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yaitu bapak Drs. H. Suhadi, mengungkapkan bahwa;

> “Sumber-sumber dana sekolah yaitu; APBN pusat Rp 8.180.870.197 dan dana komite sekolah kalau keluar semua Rp 8.119.800.000 sehingga total penerimaan dana dari sumber-sumber tersebut adalah Rp 16.300.670.197.”

3) Sumbangan Khusus

Sumber lain pendanaan SMK Negeri ini adalah sumbangan khusus atau sumbangan sukarela yang diperuntukkan untuk siswa yang baru masuk sekolah atau kelas X. Jumlah sumbangan khusus ini, tentunya dari pihak sekolah telah mensosialisasikan kepada orang tua/wali siswa pada awal–awal pendaftaran masuk. Jumlah besaran dana sukarela ini adalah Rp 6.500.000 persiswa.

Bagi siswa–siswi yang tidak mampu dalam hal biaya, mereka mendapatkan subsidi dari APBD kabupaten (GAKIN). Jumlah yang diberikan pemerintah untuk masing–masing siswa untuk dibayarkan ke pihak sekolah melalui GAKIN tersebut adalah Rp 2.400.000 pertahun, dan sekolah tidak berhak menarik biaya lagi seperti iuran komite sekolah dan sumbangan sukarela kepada siswa yang mendapatkan subsidi tersebut.

**2. Faktor Pengeluaran Biaya Pada Praktek Kerja Bengkel**

a. Pengadaan Bahan

Dalam pengadaan bahan habis pakai, terutama untuk kegiatan praktek kerja bengkel. Harus melalui proses administrasi antara jurusan dengan sekolah. Sesuai yang dikemukakan wakil kepala sekolah bagian keuangan yaitu bapak Drs. Nugroho Sukowati, yaitu;

> “Setiap transaksi yang dilakukan oleh jurusan untuk mengadakan suatu bahan habis pakai untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) harus mengajukan kesekolah melalui kepala tata usaha, kecuali yang sifatnya mendesak

> seperti mengadakan semen pada waktu praktek kerja batu, jurusan bisa membeli bahan-bahan tersebut sendiri kemudian nota transaksinya diberikan ke bagian keuangan sekolah dan akan mendapatkan pengganti dari sekolah."

Sehingga semua pengeluaran sedikit atau banyak dapat terkontrol dengan baik dan tercatat, supaya bisa dipertanggungjawabkan. Proses pengadaan peralatan dan bahan untuk keperluan sekolah, melibatkan team survei yang bertugas mensurvei harga dilapangan. Kemudian melaporkan ke pihak sekolah mengenai barang-barang yang telah disurvei tersebut dan sekolah mengambil keputusan pembelian/transaksi. Pembayaran bisa dilakukan pada toko atau pada waktu barang diantarkan ke sekolah dan menunjukan bukti nota/kwitansi pembelian.

Pengadaan dan perawatan bahan baik untuk praktek maupun untuk perlengkapan sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana Bapak Drs. H. Suhadi bahwa;

> "Untuk perawatan dan penambahan alat-alat jurusan seperti Komputer, LCD, printer, ATK mendapat alokasi dana yaitu Rp 13.000.000 setiap tahunnya. Kemudian pemeliharaan alat-alat pendidikan sekitar Rp 7.000.000 perjurusan setiap tahun. Untuk pengadaan dan pemeliharaan mebeler untuk satu sekolah yaitu Rp 105.000.000 pertahunnya (pengadaan Rp 65.000.000 dan pemeliharaan Rp 40.000.000). Untuk pengelolaan laboratorium/bengkel Rp 11.000.000 untuk semua jurusan di SMK Negeri 2 Depok. Kemudian perolehan dana dari APBN melalui DIK yaitu Rp 40.400.000 untuk perawatan bangunan sekolah, pemeliharaan mebeler yaitu 9.400.000 dan belanja alat-alat pendidikan Rp 27.400.000. Kemudian dana dari RBOS untuk pembelian alat-alat dan bahan yaitu RP 98.640.000".

Macam-macam bahan habis pakai yang digunakan dalam praktek bengkel dijurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai mata pelajaran prakteknya, antara lain;

1) Praktek Kerja Kayu

Praktek kerja kayu yang diselenggarakan jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Depok, hanya satu smester yaitu pada kelas X. Peralatan yang digunakan dalam praktek bengkel kerja kayu ini yaitu masih menerapkan alat–alat manual. Seperti yang dikemukakan guru mata pelajaran praktek kerja kayu yaitu Bapak Sutono S.Pd,;

> "Sementara ini, peralatan yang digunakan siswa–siswi kami dalam praktek di bengkel kayu masih menggunakan alat–alat manual. sementara peralatan mesin kayu ini kami gunakan untuk persiapan. Maksudnya persiapan untuk guru dan juru bengkelnya. Jadi misalnya untuk kelas satu digunakan untuk latihan membuat sambungan dan membuat hubungan kayu. Untuk persiapan memotong atau belah apabila diperlukan, itu menggunakan mesin. Tapi ya itu tadi, gurunya atau juru bengkelnya yang mengoprasikan peralatan mesin tersebut. Karena kalau anak–anak kita latih sebentar kemudian menyiapkan sendiri dan dia harus tahu prosedur pengoperasiannya, dan tetap kami bimbing baik guru atau juru bengkelnya yang membantu siswa tersebut. sehingga peralatan yang dominan digunakan hanya yang manual itu tadi."

Jobsheet praktek kerja kayu untuk satu smester ini, dijelaskan pada pertemuan awal. Jobnya itu antara lain dari mulai memotong, membelah, mengetam sampai merangkai menjadi sambungan bibir lurus berkait, bibir miring berkait,

hubungan sudut siku, hubungan pertemuan siku, hubungan persilangan siku, dan sambungan tiang takik lurus, sambungan tiang takik ganda. Kayu yang digunakan dari jenis bangkirai dengan ukuran 4/6 atau 5/7 dan panjang 60cm yang diberikan untuk masing-masing siswa ketika praktek membuat sambungan memanjang dan hubungan kayu. Jumlah jam setiap pertemuan dalam satu minggunya yaitu 4jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45menit).

2) Praktek Ilmu Ukur Tanah/Survei Pemetaan

Praktek ilmu ukur tanah/survei terdapat pada kelas X dan XI. Peralatan yang digunakan untuk masing-masing tingkatan bereda-beda, sebagai mana yang di ungkapkan guru mata pelajaran praktek survei pemetaan yaitu Bapak R. Supramana Aji, S.Pd,;

> "Peralatan yang kami gunakan pada waktu praktek, untuk kelas X karena masih dasar mengggunakan peralatan manual seperti yalon, waterpass tangan, waterpass selang, dan pita ukur, dan kompas. Untuk kelas XI menggunakan pesawat penyipat datar (PPD)....."

Dalam pelaksanaan praktek survei untuk kebutuhan praktek tidak ada. Akan tetapi, masing-masing siswa diminta membuat laporan pengukuran menggunakan buku folio bergaris sesuai dengan hasil pengamatan kelompok dilapangan dan lama prakteknya yaitu 4jam pelajaran (1jam = 45 menit). Kemudian

laporan tersebut dikumpulkan ke guru mata pelajaran untuk dikoreksi.

3) Praktek Kerja Batu

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, nama mata pelajarannya yaitu menggambar konstruksi dinding dan lantai. Mata pelajaran ini diterapkan pada kelas X dengan prakteknya yaitu praktek pekerjaan tembok ½ bata, praktek plesteran dinding dan sponing, praktek acian dinding dan sponing, praktek memasang kramik dinding dan lantai, dan praktek pengecatan. Sehingga kebutuhan bahan untuk praktek yaitu semen, pasir, batu bata, keramik dan cat.

4) Praktek Kerja Plumbing

Praktek kerja plumbing ini terdapat di kelas X. Bahan-bahan praktek yang digunakan untuk praktek plumbing antara lain yaitu seng, kawat, paku keling, pipa besi, paku rivet, timah hitam, gondorukem. Materi Jobsheet prakteknya sebagaimana diungkapkan guru mata pelajaran praktek plumbing yaitu bapak Drs. Praptama yaitu;

> "Materi prakteknya itu membuat sambungan plat, membuat serok sampah, mengulir pipa dan membuat sambungan saluran. Sekitar 7 jobsheet total persemester, dan satu jobsheet dikerjakan sekitar dua minggu. Kecuali job yang rumit mungkin bisa lebih lama. Karena 1 kali tatap muka hanya 3jam pelajaran. (1jam = 45menit)."

Untuk praktek kerja plumbing sendiri, fasilitas bahan yang diberikan ketika praktek yaitu setiap anak mendapat 0,5m seng

untuk praktek membuat sambungan plat dan serok sampah. Sedangkan praktek lainnya yaitu bersifat kerja kelompok, seperti mengulir pipa galvanis, membuat instalasi tertutup dari pipa galvanis diameter ½" dan ¾", setiap kelompoknya terdiri dari 2 (dua) orang siswa. Kemudian bahan yang diberikan kepada masing-masing kelompok terkait intalasi tertutup ini yaitu pipa galvanis sepanjang 140cm, elbow $90^{o}$ ada 4bh, dan T ada 1bh.

5) Menggambar Menggunakan Perangkat Lunak/Komputer

Fasilitas yang diberikan kepada siswa untuk menggambar dengan perangkat lunak/komputer, yaitu masing-masing siswa menggunakan satu unit komputer. Dalam wawancara dengan kepala program studi teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Depok, yaitu bapak Sutono, S.Pd, beliau mengungkapkan;

> "Fasilitas yang kami berikan kepada siswa–siswi untuk menggambar dengan perangkat lunak/komputer yaitu kami menyediakan satu unit komputer untuk masing–masing siswa dan kami juga menyediakan kertas HVS serta beberapa printernya. Kami pun melayani jika ada siswa–siswi yang ingin lembur untuk mengerjakan tugas gambar autocadnya diluar jam sekolah. Tentunya tetap didampingi oleh salah satu guru yang tidak berhalangan pada saat itu."

Jobsheet untuk menggambar dengan perangkat lunak/komputer ini disesuaikan dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Karena setiap tingkatan kelas X, XI dan XII terdapat mata pelajaran praktek menggambar dengan perangkat

lunak/komputer ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Drs. Ibrahim, M.Eng selaku guru mata pelajaran menggambar yaitu;

> "Kelas X mata pelajaran autocad 2D, belajar menggunakan tools, membuat garis-garis geometri, dan fungsi-fungsi dasar dari autocad. Menggambar bentuk objek sederhana sampai detail furniture (meja, kursi), denah dan tampak sudah kami siapkan tinggal siswa mengikuti gambar yang sudah disiapkan tersebut. Kelas XI mata pelajaran autocad 3D, menerapkan modeling prinsip-prinsip dasar desain, merancang denah dengan modeling sederhana (denah dan tampak di desain sendiri-sendiri). Dan kelas XII mata pelajaran sketchup, tugasnya hampir sama denngan autocad 3D hanya yang berbeda adalah software nya saja."

Untuk pertemuan setiap kali tatap muka perminggu adalah 4jam pelajaran (1jam= 45 menit). Setiap pertemuan, kami berikan tugas dan tugas tersebut dikumpulkan dalam bentuk *softcopy*. Peralatan yang ada dilaboratorium komputer antara lain yaitu; komputer (PC, dan Monitor LCD) berjumlah 32 unit, LCD proyektor ada 1 unit AC 2 unit, Lampu philips 9 buah printer-scaner 1 unit.

6) Menggambar Manual

Mata pelajaran tentang menggambar manual di bidang Kehalian Teknik Gambar Bangunan SMK NEGERI 2 Depok ini antara lain yaitu; Dasar gambar teknik, Menggambar dasar-dasar Perspektif, Gambar konstruksi bangunan, Gambar kusen pintu dan jendela, Gambar konstruksi beton, Menggambar utilitas gedung, Menggambar konstruksi tangga, Gambar bangunan

gedung, menggambar dekorasi interior dan eksterior. Kemudian fasilitas yang diberikan sekolah untuk gambar manual ini yaitu kertas gambar saja.

b. Pengadaan dan Perawatan Alat

Dalam pengadaan peralatan, prosesnya sama dengan proses pengadaan bahan yaitu melalui prosedur administratif. sehingga dapat terinventarisir dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan setiap pembelian peralatan tersebut. Dalam pengadaan peralatan ini, tetap melibatkan team survei yang mensurvei harga dan mereferensikan hasil temuan tempat yang layak dan terjamin kualitasnya. Sebagaimana yang di ungkapkan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yaitu bapak Drs. H. Suhadi, untuk alokasi dan kebutuhan pengadaan bahan dan peralatan adalah;

> "Alokasi pembelian untuk kebutuhan perlengkapan bahan praktek yaitu Rp 107.000.000 pertahunnya. Sedangkan untuk pengadaan peralatan Rp 66.000.000 pertahunnya."

Kemudian untuk perawatan alat tersebut, selama masih bisa ditangani dan diperbaiki oleh teknisi jurusan ataupun teknisi jurusan yang lain yang kebetulan bisa memperbaikinya. Maka pihak sekolah tidak perlu memperbaikinya diluar sekolah. Sehingga biaya operasional perawatan alat dapat ditekan sehemat mungkin, tentunya dengan tetap memberikan biaya jasa kepada teknisi jurusan yang memperbaiki peralatan tersebut. Akan tetapi, jika peralatan tersebut tidak bisa ditangani oleh teknisi sekolah, maka sekolah memanggil

teknisi dari luar yang sesuai kompetensinya. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian keuangan dan komite sekolah yaitu bapak Drs. Nugroho S. antara lain;

> "Peralatan elektronik yang mengalami kerusakan, selama masih bisa di tangani oleh team teknisi jurusan maupun team teknisi jurusan lain. Maka kami dari pihak sekolah tidak perlu memanggil team teknisi dari luar sekolah untuk memperbaikinya. Tentunya pihak sekolah akan memberikan upah lelah kepada team teknisi jurusan tersebut yang bersedia memperbaikinya. Akan tetapi jika peralatan yang mengalami kerusakan tersebut tidak bisa diperbaiki oleh teknisi sekolah, baru kami mendatangkan teknisi dari luar sekolah untuk memperbaiki peralatn tersebut."

c. Gaji Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Gaji serta tunjangan tenaga pendidik dan kependidikan yang berstatus PNS, maka dibayarkan oleh Negara. Sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang masih berstatus honorer, biaya gaji dan tunjangan diambilkan dari komite sekolah sesuai jumlah jam mengajar dan kesepakatan antara pihak sekolah dengan yang bersangkutan pada penandatanganan kontrak kerja. Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara wakil kepala sekolah bagian keuangan dan komite sekolah yaitu bapak Drs. Nugroho S. antara lain;

> "Guru dan karyawan yang berstatus PNS, semua tagihan dari gaji dan tunjangannya dibebankan kepada Negara. Hampir sebagian besar dana sekolah yang bersumber dari pemerintah dialokasikan untuk membayar gaji dan tunjanagan guru dan karyawan PNS. Sedangkan guru Non-PNS atau honorer, semua tanggungan gaji dan tunjangan dibebankan pada komite sekolah. Besaran biaya yang dibayarkan sekolah untuk guru honorer adalah Rp 20.000/jam. Untuk total pembayaran tunjangan pokok, keluarga, fungsional, gaji guru dan karyawan PNS disekolah ini yaitu sebesar 7 Milyar Rupiah."

d. Pengadaan dan pemeliharaan gedung

Sarana gedung merupakan bagian penting dalam menunjang kegiatan sekolah. Dalam pengadaan gedung baru, SMK Negeri 2 Depok ini dari awal berdirinya sekitar tahun 1970, pada tahun 2013 ini baru diadakan pembangunan gedung praktek yang baru. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk pengadaan ini kurang lebih 40 tahun. Biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan ini, dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yaitu bapak Drs. H. Suhadi, mengungkapkan;

> "Alokasi dana rehab gedung dua lantai sekitar 689 juta rupian dan dana pendampingnya 422 juta rupiah dengan bangunan Laboratorium yang berukuran 21x48m dan pembangunan showroom ukuran 10,5x21m yang keseluruhannya menghabiskan total dana 2 milyar rupiah. Sedangkan untuk ruang praktek sekolah (RPS) dua ruangan ukuran 8x12m menghabiskan dana 300 juta rupiah."

**3. Biaya Yang Dikeluarkan Siswa Untuk Mata Pelajaran Praktek Kerja Bengkel**

Biaya yang dikeluarkan disini yaitu peneliti mengidentifikasi bahan-bahan praktek serta peralatan yang digunakan antara lain dikelompokkan menurut mata pelajaran prakteknya yaitu;

1) Praktek Kerja Kayu

Dalam praktek kayu ini terdapat di kelas X, untuk biaya pengeluaran praktek kerja bengkel dapat peneliti identifikasi beberapa kebutuhan bahan seperti; kayu yang digunakan berjenis dari bangkirai ukuran 4/6 atau 5/7. Pada pelaksanaan praktek

membuat sambungan memanjang dan hubungan kayu ini, masing-masing siswa mendapat kayu dengan panjang 60cm perprakteknya. Kemudian peralatan yang digunakan untuk praktek kayu adalah masih menggunakan alat-alat manual. Kemudian untuk Job praktek kerja kayu ini kurang lebih ada 7 job, antara lain dari mulai praktek memotong, membelah, mengetam sampai merangkai menjadi sambungan bibir lurus berkait, bibir miring berkait, hubungan sudut siku, hubungan pertemuan siku, hubungan persilangan siku, dan sambungan tiang takik lurus, sambungan tiang takik ganda.

2) Praktek Ilmu Ukur Tanah/Survei Pemetaan

Dalam praktek ilmu ukur tanah/survei ini, pada kelas X muatan praktenya tentang memperpanjang garis, membuat garis lurus, membuat garis terhalang bangunan, pertemuan titik persilangan, dan sebagainya. kemudian peralatan praktek yang digunakan masih bersifat manual seperti yalon, waterpas tangan, waterpas selang, pita ukur, dan kompas. Sedangkan di kelas XI menggunaan peralatan pesawat penyipat datar (PPD). Biaya yang dikeluarkan siswa dalam mata pelajaran ini yaitu untuk pembelian buku folio bergaris yang berfungsi untuk membuat laporan hasil pengukuran dan pengamatan di lapangan. Jurusan teknik gambar bangunan mempunyai alat PPD yaitu 3 unit dari SBI, sedangkan 2 unitnya dari BOS/BOM sehingga totalnya ada 5 unit.

3) Praktek Kerja Batu

Praktek kerja batu ini, terdapat di kelas X, yang prakteknya meliputi praktek pekerjaan tembok ½ batu bata, praktek plesteran dinding dan sponing, praktek acian dinding dan sponing, praktek memasang kramik dinding dan lantai, dan praktek pengecatan. Sehingga kebutuhan bahan untuk praktek yaitu semen, pasir, batu bata, keramik dan cat. Kelompok dalam praktek batu ini, masing-masing terdiri dari 3 orang siswa.

4) Praktek Kerja Plumbing

Praktek kerja plumbing ini yaitu terdapat pada kelas X, prakteknya yaitu membuat sambungan plat, mengulir pipa, membuat instalasi pipa tertutup, memasang pipa dan instalasi saniter dan tugas akhir smester yaitu membuat serok sampah. Bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu plat seng masing-masing siswa mendapat 0,5m untuk membuat serok sampah dan sambungan plat, dan untuk membuat instalasi tertutup yaitu dengan kerja kelompok. Tiap kelompoknya terdiri dari 2 orang siswa. Peralatan yang digunakan seperti; palu, gunting plat, landasan, pengulir pipa, dan sebagainya. Sedangkan bahan yang digunakan untuk instalasi ini yaitu masing-masing kelompok mendapatkan bahan pipa ¼” 140cm, elbow $90^{o}$ 4 buah dan T 1 buah.

5) Menggambar Menggunakan Perangkat Lunak/Komputer

Untuk menggambar menggunakan perangkat lunak/komputer ini, masing-masing siswa mendapat fasilitas 1 unit komputer ketika melaksanakan praktek. Perlengkapan yang ada dilaboratorium komputer ini yaitu komputer ada 32 unit, LCD proyektor ada 1 unit, pendingin ruangan 1 unit, lampu penerang ruangan ada 9 buah, dan printer-scaner ada 1 unit. Mata pelajaran menggambar menggunakan perangkat lunak/komputer di kelas X yaitu autocad 2D materinya tentang belajar Sistem koordinat, menggunakan toolbar autocad 2010, sistem layer, perintah dasar (line), modifikasi gambar, dan mencetak gambar. Selain itu juga, menggambar bentuk objek sederhana sampai detail furniture (meja, kursi), denah dan tampak sudah disiapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa tinggal mengikuti gambar yang sudah disiapkan tersebut. Kemudian bahan yang digunakan adalah kertas HVS A4, setiap pertemuan persiswa menghabiskan 1 lembar untuk mencetak hasil gambar, dan total ada 16 kali pertemuan.

Sedangkan mata pelajaran di kelas XI yaitu autocad 3D, materinya tentang menerapkan modeling prinsip-prinsip dasar desain, seperti pengenalan koordinat 3D, menggambar 3D default, menggambar 3D dari 2D, menggambar interior dan eksterior rumah tinggal 1 lantai dengan modeling sederhana (denah dan tampak di desain sendiri-sendiri oleh masing-masing siswa). Kemudian bahan

dan peralatan yang digunakan dalam menggambar 3D ini yaitu komputer, black milimeter, kertas gambar (HVS) dan pensil berwarna disediakan oleh sekolah. Kemudian Mata pelajaran di kelas XII yaitu archicad, materinya tentang pengenalan drawing area dan fungsi menu utama, pengaturan satuan dan skala gambar, fungsi tombol menggambar denah dengan 3D, membuat tampak dan potongan, membuat atap, dan menggambar bangunan rumah lantai 2. Kemudian Bahan yang digunakan yaitu kertas gambar (HVS) dan komputer. Pada kelas XI dan XII, pencetakan hasil gambar ke *hardcopy* yaitu pada akhir smester, tugas gambar awal sampai terakhir dikumpulkan menjadi satu. Kebutuhan kertas yang disediakan oleh sekolah untuk masing-masing perorangnya sekitar 50 lembar.

6) Menggambar Manual

Mata pelajaran menggambar manual ini membutuhkan kertas gambar yang diberikan oleh sekolah. Kertas yang digunakan yaitu kertas A3, setiap mata pelajaran terdapat 16 kali jumlah tatap muka dan untuk tugas gambar manual yang diberikan, masing-masing mata pelajaran sekitar 10 job gambar manual.

## C. Pembahasan

### 1. Biaya Yang Dikeluarkan Siswa Kelas X Untuk Mata Pelajaran Praktek Kerja Bengkel

Mata pelajaran praktek bengkel pada kelas X, yaitu praktek kerja kayu, praktek ilmu ukur tanah/survei pemetaan, praktek plumbing, dan praktek menggambar menggunakan perangkat lunak/komputer. Supaya mudah dipahami pembaca, maka untuk kebutuhan bahan dan alat ini, peneliti kelompokkan berdasarkan jenis mata pelajarannya. Sehingga mudah dalam mengidentifikasi biaya yang dibutuhkan pada masing-masing mata pelajaran praktek tersebut.

Berdasarkan mata pelajaran praktek bengkel di kelas X, jurusan teknik gambar bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Depok. Maka dapat peneliti kelompokkan yaitu antara lain;

a. Mata Pelajaran Praktek Kerja Kayu

Mata pelajaran praktek kayu ini, dilaksanakan satu smester pada kelas X. Kebutuhan bahan praktek seperti kayu yang digunakan dalam praktek ini antara lain di mulai dari praktek memotong, membelah, mengetam kayu kemudian sampai merangkai menjadi sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring berkait, hubungan sudut siku, hubungan pertemuan siku, hubungan persilangan siku, dan sambungan tiang takik lurus, sambungan tiang takik ganda, yaitu;

Tabel 3. Menghitung volume kebutuhan bahan praktek kerja kayu

| Nama | Jumlah siswa | Volume Kayu ($m^3$) | Banyaknya Job praktek | Jumlah ($m^3$) |
|---|---|---|---|---|
| Kelas X | 64 | 0,05x0,06x0,6 = 0,0018 | 7 | 64x0,0018x7 = 0,8064 |

Setelah diketahui kebutuhan volume kayu di kelas X ini, kemudian peneliti konfersikan keharga satuan rupiah, yaitu 0,8064$m^3$ dibulatkan menjadi 1 $m^3$. kayu yang digunakan adalah jenis kayu Bangkirai yang harga satuannya adalah Rp 3.500.000/$m^3$. Sehingga dapat diketahui harga kebutuhan satuan praktek kerja kayu yaitu mengalikan antara kebutuhan kayu untuk praktek dengan harga satuan kayu per-$m^3$ nya.

Tabel 4. Menghitung kebutuhan biaya bahan praktek kayu

| Kebutuhan | Jumlah ($m^3$) | Harga satuan Kayu meranti /$m^3$ | Jumlah Total (Rp) |
|---|---|---|---|
| Kayu | 1 | Rp 3.500.000 | 3.500.000 |

Kemudian daftar peralatan yang digunakan dalam praktikum ini peneliti lampirkan dan total harga dari pengadaan peralatan tersebut sesuai dengan daftar inventaris bengkel adalah Rp 104.975.000.

b. Mata Pelajaran Praktek Ilmu Ukur Tanah/Survei Pemetaan

Mata pelajaran praktek ilmu ukur tanah ini untuk kelas X, muatan praktenya tentang memperpanjang garis, membuat garis lurus, membuat garis terhalang bangunan, pertemuan titik persilangan, dan sebagainya. Kemudian peralatan yang digunakan

dalam praktek ilmu ukur tanah pada kelas X ini masih bersifat manual seperti yalon, pita ukur, waterpas tangan, dan waterpas selang. Sedangkan untuk membuat pelaporan praktek, masing-masing siswa menggunakan buku folio bergaris.

Tabel 5. Menghitung kebutuhan biaya bahan praktek kerja ilmu ukur tanah/survei pemetaan

| Nama | Banyaknya Siswa | Harga satuan Buku folio | Jumlah Total (Rp) |
|---|---|---|---|
| Kelas X | 64 | Rp 7.000 | 448.000 |

Harga buku disesuaikan dengan hasil survei ditoko.

Kemudian inventaris peralatan peneliti lampirkan, dan jumlah total harga peralatan tersebut yaitu Rp 691.060.000.

c. Mata Pelajaran Praktek kerja Batu

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok, terdapat dikelas X. kebutuhan bahan yang digunakan dalam praktek pada mata plajaran prakek batu ini antara lain yaitu;

Tabel 6. Kebutuhan biaya praktek kerja batu

| No | Bahan | Kebutuhan | Harga satuan (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Batu Bata | 1000 Biji | 600 | 600.000 |
| 2 | Pasir | 1 Mobil pick up | 200.000 | 200.000 |
| 3 | Semen | 6 Zak | 50.000 | 300.000 |
| 4 | Keramik 30/30 | 20 Dos | 50.000 | 1.000.000 |
| 5 | Cat | 10 kaleng (4Kg) | 40.000 | 400.000 |

| | |
|---|---|
| Jumlah | 2.500.000 |

Praktek kerja batu ini memiliki peralatan inventaris yang harga total yaitu Rp 28.355.000.

d. Mata Pelajaran Praktek Kerja Plumbing

Pada mata pelajaran praktek kerja plumbing ini, terdapat dikelas X smester gasal saja. Dalam praktek kerja plumbing ini yaitu membuat sambungan plat, mengulir pipa, membuat instalasi pipa tertutup, memasang pipa dan instalasi saniter dan tugas akhir smester yaitu membuat serok sampah. Kebutuhan bahan dalam membuat serok sampah, masing-masing kelompok yang terdiri dari 2 orang diberikan bahan plat 0,5m. Sedangkan jumlah bahan yang diperlukan untuk praktek seperti mengulir pipa dan membuat instalasi, sudah terdaftar pada inventaris alat. Daftar inventaris Peralatan yang digunakan, peneliti lampirkan dengan jumlah total harga Rp 30.241.000.

Tabel 7. Menghitung kebutuhan biaya bahan praktek kerja plumbing

| Nama Bahan | Banyaknya | Harga satuan bahan | Jumlah Total (Rp) |
|---|---|---|---|
| Plat Seng | 64 x 0,5m = 32m | Rp 15.000 | 480.000 |
| Instalasi tertutup<br>- Elbow 90◦<br>- T<br>- Pipa galvanis ½” dan ¾” | <br>32 x 4 bh= 128 bh<br>32 x 1 bh= 32 bh<br>32 x 140 cm= 4480cm = 8 bh pipa | <br>Rp 5.000<br>Rp 5.000<br>Rp 200.000 | <br>640.000<br>160.000<br>1.600.000 |
| Jumlah | | | 2.400.000 |

e. Mata Pelajaran Praktek Menggambar Menggunakan Perangkat Lunak/Autocad 2D

Praktek menggambar menggunakan perangkat lunak/autocad 2D, karena bahan praktek yang digunakan hanya kertas HVS untuk mencetak gambar kedalam *hardcopy*. Daftar harga total inventaris yang ada dilaboratorium komputer yaitu Rp 529.502.000.

Tabel 8. Kebutuhan bahan praktek komputer untuk kelas X

| Nama Bahan | Banyaknya | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|
| Kertas HVS | 1 Rim | 35.000 | 35.000 |
| Jumlah | | | 35.000 |

f. Menggambar Manual

Mata pelajaran menggambar manual di kelas X, yaitu gambar dasar teknik, menggambar dasar-dasar perspektif, dan menggambar sketsa. Sehingga kebutuhan bahan untuk menggambar disini yaitu berupa kertas gambar A3. Daftar harga inventaris yang ada dilaboratorium gambar manual yaitu Rp 92.050.000.

Tabel 9. Kebutuhan bahan praktek gambar manual untuk kelas X

| Mata Pelajaran | Jumlah Siswa | Banyaknya Menggambar | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Gambar Dasar Teknik | 64 | 8 | 500 | 256.000 |
| Menggambar Dasar-Dasar Perspektif | 64 | 12 | 500 | 384.000 |
| Menggambar Sketsa | 64 | 10 | 500 | 320.000 |

| | |
|---|---|
| Jumlah | 960.000 |

g. Biaya Pengadaan Peralatan Bengkel yaitu

Tabel 10. Harga peralatan inventaris masing-masing bengkel

| No | Nama Bengkel | Harga Barang Inventaris (Rp) |
|---|---|---|
| 1 | Praktek Kerja Kayu | 104.975.000 |
| 2 | Praktek Ukur Tanah/Survei | 691.060.000 |
| 3 | Praktek Kerja Batu | 28.355.000 |
| 4 | Praktek Kerja Plumbing | 30.241.000 |
| 5 | Praktek Menggambar Dengan Perangkat Lunak/Komputer | 529.502.000 |
| 6 | Menggambar Manual | 92.050.000 |
| Jumlah | | 1.476.183.000 |

Biaya total pengadaan alat ini, karena digunakan dari kelas X sampai kelas XII. Penggunaan peralatannya dirata-rata sampai diadakan yang baru adalah sekitar 10 tahun. Maka jumlahnya (1.476.183.000/(10 Thn x (64 siswa x 3 angkatan))) = Rp 770.000 persiswa. Selanjutnya, untuk sarana seperti bangunan bengkel, usia penggunaannya sampai dibangun yang baru sekitar 40 tahun, dan biaya pembangunannya yaitu 2 milyar rupiah. (2.000.000.000/(40 Thn x (64 siswa x 3 angkatan)))= Rp 200.000 persiswa.

Sehingga biaya kebutuhan bahan praktek untuk keseluruhan di kelas X yaitu sebagai berikut;

Tabel 11. Total kebutuhan biaya bahan praktek kelas X

| No | Mata Pelajaran | Biaya kebutuhan (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Praktek Kerja Kayu | 3.500.000 | |
| 2 | Praktek Ukur Tanah/Survei | 448.000 | |
| 3 | Praktek Kerja Plumbing | 2.400.000 | |
| 4 | Praktek Menggambar Dengan Perangkat Lunak/Komputer | 35.000 | |
| 5 | Praktek Batu | 2.500.000 | |
| 6 | Gambar Manual | 960.000 | |
| Jumlah | | 9.843.000 | Untuk 2 kelas (64 siswa) |
| Persiswanya | | 154.000 | Untuk 1 siswa |

Sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan oleh siswa kelas X untukpraktek kerja bengkel perorangnya adalah pengeluaran biaya bahan (Rp 154.000), ditambah biaya peralatan (Rp 770.000), dan biaya sarana bangunan (Rp 200.000), sehingga jumlah yang dikeluarkan perorangnya yaitu Rp 1.124.000. Biaya tersebut belum termasuk dengan biaya listrik dan K3.

## 2. Biaya Yang Dikeluarkan Siswa Kelas XI Untuk Mata Pelajaran Praktek Kerja Bengkel

Berdasarkan mata pelajaran praktek pada kelas XI ini, yaitu praktek ukur tanah/ukur vertikal dan horizontal, praktek menggambar menggunakan perangkat lunak/autocad 3D. Maka peneliti dapat kelompokkan sesuai dengan mata pelajaran prakteknya antara lain;

a. Mata Pelajaran Praktek Ukur Vertikal dan Horizontal

Mata pelajaran praktek ukur vertikal dan horizontal di kelas XI, muatan prakteknya tentang leveling terbuka dan tertutup, leveling double stand (pergi-pulang), pemerataan tanah, sudut hirizontal (koordinat X,Y). Kemudian dalam membuat laporan hasil pengamatan dilapangan, yaitu menggunakan buku folio yang setiap selesai analisa hasil pengamatan dikumpulkan ke guru mata pelajaran untuk dikoreksi.

Tabel 12. Menghitung kebutuhan biaya bahan praktek ukur vertikal dan horizontal untuk kelas XI

| Nama | Banyaknya Siswa | Harga satuan Buku folio | Jumlah Total |
|---|---|---|---|
| Kelas XI | 64 | Rp 7.000 | 448.000 |

Harga buku disesuaikan dengan hasil survei ditoko.

b. Mata Pelajaran Praktek Menggambar Menggunakan Perangkat Lunak/Autocad 3D

Pada mata pelajaran praktek menggambar menggunakan perangkat lunak/autocad 3D. Bahan yang digunkan yaitu kertas HVS

untuk mencetak hasil gambar dari tugas pertama sampai terakhir dijadikan satu. Sehingga kebutuhan kertas yang diperlukan yaitu 50lbr dikalikan jumlah siswa (64 orang) yaitu 7 rim. Maka jumlah biaya yang dibutuhkan sesuai dengan tabel berikut;

Tabel 13. Menghitung kebutuhan bahan praktek komputer untuk kelas XI

| Nama Bahan | Banyaknya | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|
| Kertas HVS | 7 Rim | 35.000 | 245.000 |
| Pensil Warna | 64 | 5.000 | 320.000 |
| Black Milimeter | 64 | 3.000 | 192.000 |
| Kertas Gambar | 64 | 1000 | 64.000 |
| Jumlah | | | 821.000 |

c. Menggambar Manual

Mata pelajran menggambar manual dikelas XI ini antara lain yaitu; Gambar konstruksi bangunan, Gambar utilitas, Gambar konstruksi beton, Menggambar konstruksi kuzen, pintu dan jendela.

Tabel 14. Kebutuhan bahan praktek gambar manual untuk kelas XI

| Mata Pelajaran | Jumlah Siswa | Banyaknya Menggambar | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Gambar konstruksi bangunan | 64 | 12 | 500 | 384.000 |
| Gambar utilitas | 64 | 10 | 500 | 320.000 |
| Gambar konstruksi beton | 64 | 12 | 500 | 384.000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Menggambar konstruksi kuzen, pintu dan jendela | 64 | 12 | 500 | 384.000 |
| Jumlah | | | | 1.472.000 |

Dari beberapa analisa tentang mata pelajaran praktek bengkel tersebut, maka dapat diketahui biaya yang dikeluarkan siswa kelas XI yaitu;

Tabel 15. Kebutuhan biaya bahan praktek untuk kelas XI

| No | Nama Mata Pelajaran | Biaya kebutuhan (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Praktek Ukur Tanah/Survei | 448.000 | |
| 2 | Praktek Menggambar Dengan Perangkat Lunak/Komputer | 821.000 | |
| 3 | Menggambar Manual | 1.472.000 | |
| Jumlah | | 2.741.000 | Untuk 2 kelas (64 siswa) |
| Persiswanya | | 43.000 | Untuk 1 siswa |

Sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing siswa kelas XI persmesternya adalah pengeluaran biaya bahan (Rp 43.000), ditambah biaya peralatan (Rp 770.000), dan biaya sarana bangunan (Rp 200.000), sehingga jumlahnya yaitu Rp 1.013.000. Biaya tersebut belum termasuk dengan biaya listrik dan K3.

### 3. Biaya Yang Dikeluarkan Siswa Kelas XII Untuk Mata Pelajaran Praktek Kerja Bengkel

Mata pelajaran praktek di kelas XII ini yaitu menggambar menggunakan perangkat lunak/computer dan menggambar manual.

a. Menggunakan Perangkat Lunak/Archicad

Kebutuhan bahan yang digunkan dalam praktek computer kelas XII ini yaitu kertas HVS dan kertas gambar

Tabel 16. Menghitung kebutuhan bahan praktek komputer untuk kelas XII

| Nama Bahan | Banyaknya | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|
| Kertas HVS | 7 Rim | 35.000 | 245.000 |
| Kertas Gambar | 64 | 1000 | 64.000 |
| Jumlah | | | 309.000 |

b. Menggambar manual

Mata pelajaran menggambar manual pada kelas XII ini yaitu Gambar bangunan gedung, Menggambar dekorasi interior dan eksterior.

Tabel 17. Menghitung kebutuhan bahan praktek menggambar manual untuk kelas XII

| Mata Pelajaran | Jumlah Siswa | Banyaknya Menggambar | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Gambar bangunan gedung | 64 | 12 | 500 | 384.000 |
| Menggambar dekorasi interior dan eksterior | 64 | 12 | 500 | 384.000 |

| | |
|---|---|
| Jumlah | 768.000 |

Dari analisa tentang mata pelajaran praktek diatas, maka dapat diketahui biaya yang dikeluarkan siswa kelas XII yaitu;

Tabel 18. Total kebutuhan biaya bahan praktek

| No | Nama Mata Pelajaran | Biaya kebutuhan (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Praktek Menggambar Dengan Perangkat Lunak/Komputer | 309.000 | |
| 2 | Menggambar Manual | 768.000 | |
| Jumlah | | 1.077.000 | Untuk 2 kelas (64 siswa) |
| Persiswanya | | 17.000 | Untuk 1 siswa |

Sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing siswa kelas XII persmesternya adalah pengeluaran biaya bahan (Rp 17.000), ditambah biaya peralatan (Rp 770.000), dan biaya sarana bangunan (Rp 200.000), sehingga jumlahnya yaitu Rp 987.000. Biaya tersebut belum termasuk dengan biaya listrik dan K3.

Standarisasi nilai UNAS di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta sebagai standar kelulusan yaitu minimal 6,0. Sedangkan nilai yang diperoleh dalam UNAS untuk bidang keahlian/kompetensi kejuruan yaitu rata-rata siswa memperoleh nilai 8,5. Sehingga standar pembiayaan untuk praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik

Gambar Bangunanan di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, memenuhi standar.

## D. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan Penelitian tentang Satuan Biaya (*Unit Cost*)) praktek kerja bengkel Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunanan di SMK Negeri 2 Depok Sleman. Peneliti tentunya mempunyai keterbatasan–keterbatasan, sehingga dalam penelitian deskriptif kuantitaif ini baru dapat memberikan gambaran seperti sajian rumusan masalah tersebut.

Subyek maupun settingan peneliti ini masih terbatas dan belum sampai komponen kelistrikan, K3, manajemen dan pengelolaan perlengkapan peralatan, maupun fasilitas lainnya untuk praktek kerja bengkel, dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, para pembaca dan peneliti lain yang akan menggunakan penelitian seperti ini hendaknya menjadikan pelajaran dan pengalaman untuk lebih melengkapi atau menyempurnakan kedalam komponen-komponen tersebut. Sehingga di dapat gambaran secara menyeluruh tentang satuan biaya praktek kerja bengkel tersebut.

# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di depan, simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan masing-masing siswa kelas X untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel persmesternya yaitu pengeluaran untuk biaya kebutuhan bahan ditambah biaya pengadaan peralatan, dan penggunaan bangunan sampai diadakan yang baru. Sehingga jumlah keseluruhan yang dikeluarkan masing-masing siswa adalah Rp 1.124.000,-.
2. Biaya yang dikeluarkan masing-masing siswa kelas XI untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel persmesternya yaitu pengeluaran untuk biaya kebutuhan bahan ditambah biaya pengadaan peralatan, dan penggunaan bangunan sampai diadakan yang baru. Sehingga jumlah keseluruhan yang dikeluarkan masing-masing siswa adalah Rp 1.013.000,-.
3. Biaya yang dikeluarkan masing-masing siswa kelas XII untuk mata pelajaran praktek kerja bengkel persmesternya yaitu pengeluaran untuk biaya kebutuhan bahan ditambah biaya pengadaan peralatan, dan penggunaan bangunan sampai diadakan yang baru. Sehingga jumlah keseluruhan yang dikeluarkan masing-masing siswa adalah Rp 987.000,-.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah dan peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

   a. Pengadaan/perawatan alat dan bahan praktek, didata sesuai ketersedian dibengkel. Sehingga peralatan atau bahan yang masih ada, bisa digunakan untuk praktek selanjutnya dan dapat menghemat anggaran pengeluaran.

   b. Peralatan yang bersifat elektronik, disamping harganya yang relatif lebih mahal juga membutuhkan pemeliharaan yang lebih dari pada peralatan manual. Sehingga jarak usia antara pengadaan alat yang baru tidak terlalu singkat.

   c. Mengkondisikan peralatan-peralatan bengkel yang sudah kadarluarsa atau tidak bisa digunakan lagi, untuk melakukan peremajaan sesuai kebutuhan dalam praktek.

   d. Kebijakan pembiayaan praktek ini, harus didukung penuh oleh pihak sekolah dari segi anggaran. Karena hal ini adalah miniatur dunia kerja/ dunia industri di dalam lingkup sekolah menengah. Dimana laboratorium/bengkel berfungsi sebagai tempat siswa ditempa kemampuan dalam bidang keteknikannya masing-masing.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar dapat diketahui gambaran sampai mendetail terkait satuan biaya (*Unit Cost*). Dimana biaya disini dipengaruhi dari segi kondisi sarana dan prasarana bengkel, ketersediaan bahan praktek, dan kebutuhan pengadaan peralatan, kelistrikan dan K3 maupun lainnya yang mendukung kegiatan praktek kerja bengkel Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA


Arifin Hargiyarto. (2011). *Pembiayaan Pada SMK Teknologi*. (Tugas kuliah Program Studi Magister Teknik Lingkungan PPs-UGM).

Dedi Supriadi. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.

Hartati Sukirman, dkk. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Junaidi. (2007). *Sistem Pembiayaan Pendidikan SMA Pada Masa Desentralisasi Pendidikan di Kota Bima*. Thesis Program Studi Menejemen Pendidikan PPs-UNY.

Malayu S.P Hasibuan (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nanang Fattah. (2002). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Tentang kajian kebijakan kurikulum SMK*.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tim UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. UNY, yogyakarta.

Undang Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdikbud.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
**FAKULTAS TEKNIK**
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3074/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

27 September 2012

Yth.
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"UNIT COST PRAKTEK KERJA BENGKEL DI SMK NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

| No. | Nama | NIM | Jurusan/Prodi | Lokasi Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Khairil Pajri | 06505241003 | Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1 | SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Manap
NIP : 19520801 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 27 September 2012sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06505241003 No. **702**

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

# SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2728 / 2012

**TENTANG**
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/ Tanggal : 03 Oktober 2012
Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

| | |
|---|---|
| Kepada | : |
| Nama | : KHAIRIL PAJRI |
| No.Mhs/NIM/NIP/NIK | : 06505241003 |
| Program/Tingkat | : S1 |
| Instansi/Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| Alamat instansi/Perguruan Tinggi | : Kampus Karangmalang, Yogyakarta |
| Alamat Rumah | : Jl. Gejayan/ Affandi Gg. Sambu 1 C Caturtunggal, Depok, Sleman |
| No. Telp / HP | : 08175452329 |
| Untuk | : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **UNIT COST PRAKTEK KERJA BENGKEL DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA** |
| Lokasi | : Kabupaten Sleman |
| Waktu | : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 Oktober 2012 s/d 03 Januari 2013 |

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 5 Oktober 2012
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Camat Depok
7. Kepala SMK N 1 Seyegan
8. Kepala SMK N 2 Depok
9. Dekan Fak. Teknik - UNY.
10. Yang Bersangkutan

**Hasil Wawancara**
**dengan Pengelola Keuangan/Komite Sekolah**

**Informan** **:** Bapak Drs. Nugroho S.
**Hari/tgl** **:** Selasa/27 November 2012
**Tempat** **:** Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** **:** SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Di SMK Negeri 2 Depok untuk sumber – sumber dana sekolah berasal darimana?

   "Sumber-sumber dana SMK ini berasal dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten dan komite Sekolah."

2. Apakah sumber-sumber dana tersebut diperoleh tiap tahun jumlahnya sama?

   "Tidak mesti sama, tapi acuan kami dalam mengajukan jumlah kebutuhan dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sehingga besar atau kecilnya kebutuhan dana itu dilihat dari RAPBS itu sendiri. Untuk biaya lain-lain yang pengalokasiannya diluar RAPBS sangat sulit dipenuhi."

3. Berapakah SPP siswa perbulannya?

   a) Kelas X, Rp 275.000, ditambah untuk tabungan dan ada juga pengeluaran untuk sumbangan sukarela sebesar Rp 6.000.000,-
   b) Kelas XI, Rp 250.000
   c) Kelas XII, Rp 230.000
   d) Kelas XII, Rp 210.000

4. Apakah ada subsidi untuk siswa yang tidak mampu dan siswa berprestasi?

   "Subsidi untuk siswa-siswi yang kurang mampu, Ada dan sumber dananya berasal dari pemerintah yaitu GAKIN. Jumlahnya Rp 2.400.000,- pertahunnya."

5. Bagaimana proses pengajuan alat dan bahan habis pakai dari jurusan ke sekolah?

   "Setiap transaksi yang dilakukan oleh jurusan untuk mengadakan suatu bahan habis pakai untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) harus mengajukan kesekolah melalui kepala tata usaha, kecuali yang sifatnya mendesak seperti mengadakan semen pada waktu praktek kerja batu, jurusan bisa membeli bahan-bahan tersebut sendiri kemudian nota transaksinya diberikan ke bagian keuangan sekolah dan akan mendapatkan pengganti dari sekolah."

6. Peralatan ketika sering digunakan pasti mengalami penurunan kualitas, bagaiman cara perawatannya jika terjadi kerusakan terutama elektronik?

   "Peralatan elektronik yang mengalami kerusakan, selama masih bisa di tangani oleh team teknisi jurusan maupun team teknisi jurusan lain. Maka kami dari pihak sekolah tidak perlu memanggil team teknisi dari luar sekolah untuk memperbaikinya. Tentunya pihak sekolah akan memberikan upah lelah kepada team teknisi jurusan tersebut yang bersedia memperbaikinya. Akan tetapi jika peralatan yang mengalami kerusakan tersebut tidak bisa diperbaiki oleh teknisi sekolah, baru kami mendatangkan teknisi dari luar sekolah untuk memperbaiki peralatn tersebut."

7. Berapa besar biaya untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangannya?

   "Guru dan karyawan yang berstatus PNS, semua tagihan dari gaji dan tunjangannya dibebankan kepada Negara. Hampir sebagian besar dana sekolah yang bersumber dari pemerintah dialokasikan untuk membayar gaji dan tunjangan guru dan karyawan PNS. Sedangkan guru Non-PNS atau honorer, semua tanggungan gaji dan tunjangan dibebankan pada komite sekolah. Besaran biaya yang dibayarkan sekolah untuk guru honorer adalah Rp 20.000/jam. Untuk total pembayaran tunjangan pokok, keluarga, fungsional, gaji guru dan karyawan disekolah ini yaitu sebesar 7 Milyar Rupiah."

8. Apakah ada pengembangan kemampuan untuk pendidik dan tenaga kependidikan?

   "Ada, dan pelatihan itu bisa dari pihak sekolah yang mengirimkan SDM keluar maupun kami datangkan trainer dari luar ke sekolah. Dan jika ada guru yang sudak kami kirim untuk pelatihan maka guru tersebut tidak kami kirim lagi untuk pelatihan, kami berikan kesempatan untuk guru yang lainnya."

9. Berapakah pengeluaran biaya untuk pengadaan alat tulis sekolah?

   "Untuk ATK selain dari komite sekolah, ada bantuan dari pemerintah yang turun tiap 3 bulan sekali, setelah itu kami harus menyiapkan laporan pertanggungjawabannya supaya dana yang selanjutnya bisa dicairkan."

10. Berapa besar dana yang dibayarkan untuk kebutuhan listrik?

    "Untuk kebutuhan listrik dan telphon, rata-rata kami menghabiskan dana sekitar Rp 30.000.000/bulan, dan bantuan dari pemerintah daerah untuk kebutuhan listrik dan telphon tersebut sekitar Rp 46.000.000/tahun."

11. Apakah ada penyediaan dana untuk pemakaian tidak terduga?

    “Semua pengeluaran dana diluar RAPBS tidak menjadi tanggungan pemerintah.”

12. Apakah ada LPJ bagian keuangan ke pihak sekolah tiap tahunnya?

    “Setiap kami memperoleh dana terutama dari pemerintah, selalu dibuatkan laporan pertanggungjawabannya, supaya dana selanjutnya tetap bisa cair.”

**Hasil Wawancara**
**dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasaranan**

**Informan** : Bapak Drs. H. Suhadi
**Hari/tgl** : Rabu/19 Juni 2013
**Tempat** : Ruang waka bagian sarpras
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Sarana yang sudah tersedia tentunya memiliki batas-batas penggunaan dan umur, berapa tahun rata-rata penggunaan sarana tersebut sampai diadakan sarana yang baru?

   "Kurang lebih 40 tahun baru diadakan gedung baru. Kalau peralatan karena bermacam-macam, terutama peralatan elektronik yang pengadaannya relative singkat 2-3 tahun. Sedangkan perlatan mesin dan manual dilihat kondisinya apakah bisa diperbaiki, dan penggantianya kira-kira 10 tahun pemakaian."

2. Bagaimana proses pengadaan bahan habis pakai dan peralatan yang mendukung mata pelajaran praktek di bengkel/laboratorium dan berapa alokasi dana untuk pembemlian kebutuhan bahan maupun perlengkapan tersebut dalam setahun?

   "Alokasi pembelian untuk kebutuhan perlengkapan bahan praktek yaitu Rp 107.000.000,- pertahunnya. Sedangkan untuk pengadaan peralatan Rp 66.000.000,- pertahunnya."

3. Semua sarana seperti gedung dan peralatan, jika digunakan terus menerus akan terjadi penurunan kualitas. Bagaimanakah proses perawatan/pemeliharaan sarana-sarana tersebut dan berapa alokasi dana untuk memenuhi perawatan/pemeliharaan tersebut dalam setahun?

   "Untuk perawatan dan penambahan alat-alat jurusan seperti Komputer, LCD, printer, ATK mendapat alokasi dana yaitu Rp 13.000.000,- setiap tahunnya. Kemudian pemeliharaan alat-alat pendidikan sekitar Rp 7.000.000,- perjurusan setiap tahun. Untuk pengadaan dan pemeliharaan mebeler untuk satu sekolah yaitu Rp 105.000.000,- pertahunnya (pengadaan Rp 65.000.000,- dan pemeliharaan Rp 40.000.000,-). Dan untuk pengelolaan laboratorium/bengkel Rp 11.000.000,- untuk semua jurusan di SMK Negeri 2 Depok. Kemudian perolehan dana dari APBN melalui DIK yaitu Rp 40.400.000,- untuk perawatan bangunan sekolah,

pemeliharaan mebeler yaitu 9.400.000,- dan belanja alat-alat pendidikan Rp 27.400.000,-. Kemudian dana dari RBOS untuk pembelian alat-alat dan bahan yaitu RP 98.640.000,-."

4. Dari pengadaan/pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dari manakah sumber dana untuk pengadaan/pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut?

   "Sumber-sumber dana sekolah yaitu; APBN pusat Rp 8.180.870.197,- dan dana komite sekolah kalau keluar semua Rp 8.119.800.000,- sehingga total penerimaan dana dari sumber-sumber tersebut adalah Rp 16.300.670.197,-."

5. Berapa alokasi dana yang diperlukan untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti gedung, bengkel/laboratorium dan perlengkapannya?

   "Alokasi dana rehab gedung dua lantai sekitar 689 juta rupian dan dana pendampingnya 422 juta rupiah dengan bangunan Laboratorium yang berukuran 21x48m dan pembangunan showroom ukuran 10,5x21m yang keseluruhannya menghabiskan total dana 2 milyar rupiah. Sedangkan untuk ruang praktek sekolah (RPS) dua ruangan ukuran 8x12m menghabiskan dana 300 juta rupiah."

6. Apakah disekolah SMK Negeri 2 Depok mempunyai generator untuk memback up kebutuhan listrik jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman dan berapa alokasi dana untuk pengadaan/perawatan generator tersebut?

   "sementara sekolah belum punya generator."

**Hasil Wawancara**
**dengan Kepala Jurusan Teknik Gambar Bangunan**

**Informan** : Bapak Sutono, S.Pd
**Hari/tgl** : Kamis/13 Juni 2013
**Tempat** : Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Apakah di Jurusan Teknik Gambar Bangunan mempunyai struktur organisasi pengelolaan?

   "Iya kami punya struktur organisasi, dan struktur tersebut sudah dilengapi dengan nama guru – guru yang mengajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan."

2. Guru adalah faktor penting dalam membimbing dan membersamai peserta didik dalam kegiatan belajar. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan?

   "Untuk tenaga pendidik yang ada di Jurusan Teknik Gambar Bangunan ada 13 orang. Sedangkan tenaga kependidikannya ada 3 orang."

3. Berapa jumlah masing-masing siswa tiap kelasnya dijurusan teknik gambar bangunan?

   - Kelas X TGB A = 30 siswa,
   - Kelas X TGB B = 32 siswa,
   - Kelas XI TGB A = 31 siswa,
   - Kelas XI TGB B = 31 siswa,
   - Kelas XII TGB A = 31 siswa, dan
   - Kelas XII TGB B = 30 siswa.

4. Untuk mempersiapkan tamatan yang siap sebagai tenaga kerja tingkat menengah, maka diperlukan laboratorium/bengkel. Berapakah laboratorium/bengkel yang ada di Jurusan Teknik Gambar Bangunan?

   "Ada 7 (tujuh) laboratorium/bengkel.
   - Bengkel Kayu,
   - Bengkel Surve Pemetaan,
   - Bengkel Plumbing,
   - Bengkel Batu Beton,
   - Bengkel Material Test,
   - Laboratorium Komputer, dan

- Laboratorium Gambar Manual.

5. Apakah ada training/kursus dijurusan teknik gambar bangunan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pengajar, teknisi dan siswa?

   "Bekerja sama dengan lembaga lain, misalnya PU, UNY maupun asosiasi tenaga konstruksi."

6. Bagaimana prosedur jurusan mengajukan ATK atau bahan untuk praktek?

   "Kami mengajukan permohonan dana ATK dan bahan itu setiap awal smester. Jadi misalkan pada tahun ajaran baru yang besok ini, kami biasanya mengajukan keperluan dana untuk ATK dan Bahan di smester itu saja. Tapi sebelumnya, kami mengadakan rapat dengan guru-guru yang ada di jurusan ini terlebih dahulu untuk merilis semua kebutuhan smester itu. tapi sekolah melihat dana yang masuk, misalnya katakanlah kami mengajukan permohonan dana untuk ATK dan bahan misalnya sekitar Rp 8.000.000. ya sekolah memberikannya bertahap, misalnya dalam satu smester itu kami diberikan dana untuk keperluan yang penting-penting. Kemudian bukti pembelian barang dan pertanggungjawabannya kami siapkan juga. Kemudian tahap selanjutnya ketika sudah ada uangnya, kami belikan kebutuhan yang lain lagi. Tapi kadang-kadang kalau dana sudah masuk, kadang kami diberi untuk dibelanjakan semua kebutuhan tersebut dan barang-barang itu kami simpan digudang, dan kami menyiapkan pertanggungjawabannya ke sekolah."

7. Ketika praktek, fasilitas apa saja yang disediakan oleh jurusan untuk praktek tersebut?

   "Fasilitas yang kami berikan untuk siswa – siswi dalam bidang gambar manual yaitu berupa kertas gambar. Kemudian pada gambar autocad yaitu kami menyediakan satu unit komputer untuk masing – masing siswa dan kami juga menyediakan kertas HVS serta beberapa printernya. Kami pun melayani jika ada siswa – siswi yang ingin lembur untuk mengerjakan tugas gambar autocadnya diluar jam sekolah. Tentunya tetap didampingi oleh salah satu guru yang tidak berhalangan pada saat itu. Kemudian fasilitas untuk kegiatan praktek lainnya kami menyediakan seperti alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktek tersebut."

8. Perlengkapan peralatan praktek, ketika sering digunakan pasti mengalami keausan dan mengalami kerusakan. Bagaimanakah dalam prawatan dan pemeliharaan perlengkapan tersebut dan berapa alokasi dana yang diberikan untuk perawatan tersebut?

"Perawatan dilaksanakan secara rutin oleh siswa bersama juru bengkel dan struktur/guru sebelum alat-alat digunakan praktek. Jika ada peralatan yang rusak, dan masih bisa ditangani pihak jurusan maka jurusan yang mempperbaikinya. Dan jika ada pembelian komponen bagian dari alat yang rusak, baru kami mengajukan dana kesekolah untuk pembelian komponen yang akan diganti tersebut."

9. Siapakah yang diberi tanggung jawab penuh atas perawatan dan pemeliharaan perlengkapan yang ada dibengkel/laboratorium?

   "Siswa, juru bengkel, dan struktur/guru."

10. Berapakah alokasi dana yang diberikan kepada jurusan untuk mengadakan perlengkapan media, alat, serta bahan praktek?

    "Mengajukan kesekolah sesuai kebutuhan, untuk pengadaan modul kadang-kadang dana terbatas dari sekolah. Sehingga kami menyiapkan softcopy jika siswa berminat untuk menggandakan sendiri. "

11. Berapa alokasi dana untuk perawatan masing-masing bengkel/ laboratorium tersebut?

    "Mengajukan menyesuaikan kebutuhan."

**Hasil Wawancara**
**dengan Guru Mata Pelajaran Praktek Konstruksi Kayu**

**Informan** : Bapak Sutono, S.Pd
**Hari/tgl** : Sabtu/13 Juni 2013
**Tempat** : Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Bagaimana proses pelaksanaan praktek bengkel kerja kayu siswa?

   "Siswa datang kebengkel, kemudian kami jelaskan materi dan memberikan modul jobsheet yang akan dikerjakan selama satu semester."

2. Apakah dalam pelaksanaan praktek kerja kayu tersebut, siswa mempunyai kendala-kendala dalam mengerjakan jobshet?

   "tidak ada, karena mereka biasa kami suruh cek baik dari peralatan maupun bahan yang digunakan atau pada saat mengerjakan jobsheet. Kami beri kebebasan dalam menggunakan peralatan dengan tetap tanggungjawab penuh kepada guru."

3. Apakah siswa dalam pelaksanaan praktek kerja kayu perlu mengeluarkan biaya untuk mendukung keterlaksanaan praktek tersebut, seperti membeli perlengkapan praktek maupun yang lainnya?

   "Untuk praktek kayu, siswa mengeluarkan biaya uuntuk keperluan menggandakan modul. Karena dari pihak sekolah terbatas alokasi dana penggandaan tersebut. Akan tetapi, kami juga tidak mewajibkan siswa menggandakan. Itu hanya inisiatif dari mereka sendiri untuk menggandakan."

4. Apa spesifikasi bahan/peralatan yang digunakan ketika siswa hendak melaksanakan praktek?

   "Praktek kayu untuk membuat sambungan dan hubungan, menggunakan kayu ukuran 4/6 x 60cm. Dimulai dari latihan memotong, membelah, mengetam, sampai ke konstruksi sambungan dan hubungan kayu. Jenis kayu yang sering digunakan yaitu kayu bangkirai."

5. Sekolah SMK Negeri 2 Depok pada Program keahlian Teknik Gambar Bangunan khususnya untuk bengkel kayu, mempunyai peralatan yang lengkap dari manual sampai yang menggunakan mesin. Apakah semua peralatan yang lengkap tersebut digunakan praktek oleh siswa?

"Sementara ini, peralatan yang digunakan siswa – siswi kami dalam praktek di bengkel kayu masih menggunakan alat – alat manual. sementara peralatan mesin kayu ini kami gunakan untuk persiapan. Maksudnya persiapan untuk gurunya atau juru bengkelnya. Jadi misalnya untuk kelas satu kan hanya untuk latihan sambungan dan latihan membuat hubungan kayu. Nah itu untuk persiapannya memotongnya terutama atau belah apabila diperlukan untuk belah, itu menggunakan mesin. Tapi ya itu tadi gurunya atau juru bengkelnya yang mengoprasikan alat mesin tersebut. Karna kalau anak – anak ya kita latih sebentar kemudian menyiapkan sendiri dan dia harus tahu prosedur pengoperasiannya, dan tetap kami bimbing baik guru atau juru bengkelnya yang membantu siswa tersebut. sehingga peralatan yang dominan digunakan hanya yang manual itu tadi."

6. Untuk satu jobsheet, siswa perlu menyelesaikannya dalam berapa kali pertemuan dan berapa jam setiap pertemuannya?

   "Jobsheet kami berikan langsung di awal smester, kemudian pengerjaan mulai dari job pertama memotong, membelah, mengetam samapai job sambungan dan hubungan. Job nya antaralain yaitu sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring berkait, hubungan sudut siku, hubungan pertemuan siku, hubungan persilangan siku dan sambungan tiang takik lurus, sambungan takik tirus, sambungan takik ganda."

7. Pada saat siswa telah selesai melaksanakan praktek, apakah diperlukan membuat laporan baik untuk menerangkan hasil ketika praktek maupun yang lainnya?

   "Untuk akhir-akhir ini tidak, kalau dulu harus membuat. Dikarenakan sekarang banyak tugas-tugas yang lain yang diberikan oleh guru sehinggga tidak dibebankan membuat laporan."

8. Ketika siswa melakukan kekeliruan ataupun kesalahan yang mengakibatkan benda kerja rusak, apakah guru memberikan pengganti benda kerja tersebut dengan yang baru?

   "Iya diberikan pengganti, dan dalam praktek untuk satu job bisa digunakan untuk sambungan. Misalkan ujung sambungan satunya digunakan untuk sambungan bibir miring berkait dan ujung satunya digunakan untuk sambungan lain."

9. Ketika praktek sedang berlangsung, apakah diperlukan penerang ruangan?

   “Tergantung, jika mendung/gelap baru kami menggunakan lampu.”

10. Media apa saja yang digunakan guru untuk menerengkan jobsheet pada waktu pelaksanaan praktek?

    “sebenarnya sudah disiapkan modul, akan tetapi dana untuk penggandaan modul tersebut dari sekolah terbatas. Kadang siswa meminta softcopy modul tersebut untuk digandakan sendiri. Gambar-gambar jobshet kami sajikan lewat media LCD proyektor.”

**Hasil Wawancara**
**dengan Guru Mata Pelajaran Praktek Konstruksi Kayu**

**Informan** : Bapak Drs. Praptomo
**Hari/tgl** : Kamis/13 Juni 2013
**Tempat** : Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan praktek plumbing siswa?

   "Pada pertemuan awal, kami jelaskan materi sesuai dengan silabus dan RPP. Setelah itu kami terangkan jobsheet yang akan dikerjakan sesuai modul yang sudah diberikan, baru pelaksanaan prakteknya."

2. Apakah dalam pelaksanaan tersebut, siswa mempunyai kendala – kendala dalam mengerjakan jobsheet yang diberikan?

   "Kendalanya itu hanya kurang teliti, ukurannya kurang tepat dalam membuat sambungan."

3. Apakah siswa dalam pelaksanaan praktek perlu mengeluarkan biaya untuk mendukung keterlaksanaan praktek tersebut, seperti membeli perlengkapan praktek maupun yang lainnya?

   "ada, untuk pembelian buku laporan tugas bengkel menggunakan buku folio bergaris. Dari satu buku tersebut siswa biasanya menggabungkan dengan hasil laporan praktek yang lain supaya lebih hemat."

4. Apa spesifikasi bahan/peralatan yang digunakan ketika siswa hendak melaksanakan praktek, baik yang praktek menggambar maupun praktek kerja bengkel?

   "Seng, kawat, paku keling, pipa besi, paku rivet, timah putih, gondo rukem."

5. Jobsheet apasaja yang diberikan untuk praktek dan siswa perlu menyelesaikan satu job dalam berapa kali pertemuan dan berapa jam setiap pertemuannya?

   "Materi prakteknya itu membuat sambungan plat, membuat serok sampah, mengulir pipa dan membuat sambunngan saluran. Sekitar 7 jobsheet total persemester, dan satu jobsheet dikerjakan sekitar dua minggu. Kecuali job yang rumit mungkin bisa lebih lama. Karena 1 kali tatap muka hanya 3jam pelajaran. (1jam = 45menit)."

6. Pada saat siswa telah selesai melaksanakan praktek, apakah diperlukan membuat pelaporannya baik untuk menerangkan hasil ketika praktek maupun yang lainnya?

   "Siswa tetap membuat laporan perjob pada waktu praktek, kemudian laporan perjob tersebut dikumpul pada akhir smester nakan buku folio bergaris."

7. Ketika siswa melakukan kekeliruan ataupun kesalahan yang mengakibatkan benda kerja rusak, apakah guru memberikan pengganti benda kerja tersebut dengan yang baru?

   "Iya, siswa kebanyakan kurang paham dalam mengerjakan jobsheet. Sehingga dalam pengumpulan benda kerja banyak terjadi kekeliruan dan kami berikan lagi bahan pengganti. Setiap anak mendapat sekitar 0,5m seng untuk sekali praktek. Kemudian membuat ulir sambungan pipa dengan satu kelompok terdiri dari 2 orang membuat satu jenis saluran."

8. Ketika praktek sedang berlangsung, apakah diperlukan penerang ruangan?

   "Penerang ruangan bersifat insidental saja, ketika mendung/hujan baru lampu dinyalakan."

9. Media apa saja yang digunakan guru untuk menerengkan jobsheet pada waktu pelaksanaan praktek?

   "siswa diberikan modul kemudian diterangkan tata cara melaksanakan praktek sesuai tugas yang sudah ada dimodul tersebut."

**Hasil Wawancara**
**dengan Guru Mata Pelajaran Menggambar**
**Menggunakan Perangkat Lunak/Komputer**

**Informan** : Bapak Drs. Ibrahim, M. Eng
**Hari/tgl** : Kamis/15 Juni 2013
**Tempat** : Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan praktek siswa dalam menggambar dengan perangkat lunak/komputer?

   "Kami di awal-awal memberi motivasi dan semangat belajar kepada siswa bahwa penggunaan software dalam dunia industri sangat penting terutama dalam bidang keahlian menggambar. Sehingga siswa tertarik dan mempunyai ketekunan dalam belajar."

2. Apakah dalam pelaksanaan tersebut, siswa mempunyai kendala – kendala dalam mengerjakan jobsheet yang diberikan?

   "Secara awam komputer sudah dikenal dan mereka mempunyai bekal dari SMP dengan mata pelajaran KKPI. Dan kami mengenalkan software autocad dan fungsi toolsnya."

3. Apakah siswa dalam pelaksanaan praktek perlu mengeluarkan biaya untuk mendukung keterlaksanaan praktek tersebut, seperti membeli perlengkapan praktek maupun yang lainnya?

   "Tidak ada."

4. Apa spesifikasi peralatan yang digunakan ketika siswa hendak melaksanakan praktek?

   " Satu unit komputer disediakan untuk satu anak, dan sebagian anak juga membawa laptop sendiri.

5. Jobsheet apasaja yang diberikan kepada siswa dan berapa jam setiap pertemuannya?

   "Kelas X mata pelajaran autocad 2D, belajar menggunakan tools, membuat garis-garis geometri, dan fungsi-fungsi dasar dari autocad. Menggambar bentuk objek sederhana sampai detail furniture (meja, kursi), denah dan tampak sudah kami siapkan tinggal siswa mengikuti gambar yang sudah disiapkan tersebut. Kelas XI mata pelajaran autocad

3D, menerapkan modeling prinsip-prinsip dasar desain, merancang denah dengan modeling sederhana (denah dan tampak di desain sendiri-sendiri). Dan kelas XII mata pelajaran sketchup, tugasnya hampir sama denngan autocad 3D hanya yang berbeda adalah software nya saja. Setiap pertemuan kami beri tugas dan yang belum selesai bisa melanjutkan dirumah, satu kali pertemuan ada 4jam pelajaran (1jam = 45 menit).”

6. Pada saat siswa telah selesai melaksanakan praktek, apakah diperlukan membuat pelaporannya baik untuk menerangkan hasil ketika praktek maupun yang lainnya?

   “tidak membuat laporan.”

7. Ketika siswa melakukan kekeliruan ataupun kesalahan yang mengakibatkan komputer rusak/tidak bisa digunakan, apakah ada pengganti yang lain?

   “ketika komputer ngehang, siswa kami suruh geser ke sebelahnya. Karena komputer ada 32 unit dan sebagian siswa ada yang membawa laptop sendiri-sendiri. Sehingga beberapa komputer masih bisa untuk cadangan.”

8. Ketika praktek sedang berlangsung, apakah diperlukan penerang ruangan?

   “Mengurangi penggunaan lampu, karena menyebabkan ruangan semakin panas. Kami menghidupkan lampu di 30menit awal, setelah itu dimatikan.”

9. Media apa saja yang digunakan guru untuk menerengkan jobsheet pada waktu pelaksanaan praktek?

   “LCD proyektor, modul (kearah penggunaan software). Penggandaan modul dari sekolah.”

10. Pada gambar Autocad ketika jobsheet sudah terselesaikan, apakah dalam pengumpulan tugas tersebut perlu mencetak kebentuk hardfile?

    “tidak dicetak, penggunaan lebih ke arah digitalnya saja dan printer kami siapkan juga bila tetap diperlukan.”

**Hasil Wawancara**
**dengan Guru Mata Pelajaran Teori Dasar Ukur Tanah**
**dan Ukur Vertikal Horizontal**

**Informan** **:** Bapak R. Supramana Aji, S.Pd
**Hari/tgl** **:** Sabtu/15 Juni 2013
**Tempat** **:** Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** **:** SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Apa saja peralatan yang digunakan pada waktu praktek ilmu ukur tanah?

   "Peralatan yang kami gunakan pada waktu praktek, untuk kelas X karena masih dasar mengggunakan peralatan manual seperti yalon, waterpass tangan, waterpass selang, dan pita ukur, dan kompas. Untuk kelas XI menggunakan pesawat penyipat datar (PPD). Kalau untuk kelas XII lebih banyak menggunakan yang ke theodholit manual. Sedangkan untuk kelas XIII tofografi tapi yang menggunakan total faction."

2. Bagaimana proses pengadaan peralatan terutama peralatan yang harganya mahal?

   "Kebetulan peralatan ilmu ukur tanah ini mendapatkan bantuan dari SBI (3 unit) dan BOM/BOS (2 unit). Pengajuannya standar yaitu lewat prosedur jurusan ke pihak sekolah."

3. Pada saat siswa telah selesai melaksanakan praktek, apakah diperlukan membuat pelaporannya baik untuk menerangkan hasil ketika praktek maupun yang lainnya?

   "iya perlu, untuk memberiak hasil analisa pengamatan dilapangan."

**Hasil Wawancara**
**dengan kepala Bengkel Surve Pemetaan**

**Informan** : Bapak R. Supramana Aji, S.Pd
**Hari/tgl** : Sabtu/15 Juni 2013
**Tempat** : Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Apakah ada daftar inventaris peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar praktek?

   "Ada."

2. Apakah peralatan tersedia dengan lengkap dibengkel ketika akan melaksanakan praktek?

   "iya, kami sudah menyediakan dibengkel semua peralatannya. Pengukuran manual maupun yang menggunakan PPD (pesawat penyifat datar)."

3. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung kegiatan praktek?

   "Teori dasar ukur tanah menggunakan peralatan yaitu yalon, meteran, waterpass, selang waterpass. Sedangkan ukur vertikal dan horizontal menggunakan PPD, rambu ukur, payung, benang dan bandul."

4. Ketika hendak menggunakan perlengkapan peralatan praktek. Bagaimana prosedur siswa dalam pengambilan dan penggunakan peralatan tersebut?

   "Peralatannya kami sudah sediakan dibengkel, dan kalau prosedur dan penggunaannya sesuai dengan instruksi dari guru."

5. Supaya peralatan yang ada di bengkel tetap awet dan tahan lama dan ketika hendak praktek perlatan sudah siap pakai. Bagaimanakah proses perawatan peralatan yang dilakukan?

   "Sebelum pengambilan alat, kami selalu menerangkan dan mengingatkan siswa bahwa alat yang digunakan menjadi tanggung jawab mereka dan penggunaannya supaya sesuai fungsinya."

6. Ketika siswa sedang melaksanakan praktek, apakah dalam penggunaan peralatan tertentu siswa perlu pendampingan teknisi atau pendidik?

   "Iya ada, seperti alat pesawat penyifat datar. Pada awal-awal pengenalan, kami menjelaskan fungsi dan tata cara penggunaan alat. Sehingga pada waktu praktek selanjutnya siswa bisa menggunakan alat dengan lues tntunya sesuai fungsinya tersebut."

7. Ketika praktek sedang berlangsung dan cuaca tidak bersahabat sehingga perlu menggunakan penerang ruangan. Apakah penerang ruangan cukup terang ketika praktek berlangsung dan ada berapa penerang ruangan yang dibutuhkan dibengkel tersebut?

   "Kebanykan praktek dasar survei dan pengukuran vertikal horizontal menggunakan lapangan atau praktek diluar ruangan. Jadi tidak membutuhkan penerang ruangan."

8. Persiapan apa saja yang dilakukan di bengkel ketika siswa hendak melaksakan praktek?

   "Kami menyiapkan peralatan sesuai kebutuhan praktek, dan kami selalu mengecek kondisi alat sebelum dan sesudah pemakaian."

**Hasil Wawancara**
**dengan Juru Bengkel Kayu dan Mesin**

**Informan** **:** Bapak Suhardi
**Hari/tgl** **:** Rabu/28 November 2012
**Tempat** **:** Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** **:** SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Apakah di bengkel kayu dan mesin ini ada Struktur organisasi pengelolaan bengkel?

   "Sementara ini struktur organisasi mengikuti dengan struktur organisasi di jurusan. Karena disini kan ada kepala bengkel dan dibawahnya lagi ada juru bengkel. jadi semua kebutuhan peralatan pada waktu praktek juru bengkel yang menyiapkannya."

2. Apakah ada daftar inventaris alat dan bahan bengkel yang lengkap?

   "Ada tapi hanya peralatannya saja yang ada di dalam daftar."

3. Bagaimana prosedur siswa dalam menggunakan alat?

   "Jadi pada waktu akan praktek, peralatan sudah kami siapkan dan kebanyakan menggunakan peralatan yang manual."

4. Berapa jam siswa menggunakan alat dalam sekali praktek?

   "Kalau berapa jamnya saya kurang tahu persisnya, tapi penggunaan alat sesuai dengan jadwal pelajaran tersebut. jika waktunya sudah habis, pekerjaannya akan dilanjut pada pertemuan yang selanjutnya itu."

5. Bagaimana prosedur pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktek?

   "prosedur pengadaan alat dan bahannya mengikuti dari jurusan. Kami hanya melaporkan jika ada peralatan atau bahan ini itu sudah habis atau harus mendapat perbaikan."

6. Bagaimana proses perawatan alat supaya tetap awet dan tahan lama?

   "untuk peralatan jika akan digunakan untuk praktek, kami mengecek kondisinya terlebih dahulu sebelum mengeluarkan. Apabila ada kerusakan atau perlatannya tidak bisa dipakai, kami melapor ke jurusan dan menunggu instruksi dari sana. Jika peralatannya bisa kami tangani, ya kami tangani."

7. Apakah dalam penggunaan alat tertentu, siswa perlu pendampingan teknisi?

   “Iya perlu, terutama penggunaan alat yang menggunakan mesin dan pendapingan ini untuk siswa yang belum bisa mengoprasikannya dengan baik. Apabila ada siswa yang bisa mengoprasikan peralatan mesin terutama potong dan belah, dari kami tetap mengawasinya. Kebanyakan penggunaan peralatan untuk praktek ini masih menggunakan yang manual.”

**Hasil Wawancara**
**dengan Juru Laboratorium Komputer**

**Informan** : Bapak Abdi Rahman
**Hari/tgl** : Sabtu/15 Juni 2013
**Tempat** : Jurusan Teknik Gambar Bangunan
**Sekolah** : SMK Negeri 2 Depok

**Pertanyaan**

1. Apakah dilaboratorium komputer ada daftar inventaris peralatan?

   "Iya ada."

2. Apakah peralatan seperti komputer sudah tersedia dengan lengkap ketika hendak digunakan praktek?

   "Peralatan komputer sudah siap, tinggal dipakai oleh siswa."

3. Peralatan apa saja yang tersedia dilaboratorium komputer untuk mendukung praktek?
   - Komputer dan monitor LCD ada 32 unit, (5 unit dalam kondisi eror),
   - Printer 1 unit (5 unit untuk cadangan),
   - LCD Proyektor 1 unit,
   - AC 2 unit, dan
   - Lampu 9 bh.

4. Ketika praktek sedang berlangsung, apakah perlu penerang ruangan?

   "Lampu dinyalakan sesuai kondisi."

5. Pada praktek menggambar menggunakan prangkat lunak, berapa perangkat yang ada dilaboratorium komputer tersebut dan spesifikasinya apa saja?
   - Komputer dan monitor LCD-Zyrex (400Watt),
   - Printer dan Scaner-Canon MP287 (150Watt),
   - LCD Proyektor-Zyrex (200Watt),
   - AC Panasonic (1800Watt), dan
   - Lampu-Philips (40Watt).

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Praktek **Kayu**

Informan : SUTONO.

Hari/tgl : Senin, 15 Juli 2013.

Kelas : X.

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran praktek **Kayu**? Sambungan memanjang dan hubungan pertemuan, sudut dan pertilangan.

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran praktek **Kayu** tersebut? 4/6 atau 5/7

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan praktek **Kayu** tersebut? Setiap siswa satu job 4/6 atau 5/7 panjang 60cm.

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung praktek **Kayu** tersebut?
- Alat ukur : Mistar, siku-siku, penyut dll.
- Alat potong : Ketam, pahat
- Alat pemukul : palu kayu dan palu besi.
- Alat-alat bantu.
- Meja kerja.

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran praktek **Kayu**? 6 jam pelajaran.

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini? 4 jam pelajaran

Yogyakarta, 15 juli 2013

Guru Mata Pelajaran Konstruksi Kayu

Sutono, S.Pd

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Praktek **Autocad 2D**

Informan : Darmawan, S.Pd.T

Hari/tgl : Senin, 15 Juli 2013

Kelas : X TGBA - TG B - B

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran Menggambar dengan **Autocad 2D**?

   - sistem koordinat
   - Toolbar AutoCAD 2010
   - Sistem layer
   - Perintah dasar (Line)
   - Modifikasi gambar
   - Mencetak gambar

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran Menggambar dengan **Autocad 2D** tersebut?

   - kertas A4
   - kertas A3

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan praktek Menggambar dengan **Autocad 2D** tersebut?

   - persiswa 1-lbr / pertemuan
   - total kebutuhan : 32 siswa × 16 pertemuan
     = 512 lembar
     ≈ 1 rim

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung kegiatan Menggambar dengan **Autocad 2D** tersebut?

- Komputer 1 unit
- Printer 1 unit

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran Menggambar dengan **Autocad 2D**?

1 jobsheet - 1 pertemuan

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini? 1 kali (4 jam pelajaran)

Depok, 15 Juli 2013

Darmawan, S.Pd.T.

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung praktek **Plumbing** tersebut?

- Palu, Jangka rukam, Paku keling, Paku rivet, Kleem, pengukur pipa, landasan, Ragum dll.

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran praktek **Plumbing**?

1 job dikerjakan dua minggu

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini? 3 jam pelajaran (1 jam pelajaran 45 menit).

Praptama

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Praktek **Plumbing**

Informan : Drs. Praptama

Hari/tgl : Senin / 15 Juli 2013

Kelas : Kelas X (A & B)

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran praktek **Plumbing**?

   Materi praktek plumbing :
   - Membuat sambungan plat
   - Membuat serok sampah
   - Mengulir pipa
   - Membuat instalasi tertutup

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran praktek **Plumbing** tersebut?

   - Plat seng → 0,5 m / per siswa
   - Pipa ¼" → 140 cm / per kelompok
   - Elbow 90° → 4 bh / per kelompok
   - T → 1 bh / per kelompok
   -

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan praktek **Plumbing** tersebut?

   - Plat utk masing-masing siswa 0,5 m.
   - Instalasi tertutup, dikerjakan berkelompok yg terdiri dari 2 orang siswa.

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung praktek **Ukur Vertikal & Horizontal** tersebut?

- Pengukuran Vertikal : Rol meter (panjang & pendek)
- bak ukur, Pesawat PPd, jalon, payung, Statif

- Pengukuran Horisontal : Rol meter (panjang & pendek)
kompas, Statif, senter, Pesawat theodolit.
bak ukur, payung, jalon.

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran praktek **Ukur Vertikal & Horizontal**?

2 x pertemuan setiap job sheet.

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini?

4 jam pelajaran

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran Ukur Vertikal & Horizontal

Raden Supramana Aji, S.Pd

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Praktek **Ukur Vertikal & Horizontal**

Informan : R. Supramana Ap

Hari/tgl : Senin, 15 Juli 2013

Kelas : XI

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran praktek **Ukur Vertikal & Horizontal**?
   - leveling terbuka
   - tertutup.
   - leveling double stand. & pergi - pulang.
   - Pemerataan tanah.
   - Sudut horisontal (koordinat x, y).

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran praktek **Ukur Vertikal & Horizontal** tersebut?
   - Rol meter pendek
   - Rol meter panjang.
   - Paku payung.
   - patok.

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan praktek **Ukur Vertikal & Horizontal** tersebut?

   1 kelompok terdiri dr. 6 & 5 siswa.

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung praktek **Survei Dasar** tersebut? .....

- Pita ukur
- Jalon.
- Water pas - tangan
- Water pas selang plastik
- kompas.

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran praktek **Survei Dasar**? .....

1 sampai 2 pertemuan.

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini? .....

3 jam pelajaran

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran Teori Dasar Ukur Tanah

Raden Supramana Aji, S.Pd

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Praktek **Survei Dasar**

Informan : Kadin Supramana Aji

Hari/tgl : Senin, 15 Juli 2013

Kelas : X TGB

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran praktek **Survei Dasar**?

   - Memperpanjang grs.
   - Membuat grs. lurus.
   - Membuat grs. terhalang fungsi, bangunan.
   - Pertemuan titik perpilangan.
   - Menghitung luas dg. rangkaian segitiga
   - Menghitung luas dg. kompas.
   - Menghitung beda tinggi dg. alat sederhana.

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran praktek **Survei Dasar** tersebut?

   - Selang, Rol meter.
   - Patok.

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan praktek **Survei Dasar** tersebut?

   5 dan 6 siswa.

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung Menggambar dengan **Archicad** tersebut? .....
lihat autocad 3D
.....
.....
.....
.....
.....

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran Menggambar dengan **Archicad**? .....
lihat autocad 3D
.....
.....

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini? 4 jam / minggu
.....
.....

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran Archicad

Drs. Ibrahim, M.Eng

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Menggambar dengan **Archicad**

Informan : Ibrahim

Hari/tgl : Senin / 15 Juli 2013

Kelas : XII Teknik Gambar Bangunan.

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran Menggambar dengan **Archicad**?

   1. Pengenalan drawing area dan fungsi menu utama.
   2. Pengaturan satuan dan skala gambar.
   3. fungsi tomol menggambar denah dan 3 D
   4. Membuat tampak dan potongan.
   5. Membuat atap.
   6. Menggambar Bangunan Rumah lt 2.
   7. -"- -"- Bangunan umum.

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran Menggambar dengan **Archicad** tersebut?

   - Kertas gambar.
   - Computer.

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan kegiatan Menggambar dengan **Archicad** tersebut?

   - semua gambar (peralatan & bahan) disediakan

4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung Menggambar dengan **Autocad 3D** tersebut?

- Alat peraga untuk tata ruang rumah tinggal yg terbuat dari kayu triplek 10mm, yg dilubangi setiap jarak 2 cm
- Rivet ukuran 4mm untuk membuat batas ruang yg dimasukkan pd lubang kayu sesuai dg rencana ruang

5. Berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 jobsheet untuk mata pelajaran Menggambar dengan **Autocad 3D**?

Setiap pertemuan 1 job, jika tdk selesai dilanjutkan di rumah untuk merevisi (memperbaiki) nilai setiap pertemuan.

6. Dalam satu minggu, ada berapa jam pertemuan untuk mata pelajaran praktek ini? 4 jam / minggu

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran Autocad 3D

Drs. Ibrahim, M.Eng

Pedoman Angket Terbuka

Untuk Guru Mata Pelajaran Menggambar dengan **Autocad 3D**

Informan : Ibrahim

Hari/tgl : Senin / 15 Juli 2013

Kelas : XI Teknik Gambar Bangunan.

Pertanyaan

1. Apa saja materi praktek yang disampaikan kepada siswa untuk mata pelajaran Menggambar dengan **Autocad 3D**?

   1. Pengenalan Koordinat 3 D.
   2. Menggambar 3D primitif (default)
   3. Menggambar 3D dari gambar 2 D
   4. Rendering
   5. Lighting (Cahaya).
   6. Menggambar Exterior Rumah Tinggal lt. 1
   7. — " " Interior Rumah Tinggal

2. Apa saja spesifikasi bahan praktek yang digunakan untuk mendukung mata pelajaran Menggambar dengan **Autocad 3D** tersebut?

   - Komputer
   - Kertas gambar
   - Block milimeter
   - pensil berwarna.

3. Berapa kebutuhan bahan yang diberikan kepada masing-masing siswa dalam melaksanakan kegiatan Menggambar dengan **Autocad 3D** tersebut?

   - Kertas & pensil berwarna di sediakan sekolah, sedangkan utk Block milimeter membuat sendiri
   - Komputer disediakan sekolah.

Propinsi : 04 - DI YOGYAKARTA
Kota/Kab. : 04 - KABUPATEN SLEMAN
Sekolah : 101 - SMK NEGERI 2 DEPOK
Alamat : Mrican, Depok, Sleman

Sub Rayon : 01



| NO. URUT | NOMOR PESERTA | NAMA PESERTA | BHS INDONESIA | | | BHS INGGRIS | | | MATEMATIKA | | | KOMPETENSI | | | JUMLAH | | | RATA NA | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | | |
| 51 | 4-13-04-04-101-051-6 | TAUFIK DWI WARDANI | 9,40 | 8,42 | 9,0 | 8,20 | 8,19 | 8,2 | 9,50 | 8,70 | 9,2 | 8,21 | 9,29 | 8,7 | 35,31 | 34,60 | 35,10 | 8,8 | L |
| 52 | 4-13-04-04-101-052-5 | TITI SARI NUGRAHENI | 8,20 | 7,97 | 8,1 | 7,40 | 8,22 | 7,7 | 7,00 | 8,38 | 7,6 | 8,31 | 9,10 | 8,6 | 30,91 | 33,67 | 32,00 | 8,0 | L |
| 53 | 4-13-04-04-101-053-4 | TOFAN ZAELANI | 8,60 | 7,97 | 8,4 | 6,00 | 8,05 | 6,8 | 9,50 | 8,07 | 8,9 | 8,77 | 9,00 | 8,9 | 32,87 | 33,09 | 33,00 | 8,3 | L |
| 54 | 4-13-04-04-101-054-3 | WAHYU MIRANI | 7,60 | 8,01 | 7,8 | 7,20 | 8,30 | 7,6 | 9,50 | 8,42 | 9,1 | 8,09 | 9,20 | 8,5 | 32,39 | 33,93 | 33,00 | 8,3 | L |
| 55 | 4-13-04-04-101-055-2 | WIDAYAT | 7,60 | 7,96 | 7,7 | 6,00 | 8,05 | 6,8 | 6,75 | 8,44 | 7,4 | 7,91 | 9,26 | 8,5 | 28,26 | 33,71 | 30,40 | 7,6 | L |
| 56 | 4-13-04-04-101-056-9 | ZELIKHA SILVANA RAHMA PUTRI | 8,40 | 7,99 | 8,2 | 8,20 | 8,22 | 8,2 | 9,25 | 8,20 | 8,8 | 8,41 | 9,30 | 8,8 | 34,26 | 33,71 | 34,00 | 8,5 | L |
| 57 | 4-13-04-04-101-057-8 | AHMAD MUNASHIR | 8,00 | 8,58 | 8,2 | 7,80 | 9,13 | 8,3 | 9,00 | 8,24 | 8,7 | 8,44 | 8,26 | 8,4 | 33,24 | 34,21 | 33,60 | 8,4 | L |
| 58 | 4-13-04-04-101-058-7 | ALFADIO MADA MUMTAZA | 8,00 | 8,46 | 8,2 | 7,40 | 8,28 | 7,8 | 8,00 | 7,92 | 8,0 | 8,15 | 8,00 | 8,1 | 31,55 | 32,66 | 32,10 | 8,0 | L |
| 59 | 4-13-04-04-101-059-6 | ANANG YUNIAWAN | 8,00 | 8,38 | 8,2 | 7,80 | 8,07 | 7,9 | 9,00 | 7,99 | 8,6 | 8,53 | 8,37 | 8,5 | 33,33 | 32,81 | 33,20 | 8,3 | L |
| 60 | 4-13-04-04-101-060-5 | ARDIYATI | 8,00 | 7,99 | 8,0 | 7,40 | 8,36 | 7,8 | 7,75 | 8,32 | 8,0 | 8,58 | 8,59 | 8,6 | 31,73 | 33,26 | 32,40 | 8,1 | L |
| 61 | 4-13-04-04-101-061-4 | ARWIN PAMUNGKAS | 8,80 | 8,70 | 8,8 | 9,60 | 9,53 | 9,6 | 10,00 | 9,22 | 9,7 | 8,97 | 9,29 | 9,1 | 37,37 | 36,74 | 37,20 | 9,3 | L |
| 62 | 4-13-04-04-101-062-3 | ATOK ABDUL AZIZ | 7,80 | 8,14 | 7,9 | 9,00 | 8,79 | 8,9 | 10,00 | 8,78 | 9,5 | 8,75 | 8,70 | 8,7 | 35,55 | 34,41 | 35,00 | 8,8 | L |
| 63 | 4-13-04-04-101-063-2 | DIAN AYU KURNIAWATI | 8,40 | 8,17 | 8,3 | 8,20 | 9,08 | 8,6 | 9,00 | 8,07 | 8,6 | 8,66 | 8,61 | 8,6 | 34,26 | 33,93 | 34,10 | 8,5 | L |
| 64 | 4-13-04-04-101-064-9 | DIAN SUTANI | 8,40 | 8,57 | 8,5 | 8,00 | 9,03 | 8,4 | 9,75 | 8,54 | 9,3 | 8,38 | 8,66 | 8,5 | 34,53 | 34,80 | 34,70 | 8,7 | L |
| 65 | 4-13-04-04-101-065-8 | DYTYA RAHMAWATI | 8,80 | 8,67 | 8,8 | 9,60 | 9,17 | 9,4 | 10,00 | 8,57 | 9,4 | 8,90 | 8,74 | 8,8 | 37,30 | 35,15 | 36,40 | 9,1 | L |
| 66 | 4-13-04-04-101-066-7 | ENDY ARFIAN FIRSTYA PUTRA | 6,80 | 7,96 | 7,3 | 9,20 | 8,70 | 9,0 | 8,75 | 7,89 | 8,4 | 8,37 | 8,36 | 8,4 | 33,12 | 32,91 | 33,10 | 8,3 | L |
| 67 | 4-13-04-04-101-067-6 | FARULIYAN ARYA FERISNANDA | 8,40 | 8,59 | 8,5 | 8,60 | 8,70 | 8,6 | 9,00 | 8,16 | 8,7 | 9,00 | 8,81 | 8,9 | 35,00 | 34,26 | 34,70 | 8,7 | L |
| 68 | 4-13-04-04-101-068-5 | FATIHATUL FIRDAUS | 8,40 | 8,07 | 8,3 | 8,80 | 8,65 | 8,7 | 9,50 | 7,98 | 8,9 | 8,51 | 8,52 | 8,5 | 35,21 | 33,22 | 34,40 | 8,6 | L |
| 69 | 4-13-04-04-101-069-4 | FEBRIANA PUSPITAWATI | 8,00 | 8,45 | 8,2 | 9,80 | 8,95 | 9,5 | 9,25 | 8,21 | 8,8 | 8,60 | 8,52 | 8,6 | 35,65 | 34,13 | 35,10 | 8,8 | L |
| 70 | 4-13-04-04-101-070-3 | FERRY YUDA PURNAMA | 8,60 | 7,97 | 8,4 | 7,00 | 8,17 | 7,5 | 9,25 | 7,98 | 8,7 | 8,35 | 8,54 | 8,4 | 33,20 | 32,66 | 33,00 | 8,3 | L |
| 71 | 4-13-04-04-101-071-2 | INDRIYANA JATI PAMUNGKAS | 8,80 | 8,60 | 8,7 | 8,80 | 9,14 | 8,9 | 9,75 | 8,36 | 9,2 | 8,90 | 8,70 | 8,8 | 36,25 | 34,80 | 35,60 | 8,9 | L |
| 72 | 4-13-04-04-101-072-9 | KHOIRUDIN WISNU MAHENDRA | 8,40 | 7,98 | 8,2 | 8,80 | 8,51 | 8,7 | 9,25 | 8,04 | 8,8 | 8,51 | 8,83 | 8,6 | 34,96 | 33,36 | 34,30 | 8,6 | L |
| 73 | 4-13-04-04-101-073-8 | LIA ANJAN NURINI | 9,60 | 8,60 | 9,2 | 9,40 | 8,65 | 9,1 | 9,75 | 8,48 | 9,2 | 8,64 | 8,45 | 8,6 | 37,39 | 34,18 | 36,10 | 9,0 | L |
| 74 | 4-13-04-04-101-074-7 | MEI DIANA PRATIWI | 8,20 | 8,07 | 8,2 | 9,20 | 8,96 | 9,1 | 9,00 | 8,17 | 8,7 | 8,22 | 8,56 | 8,4 | 34,62 | 33,76 | 34,40 | 8,6 | L |
| 75 | 4-13-04-04-101-075-6 | NOVANDRIANTO KRISNAJAYA | 8,80 | 8,58 | 8,7 | 8,00 | 9,03 | 8,4 | 9,75 | 7,95 | 9,0 | 8,90 | 8,94 | 8,9 | 35,45 | 34,50 | 35,00 | 8,8 | L |
| 76 | 4-13-04-04-101-076-5 | NOVIA SABDAWATI | 8,40 | 8,07 | 8,3 | 9,60 | 8,73 | 9,3 | 9,50 | 8,55 | 9,1 | 8,67 | 8,58 | 8,6 | 36,17 | 33,93 | 35,30 | 8,8 | L |
| 77 | 4-13-04-04-101-077-4 | ORINTA KEMAL PAHLEVI | 9,20 | 8,46 | 8,9 | 9,20 | 9,38 | 9,3 | 9,75 | 8,37 | 9,2 | 8,92 | 8,81 | 8,9 | 37,07 | 35,02 | 36,30 | 9,1 | L |

Propinsi : 04 - DI YOGYAKARTA
Kota/Kab. : 04 - KABUPATEN SLEMAN
Sekolah : 101 - SMK NEGERI 2 DEPOK
Alamat : Mrican, Depok, Sleman

Sub Rayon : 01



| NO. URUT | NOMOR PESERTA | NAMA PESERTA | BHS INDONESIA | | | BHS INGGRIS | | | MATEMATIKA | | | KOMPETENSI | | | JUMLAH | | | RATA NA | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | | |
| 24 | 4-13-04-04-101-024-9 | DEVI SETYARINI | 8,20 | 8,00 | 8,1 | 7,40 | 8,23 | 7,7 | 6,25 | 7,93 | 6,9 | 7,42 | 9,13 | 8,1 | 29,27 | 33,29 | 30,80 | 7,7 | L |
| 25 | 4-13-04-04-101-025-8 | DWI ARI NUR HIDAYATI | 7,20 | 7,99 | 7,5 | 7,20 | 8,24 | 7,6 | 9,00 | 8,20 | 8,7 | 8,05 | 9,31 | 8,6 | 31,45 | 33,74 | 32,40 | 8,1 | L |
| 26 | 4-13-04-04-101-026-7 | DWITA PRATMIA KIRANA MURTI | 9,60 | 8,18 | 9,0 | 8,60 | 8,22 | 8,5 | 9,00 | 7,98 | 8,6 | 7,51 | 8,95 | 8,1 | 34,71 | 33,33 | 34,20 | 8,6 | L |
| 27 | 4-13-04-04-101-027-6 | FAJAR SIDIK | 7,60 | 7,97 | 7,8 | 5,80 | 8,13 | 6,7 | 4,75 | 7,89 | 6,0 | 8,13 | 8,88 | 8,4 | 26,28 | 32,87 | 28,90 | 7,2 | L |
| 28 | 4-13-04-04-101-028-5 | FARIS AKBAR | 8,40 | 7,90 | 8,2 | 8,00 | 8,14 | 8,1 | 7,00 | 7,93 | 7,4 | 7,92 | 8,35 | 8,1 | 31,32 | 32,32 | 31,80 | 8,0 | L |
| 29 | 4-13-04-04-101-029-4 | FEBRI DIAN WICAKSONO | 9,00 | 8,14 | 8,7 | 7,40 | 8,04 | 7,7 | 10,00 | 8,80 | 9,5 | 8,36 | 9,14 | 8,7 | 34,76 | 34,12 | 34,60 | 8,7 | L |
| 30 | 4-13-04-04-101-030-3 | FEBRI SLAMET TRIYONO | 9,40 | 7,92 | 8,8 | 8,20 | 8,00 | 8,1 | 8,25 | 7,92 | 8,1 | 8,00 | 8,92 | 8,4 | 33,85 | 32,76 | 33,40 | 8,4 | L |
| 31 | 4-13-04-04-101-031-2 | FRENDIKA ASMIN SAPUTRA | 8,20 | 7,96 | 8,1 | 7,60 | 8,20 | 7,8 | 9,75 | 8,12 | 9,1 | 8,16 | 9,13 | 8,6 | 33,71 | 33,41 | 33,60 | 8,4 | L |
| 32 | 4-13-04-04-101-032-9 | HARTO NURBIAN | 8,60 | 7,90 | 8,3 | 7,00 | 8,19 | 7,5 | 8,75 | 8,16 | 8,5 | 7,73 | 8,94 | 8,2 | 32,08 | 33,19 | 32,50 | 8,1 | L |
| 33 | 4-13-04-04-101-033-8 | HENTRI NUGROHO | 7,80 | 8,25 | 8,0 | 7,40 | 8,19 | 7,7 | 9,50 | 8,21 | 9,0 | 8,02 | 9,20 | 8,5 | 32,72 | 33,85 | 33,20 | 8,3 | L |
| 34 | 4-13-04-04-101-034-7 | HERNAWAN BHAKTI SUHARTO | 7,20 | 7,95 | 7,5 | 5,60 | 8,18 | 6,6 | 7,75 | 8,12 | 7,9 | 7,86 | 9,11 | 8,4 | 28,41 | 33,36 | 30,40 | 7,6 | L |
| 35 | 4-13-04-04-101-035-6 | IMAJATIKA NURAINI | 8,40 | 8,27 | 8,4 | 5,80 | 8,02 | 6,7 | 7,50 | 7,99 | 7,7 | 7,60 | 8,70 | 8,0 | 29,30 | 32,98 | 30,80 | 7,7 | L |
| 36 | 4-13-04-04-101-036-5 | JOHAN WAHYU FEBRIANTO | 8,40 | 8,10 | 8,3 | 7,60 | 8,10 | 7,8 | 9,75 | 8,20 | 9,1 | 8,66 | 9,08 | 8,8 | 34,41 | 33,48 | 34,00 | 8,5 | L |
| 37 | 4-13-04-04-101-037-4 | JOKO PRIHATIN | 7,60 | 7,94 | 7,7 | 5,40 | 8,05 | 6,5 | 3,25 | 7,87 | 5,1 | 7,90 | 8,81 | 8,3 | 24,15 | 32,67 | 27,60 | 6,9 | L |
| 38 | 4-13-04-04-101-038-3 | LUTHFI MAHESTI | 7,00 | 7,95 | 7,4 | 6,20 | 8,06 | 6,9 | 7,50 | 7,90 | 7,7 | 7,43 | 9,05 | 8,1 | 28,13 | 32,96 | 30,10 | 7,5 | L |
| 39 | 4-13-04-04-101-039-2 | NOFITA TRIARYANI | 7,80 | 8,33 | 8,0 | 7,80 | 8,10 | 7,9 | 8,50 | 8,11 | 8,3 | 8,13 | 9,20 | 8,6 | 32,23 | 33,74 | 32,80 | 8,2 | L |
| 40 | 4-13-04-04-101-040-9 | PRASETYOKO | 9,40 | 8,09 | 8,9 | 9,00 | 8,06 | 8,6 | 9,50 | 7,90 | 8,9 | 8,19 | 9,09 | 8,6 | 36,09 | 33,14 | 35,00 | 8,8 | L |
| 41 | 4-13-04-04-101-041-8 | PROBO SANTOSO | 8,40 | 7,94 | 8,2 | 5,80 | 8,10 | 6,7 | 6,25 | 8,05 | 7,0 | 8,43 | 9,24 | 8,8 | 28,88 | 33,33 | 30,70 | 7,7 | L |
| 42 | 4-13-04-04-101-042-7 | PUTRI RIMA AYUNINGTYAS | 8,00 | 8,04 | 8,0 | 7,60 | 8,06 | 7,8 | 8,25 | 7,91 | 8,1 | 8,06 | 8,94 | 8,4 | 31,91 | 32,95 | 32,30 | 8,1 | L |
| 43 | 4-13-04-04-101-043-6 | PUTRI SURYANINGSIH | 8,80 | 8,18 | 8,6 | 8,20 | 8,40 | 8,3 | 8,25 | 8,12 | 8,2 | 7,92 | 8,49 | 8,2 | 33,17 | 33,19 | 33,30 | 8,3 | L |
| 44 | 4-13-04-04-101-044-5 | PUTRI SURYANINGTYAS | 9,20 | 8,03 | 8,7 | 9,20 | 8,24 | 8,8 | 9,25 | 7,88 | 8,7 | 8,10 | 8,59 | 8,3 | 35,75 | 32,74 | 34,50 | 8,6 | L |
| 45 | 4-13-04-04-101-045-4 | RAJIB ISKANDAR | 8,40 | 8,00 | 8,2 | 5,80 | 8,22 | 6,8 | 8,25 | 7,98 | 8,1 | 7,85 | 9,10 | 8,4 | 30,30 | 33,30 | 31,50 | 7,9 | L |
| 46 | 4-13-04-04-101-046-3 | RANI PANGASTUTI | 9,20 | 8,03 | 8,7 | 8,80 | 8,77 | 8,8 | 9,25 | 8,28 | 8,9 | 8,18 | 8,83 | 8,4 | 35,43 | 33,91 | 34,80 | 8,7 | L |
| 47 | 4-13-04-04-101-047-2 | ROSYIT NUR IRAWAN | 8,20 | 8,15 | 8,2 | 8,60 | 8,12 | 8,4 | 9,00 | 7,98 | 8,6 | 7,92 | 9,27 | 8,5 | 33,72 | 33,52 | 33,70 | 8,4 | L |
| 48 | 4-13-04-04-101-048-9 | SARJI WIDIYASTANTO | 8,40 | 8,10 | 8,3 | 8,20 | 8,34 | 8,3 | 9,25 | 8,66 | 9,0 | 8,66 | 8,96 | 8,8 | 34,51 | 34,06 | 34,40 | 8,6 | L |
| 49 | 4-13-04-04-101-049-8 | SEPTA DWI WANTARA | 8,40 | 7,98 | 8,2 | 9,00 | 8,22 | 8,7 | 8,75 | 8,00 | 8,5 | 8,08 | 9,16 | 8,5 | 34,23 | 33,36 | 33,90 | 8,5 | L |
| 50 | 4-13-04-04-101-050-7 | SITI NUR HIDAYAH | 9,20 | 8,10 | 8,8 | 7,20 | 8,20 | 7,6 | 9,00 | 8,29 | 8,7 | 7,83 | 9,31 | 8,4 | 33,23 | 33,90 | 33,50 | 8,4 | L |

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UJIAN NASIONAL SMK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

## DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL

Propinsi : 04 - DI YOGYAKARTA
Kota/Kab. : 04 - KABUPATEN SLEMAN
Sekolah : 101 - SMK NEGERI 2 DEPOK
Alamat : Mrican, Depok, Sleman

| KEBERHASILAN |
|---|
| 100,00 % |

Sub Rayon : 01

1

| NO. URUT | NOMOR PESERTA | NAMA PESERTA | BHS INDONESIA | | | BHS INGGRIS | | | MATEMATIKA | | | KOMPETENSI | | | JUMLAH | | | RATA NA | KET |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | UN | NS | NA | | |
| 1 | 4-13-04-04-101-001-8 | AGUNG DWI PRASETYO | 8,00 | 8,30 | 8,1 | 5,80 | 7,97 | 6,7 | 8,75 | 7,95 | 8,4 | 8,86 | 9,20 | 9,0 | 31,41 | 33,42 | 32,20 | 8,1 | L |
| 2 | 4-13-04-04-101-002-7 | AGUS PURWANTO | 7,20 | 7,91 | 7,5 | 5,40 | 7,93 | 6,4 | 8,75 | 8,12 | 8,5 | 7,74 | 9,10 | 8,3 | 29,09 | 33,06 | 30,70 | 7,7 | L |
| 3 | 4-13-04-04-101-003-6 | AGUS SANTOSO | 8,20 | 7,78 | 8,0 | 9,00 | 8,40 | 8,8 | 9,25 | 8,16 | 8,8 | 7,25 | 8,15 | 7,6 | 33,70 | 32,49 | 33,20 | 8,3 | L |
| 4 | 4-13-04-04-101-004-5 | AHMAD HADI MUHAMMAD | 7,60 | 7,92 | 7,7 | 8,20 | 8,20 | 8,2 | 8,25 | 8,30 | 8,3 | 8,14 | 9,07 | 8,5 | 32,19 | 33,49 | 32,70 | 8,2 | L |
| 5 | 4-13-04-04-101-005-4 | AHMAD HAREN NURWAHID | 7,60 | 7,97 | 7,8 | 7,40 | 8,92 | 8,0 | 7,00 | 7,88 | 7,4 | 7,82 | 8,74 | 8,2 | 29,82 | 33,51 | 31,40 | 7,9 | L |
| 6 | 4-13-04-04-101-006-3 | AISAH AZHARI MARWANGI | 9,00 | 7,99 | 8,6 | 8,60 | 8,98 | 8,8 | 9,75 | 9,04 | 9,5 | 8,37 | 9,06 | 8,6 | 35,72 | 35,07 | 35,50 | 8,9 | L |
| 7 | 4-13-04-04-101-007-2 | AKDIAT LULUK KURNIAWAN | 7,60 | 7,92 | 7,7 | 6,60 | 8,44 | 7,3 | 8,25 | 7,88 | 8,1 | 7,84 | 9,06 | 8,3 | 30,29 | 33,30 | 31,40 | 7,9 | L |
| 8 | 4-13-04-04-101-008-9 | ANDIKA CAHYO KURNIAWAN | 9,20 | 7,95 | 8,7 | 8,80 | 8,98 | 8,9 | 9,00 | 8,46 | 8,8 | 7,44 | 9,08 | 8,1 | 34,44 | 34,47 | 34,50 | 8,6 | L |
| 9 | 4-13-04-04-101-009-8 | ANGGA FAHRIZA | 8,20 | 8,26 | 8,2 | 8,40 | 8,51 | 8,4 | 9,00 | 8,33 | 8,7 | 8,80 | 9,24 | 9,0 | 34,40 | 34,34 | 34,30 | 8,6 | L |
| 10 | 4-13-04-04-101-010-7 | ANGGA RAMADHAN | 9,00 | 8,33 | 8,7 | 7,40 | 8,12 | 7,7 | 9,75 | 9,05 | 9,5 | 8,69 | 9,54 | 9,0 | 34,84 | 35,04 | 34,90 | 8,7 | L |
| 11 | 4-13-04-04-101-011-6 | ANGGAR PRASETYO | 8,60 | 8,19 | 8,4 | 7,60 | 8,20 | 7,8 | 8,50 | 8,20 | 8,4 | 8,21 | 9,30 | 8,7 | 32,91 | 33,89 | 33,30 | 8,3 | L |
| 12 | 4-13-04-04-101-012-5 | ANGGI PRAMSI PUTRANTO | 8,20 | 7,93 | 8,1 | 8,80 | 8,30 | 8,6 | 9,25 | 8,35 | 8,9 | 7,48 | 8,82 | 8,0 | 33,73 | 33,40 | 33,60 | 8,4 | L |
| 13 | 4-13-04-04-101-013-4 | ANINDYA PUTRI ASTARANI | 9,00 | 8,30 | 8,7 | 8,20 | 7,96 | 8,1 | 8,75 | 7,95 | 8,4 | 8,25 | 9,14 | 8,6 | 34,20 | 33,35 | 33,80 | 8,5 | L |
| 14 | 4-13-04-04-101-014-3 | ANINDYAJATI LAKSMIWATI | 8,00 | 7,95 | 8,0 | 8,00 | 8,49 | 8,2 | 7,00 | 8,52 | 7,6 | 8,45 | 9,11 | 8,7 | 31,45 | 34,07 | 32,50 | 8,1 | L |
| 15 | 4-13-04-04-101-015-2 | ARBI SANYOTO | 7,80 | 7,90 | 7,8 | 7,60 | 8,10 | 7,8 | 8,25 | 8,12 | 8,2 | 8,57 | 9,28 | 8,9 | 32,22 | 33,40 | 32,70 | 8,2 | L |
| 16 | 4-13-04-04-101-016-9 | ARI HARDIANI | 8,00 | 7,95 | 8,0 | 7,40 | 8,22 | 7,7 | 8,00 | 9,02 | 8,4 | 8,06 | 8,97 | 8,4 | 31,46 | 34,16 | 32,50 | 8,1 | L |
| 17 | 4-13-04-04-101-017-8 | ARTI NOORLAILY | 9,40 | 7,99 | 8,8 | 8,40 | 8,52 | 8,5 | 9,50 | 8,20 | 9,0 | 8,13 | 9,27 | 8,6 | 35,43 | 33,98 | 34,90 | 8,7 | L |
| 18 | 4-13-04-04-101-018-7 | CHAIRIL NUR HIDAYATI | 9,00 | 7,96 | 8,6 | 8,60 | 8,38 | 8,5 | 8,75 | 9,02 | 8,9 | 8,46 | 8,92 | 8,7 | 34,81 | 34,28 | 34,70 | 8,7 | L |
| 19 | 4-13-04-04-101-019-6 | DARU EKA WIJAYA | 7,80 | 7,90 | 7,8 | 7,80 | 8,16 | 7,9 | 8,25 | 8,16 | 8,2 | 7,71 | 8,77 | 8,1 | 31,56 | 32,99 | 32,00 | 8,0 | L |
| 20 | 4-13-04-04-101-020-5 | DEBYTA ERRIX EXTRADA | 8,40 | 7,93 | 8,2 | 9,60 | 8,01 | 9,0 | 9,50 | 8,40 | 9,1 | 8,07 | 9,14 | 8,5 | 35,57 | 33,48 | 34,80 | 8,7 | L |
| 21 | 4-13-04-04-101-021-4 | DEDI ARDYANTO | 8,60 | 7,94 | 8,3 | 7,80 | 8,13 | 7,9 | 8,25 | 7,86 | 8,1 | 8,02 | 8,80 | 8,3 | 32,67 | 32,73 | 32,60 | 8,2 | L |
| 22 | 4-13-04-04-101-022-3 | DENI RIDWAN DARU | 8,00 | 7,98 | 8,0 | 7,00 | 8,13 | 7,5 | 7,25 | 7,95 | 7,5 | 8,21 | 8,85 | 8,5 | 30,46 | 32,91 | 31,50 | 7,9 | L |
| 23 | 4-13-04-04-101-023-2 | DENY ADI NUGRAHA | 9,00 | 7,94 | 8,6 | 9,00 | 8,92 | 9,0 | 9,00 | 7,88 | 8,6 | 7,94 | 8,50 | 8,2 | 34,94 | 33,24 | 34,40 | 8,6 | L |

| No Urut | Jenis Barang/ Nama Barang | Merk/ Model | No Seri Pabrik | Ukuran | Bahan | Tahun Pembuatan/ Pembelian | No Kode Barang | Jumlah Barang/ Regist | Keadaan Barang | | | Harga Beli/ Perolehan (ribuan) | Keterai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | Baik | Kurang Baik | Rusak | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 75 | Jangka luar | | | | | | 10.02.08.19 | 001 - 002 | 2 | | | 10 | 1Ta/prs penghap |
| 76 | Jangka dalam | | | | | | 10.02.08.19 | 001 - 002 | 2 | | | 10 | 1Ta/prs penghap |
| 77 | Perusut | | | | | 2002 | 10.02.08.21 | 001 - 002 | 2 | | | 100 | Rsk/prs pengh |
| 78 | Pahat pukul | | | | | | 10.02.09.01 | 001 - 054 | 54 | | | 350 | 27Ta/prs pengha |
| 79 | Pahat tusuk | | | | | | 10.02.09.01 | 001 - 064 | 64 | | | 420 | 32Ta/prs pengha |
| 80 | Pahat kuku | | | | | | 10.02.09.01 | 001 - 017 | 17 | | | 119 | 9Ta/prs penghap |
| 81 | Gergaji potong | | | | | 2002 | 10.02.07.01 | 001 - 029 | 29 | | | 725 | |
| 82 | Gegaji belah | | | | | 2002 | 10.02.07.01 | 001 - 033 | 33 | | | 825 | |
| 83 | Gergaji Punggung | | | | | | 10.02.07.01 | 001 - 008 | 8 | | | 160 | |
| 84 | Gergaji Penggerek | | | | | | 10.02.07.01 | 001 | 1 | | | 25 | |
| 85 | Gergaji Besi | | | | | | 10.02.07.01 | 001 - 002 | 2 | | | 50 | |
| 86 | Gergaji bentang | | | | | | 10.02.07.01 | 001 | 1 | | | 30 | |
| 87 | Klem C | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 010 | 10 | | | 200 | |
| 88 | Gergaji triplek | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 003 | 3 | | | 15 | 2Ta/prs penghap |
| 89 | Patar | | | | | | 10.02.09.05 | 001 - 008 | 8 | | | 160 | 4Ta/prs penghap |
| 90 | Bor dada | | | | | | 10.02.09.06 | 001 - 010 | 10 | | | 250 | |
| 91 | Bor engkol | | | | | | 10.02.09.06 | 001 - 010 | 10 | | | 250 | |
| 92 | Kikir kayu bulat | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 004 | 4 | | | 80 | 2Ta/prs penghap |
| 93 | Kikir kayu 1/2 bulat | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 007 | 7 | | | 140 | 4Ta/prs penghap |
| 94 | Klam 90 | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 010 | 10 | | | 500 | 5Ta/prs penghap |
| 95 | Jig Saw | Bosch | | | Besi | 2004 | 10.01.01.31 | 001 | 1 | | | 500 | |
| 96 | Meja tulis jati rangka besi 2 | | | | Jati | 1991 | 12.02.01.03 | 001 | 1 | | | 230 | |
| 97 | Single Line Telephone | Panasonic | | | | 2004 | 13.01.01.35 | 001 | 1 | | | 160 | |

DEPOK, 31 DESEMBER 2005

MENGETAHUI
KEPALA UNIT/SATUAN KERJA

Drs. SUTARTO
NIP. 131635067

KEPALA BAGIAN/PENGURUS BARANG

DIYONO
NIP. 131272784

| No Urut | Jenis Barang/ Nama Barang | Merk/ Model | No Seri Pabrik | Ukuran | Bahan | Tahun Pembuatan/ | No Kode Barang | Jumlah Barang/ Regist | Keadaan Barang | | | Harga Beli/ Perolehan (ribuan) | Keteran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | Baik | Kurang Baik | Rusak | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 35 | Almari jati/alat 4 pintu | | | | | 1970 | 12.02.01.01 | 001 | 1 | | | 900 | |
| 36 | Almari jati/alat 5 pintu | | | | | 1970 | 12.02.01.01 | 001 | 1 | | | 1,000 | |
| 37 | Meja guru jati rangka besi | | | | | 1970 | 12.02.01.03 | 001 - 002 | 2 | | | 500 | |
| 38 | Kursi jati | | | | | 1970 | 12.02.01.06 | 001 | 1 | | | 25 | |
| 39 | Almari Job Sheet | | | | | 1982 | 12.02.01.01 | 001 | 1 | | | 500 | |
| 40 | Meja roda triplex | | | | | 1982 | 12.02.01.04 | 001 | 1 | | | 250 | |
| 41 | Meja kerja (Kalimantan) | | | | | 1991 | 12.02.01.04 | 001 - 004 | 4 | | | 1,000 | |
| 42 | Meja batu asah | | | | | 1992 | 12.02.01.04 | 001 | 1 | | | 150 | |
| 43 | Meja praktek jati | | | | | 1970 | 12.02.01.04 | 001 - 016 | 16 | | | 3,200 | |
| 44 | Papan Job Sheet | | | | | 1982 | 12.01.05.06 | 001 | 1 | | | 100 | |
| 45 | Almari alat jati | | | | | 1970 | 12.02.01.01 | 001 | 1 | | | 500 | |
| 46 | Almari alat jati | | | | | 1970 | 12.02.01.01 | 001 | 1 | | | 500 | |
| 47 | Almari alat jati | | | | | 1970 | 12.02.01.01 | 001 | 1 | | | 500 | |
| 48 | Dingklik bundar | | | | | 1970 | 12.02.01.06 | 001 - 002 | 2 | | | 50 | |
| 49 | Meja mesin gerinda | | | | | 1970 | 12.02.01.04 | 001 - 002 | 2 | | | 300 | |
| 50 | Papan tulis | | | | | 1972 | 12.01.05.06 | 001 | 1 | | | 80 | |
| 51 | Jam dinding | | | | | 1975 | 12.02.02.01 | 001 | 1 | | | 10 | |
| 52 | Loker (15 pintu) | | | | | 1987 | 12.02.01.41 | 001 | 1 | | | 700 | |
| 53 | Kursi rangka besi | | | | | 1972 | 12.02.01.05 | 001 - 003 | 3 | | | 75 | |
| 54 | Kursi rangka besi spon | | | | | 1972 | 12.02.01.05 | 001 | 0 | | 1 | 25 | Rsk/prs pengha |
| 55 | Ketam kayu | | | | | | 10.02.07.02 | 001 - 040 | 40 | | | 800 | 20Ta/prs penghap |
| 56 | Mistar Baja | | | | | | 10.02.11.11 | 001 - 030 | 30 | | | 210 | 15Ta/prs penghap |
| 57 | Mistar lipat | | | | | 2002 | 10.02.11.11 | 001 - 025 | 25 | | | 100 | 13Ta/prs penghap |
| 58 | Rol mistar | | | | | 2002 | 10.02.11.03 | 001 - 012 | 12 | | | 96 | 6Ta/prs penghapu |
| 59 | Siku Baja | | | | | 2002 | 10.02.07.07 | 001 - 027 | 27 | | | 270 | 10Ta/prs penghap |
| 60 | Tang | | | | | 2002 | 10.02.07.09 | 001 - 008 | 8 | | | 80 | 5Ta/prs penghapu |
| 61 | Catut | | | | | 2002 | 10.02.07.05 | 001 - 006 | 6 | | | 80 | 3Ta/prs penghapu |
| 62 | Tang kabel | | | | | | 10.02.07.09 | 001 - 002 | 2 | | | 20 | 1Ta/prs penghapu |
| 63 | Siku Goyang | | | | | | 10.02.07.07 | 001 - 002 | 2 | | | 20 | 1Ta/prs penghapu |
| 64 | Ketam tanduk | | | | | | 10.02.07.02 | 001 - 008 | 8 | | | 320 | 4Ta/prs penghapu |
| 65 | Penitik | | | | | | 10.02.07.11 | 001 | 1 | | | 80 | Ta/prs penghapus |
| 66 | Palu besi | | | | | 2002 | 10.02.07.08 | 001 - 029 | 29 | | | 290 | 15Ta/prs penghap |
| 67 | Kunci Pipa | | | | | | 10.02.05.04 | 001 - 004 | 4 | | | 80 | |
| 68 | Kunci Inggris | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 002 | 2 | | | 50 | |
| 69 | Kunci Pas | | | | | 2002 | 10.02.08.13 | 001 - 002 | 2 | | | 50 | |
| 70 | Kunci ring | | | | | 2002 | 10.02.08.21 | 001 - 002 | 2 | | | 50 | |
| 71 | Gunting besi | | | | | | 10.02.08.02 | 001 | 1 | | | 50 | |
| 72 | Obeng | | | | | 2002 | 10.02.08.21 | 001 - 020 | 20 | | | 100 | 10Ta/prs penghap |
| 73 | Obeng ulir | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 002 | 2 | | | 30 | 1Ta/prs penghapu |
| 74 | Busur | | | | | | 10.02.08.21 | 001 - 005 | 5 | | | 25 | 3Ta/prs penghapu |

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

F/63/WK
1-10-20

PROPINSI : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KABUPATEN : SLEMAN
UNIT : DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SATUAN KERJA : SMK N 2 DEPOK

NO KODE LOKASI : 12.12.02.10.00.03
RUANGAN : B. KAYU MESIN

| No Urut | Jenis Barang/ Nama Barang | Merk/ Model | No Seri Pabrik | Ukuran | Bahan | Tahun Pembuatan/ Pembelian | No Kode Barang | Jumlah Barang/ Regist | Keadaan Barang | | | Harga Beli/ Perolehan (ribuan) | Keterai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | Baik | Kurang Baik | Rusak | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| ✓ 1 | Gergaji listrik portable | | | | | | 10.01.06.01 | 001 | | | 1 | 500 | |
| ✓ 2 | Mesin amplas portable | | | | | | 10.01.06.04 | 001 - 002 | 0 | | 2 | 600 | Rsk/prs pengl |
| ✓ 3 | Bor tangan portable | | | | | | 10.01.06.03 | 001 - 003 | 1 | | 2 | 1,600 | |
| 4 | Cak bor horisontal | | | | | | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 50 | |
| 5 | Mesin Gergaji Bundar BM | 110,114 | | | | 1992 | 10.01.06.01 | 001 | 1 | | | 8,000 | |
| 6 | Mesin Radial ARM SAW | 625-4 | | | | 1992 | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 6,500 | |
| 7 | Mesin Gergaji pita | STG-600 | | | | 1992 | 10.01.06.01 | 001 | 1 | | | 5,500 | |
| 8 | Mesin Ketam perata | F - 410 | | | | 1992 | 10.01.06.02 | 001 | 1 | | | 7,500 | |
| 9 | Mesin Ketam Penebal | S_ - 52 | | | | 1992 | 10.01.06.02 | 001 | 1 | | | 6,500 | |
| 10 | Mesin Profil | T. 110 SCM | | | | 1992 | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 7,000 | |
| 11 | Mesin Pelubang rantai | M-250 | | | | 1992 | 10.01.06.03 | 001 | 1 | | | 5,000 | |
| 12 | Mesin Pelubang Horisontal | AS - 16 | | | | 1992 | 10.01.06.03 | 001 | 1 | | | 4,500 | |
| 13 | Mesin Bubut kayu | TH - 1000 | | | | 1992 | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 1,250 | |
| 14 | Mesin Penajam Gergaji | 150 MN | | | | 1992 | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 1,250 | |
| 15 | Mesin Amplas F.T. | 662. H | | | | 1992 | 10.01.06.04 | 001 - 002 | 2 | | | 250 | |
| 16 | Mesin Gerinda | TNW | | | | 1992 | 10.01.06.04 | 001 | 1 | | | 250 | |
| 17 | Mesin Las Penyamb.Gergaji Pita | BS.0/25 | | | | 1992 | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 1,000 | |
| 18 | Mesin Gergaji diatas meja | CARBIDE | | | | 1992 | 10.01.06.01 | 001 | 1 | | | 2,000 | |
| 19 | Kotak alat | Kotak | | | | 1992 | 10.01.06.06 | 001 - 009 | 9 | | | 1,250 | |
| 20 | Mesin gergaji bundar berlengan | Wadkin/14 BRA | | | | 1972 | 10.01.06.01 | 001 | 1 | | | 1,250 | |
| 21 | Mesin Gergaji bunder bermeja | Wadkin/16 BSW | | | | 1972 | 10.01.06.01 | 001 | 1 | | | 2,250 | |
| 22 | Mesin ketam perata | Wadkin/12 BFT | | | | 1972 | 10.01.06.02 | 001 | 1 | | | 5,000 | |
| 23 | Mesin Ketam penebal | Wadkin/BT 500 | | | | 1972 | 10.01.06.02 | 001 | 1 | | | 4,500 | |
| 24 | Mesin Pelubang segi empat | Wadkin/DIA | | | | 1972 | 10.01.06.03 | 001 | 1 | | | 750 | |
| 25 | Mesin Gergaji Pita | Wadkin/20 B2B | | | | 1972 | 10.01.06.01 | 001 | 1 | | | 2,500 | |
| 26 | Mesin Bubut kayu | Wadkin | | | | 1972 | 10.01.06.06 | 001 | 1 | | | 7,500 | |
| 27 | Mesin Penajam Daun Gergaji Pita | - | | | | 1972 | 10.01.06.06 | 001 | 0 | 1 | | 0 | |
| 28 | Mesin Gergaji Bunder Tangan Listrik | - | | | | 1992 | 10.01.06.01 | 001 - 002 | 2 | | | 750 | |
| ✓ 29 | Mesin Amplas Tangan Listrik | - | | | | 1972 | 10.01.06.04 | 001 | 1 | | | 250 | |
| ✓ 30 | Mesin Bor Pistol | - | | | | 1972 | 10.01.06.03 | 001 - 002 | 0 | | 2 | 200 | 1Rsk/prs p |
| ✓ 31 | Mesin Bor Pistol | - | | | | 1992 | 10.01.06.03 | 001 | 1 | | | 200 | |
| 32 | Mesin Gerinda | - | | | | 1992 | 10.01.06.04 | 001 | 1 | | | 200 | |
| ✓ 33 | Mesin Traimer | | | | | 2000 | 10.01.06.06 | 001 - 002 | 1 | | 1 | 450 | |
| 34 | Meja tulis jati rangka besi 2 | | | | | 1970 | 12.02.01.03 | 001 | 1 | | | 200 | |

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 31 | 02.06.02.01.05 | 001 | Kursi spon rangka besi | | | besi,busa | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 50.000 | |
| 32 | 02.06.02.01.06 | 001 - 015 | Kursi kayu | | | kayu | APBN | 1972 | | buah | 15 | | | 15 | 300.000 | |
| 33 | 02.06.02.01.37 | 001 | Meja komputer | | | kayu | APBN | 1996 | | buah | 1 | | | 1 | 250.000 | |
| 34 | 02.06.02.01.41 | 001 | Loker 15 rak | | | kayu | APBN | 1991 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | |
| 35 | 02.06.02.02.01 | 001 | Jam dinding | | | plastik,elektro | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 10.000 | |
| 36 | 02.07.01.01.35 | 001 | Single Line Telephone | Panasonic | | plastik,elektro | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 1 | | | 1 | 160.000 | |
| 37 | 02.09.01.11.68 | 001 | Open Listrik | | | besi,listrik | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 800.000 | |
| 38 | 02.06.01.04.01 | 001-001 | Almari kaca | | | besi,kaca | Komite S. | 2009 | | bh | 1 | | | 1 | 2.325.000 | GB |
| 39 | 02.06.03.06.03 | 001 | Komputer DELL optiplex, LCD monitor 17" flat panel display | DELL | | Elektronik | Proyek Inves | 2010 | | unit | 1 | | | 1 | 8.075.000 | |
| 40 | 02.04.02.05.10 | 001-003 | Sney pipa 0,5-1,5 | Rex | | baja | Komite S | 2011 | | set | 3 | | | 3 | 1.050.000 | TGB |

Depok, 31 Desember 2012

MENGETAHUI
KEPALA UNIT/SATUAN KERJA

PEMBANTU BENDAHARA BARANG

Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

DIYONO
NIP. 19590210 198303 1 013

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

F/63/WKSZ/6
1-10-2005

SEKOLAH : SMKN 2 DEPOK
KABUPATEN : SLEMAN
PROVINSI : D.I.YOGYAKARTA
NAMA SATUAN KERJA : SMK Negeri 2 Depok

No. KODE LOKASI : 12.12.02.08.01.11.04.23
RUANGAN : B. BATU BETON

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 03.11.01.02.01 | 001 | B. Batu Beton | | | | | | 7 x 11 | Meter | 1 | | | 1 | | |
| 2 | 02.04.02.07.03 | 001 | Bor Pistol | | | besi | KOMITE SEK | 2002 | | buah | 1 | | | 1 | 300.000 | |
| 3 | 02.04.02.07.11 | 001 - 004 | Cetakan batako | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 4 | | | 4 | 400.000 | |
| 4 | 02.04.02.07.11 | 001 | Cetakan paving blok | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 5 | 02.04.02.07.11 | 001 | Cetakan bata beton | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 6 | 02.04.02.08.03 | 001 | Paron | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 7 | 02.04.02.08.11 | 001 | Gunting tulangan | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 250.000 | |
| 8 | 02.04.02.08.11 | 001 | Gunting ayun tulangan | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 300.000 | |
| 9 | 02.04.02.08.11 | 001 | Mesin Molen | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 1.000.000 | |
| 10 | 02.04.02.08.11 | 001 | Mesin tangan pemotong keramik | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 1.500.000 | |
| 11 | 02.04.02.08.11 | 001 | Mesin tekan tarik beban | Man | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 2.000.000 | |
| 12 | 02.04.02.08.11 | 001 | Soldir ringan | | | besi | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 13 | 02.04.02.09.07 | 001 - 002 | Bor ulir | | | besi | APBN | | | buah | 2 | | | 2 | 40.000 | 17 |
| 14 | 02.06.01.05.06 | 001 - 002 | Papan tulis hijau | | | kayu | APBN | 1992 | | buah | 2 | | | 2 | 150.000 | 1 (white board) |
| 15 | 02.06.01.05.06 | 001 | Papan tulis hitam | | | kayu | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 70.000 | |
| 16 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari kaca 2 pintu | | | kayu | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | |
| 17 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari laci tanam | | | kayu | APBN | 1992 | | buah | 1 | | | 1 | 300.000 | |
| 18 | 02.06.02.01.01 | 001 - 002 | Almari kayu 3 pintu | | | kayu | APBN | 1991 | | buah | 2 | | | 2 | 1.400.000 | |
| 19 | 02.06.02.01.01 | 001 | Filling Cabinet 4 laci | Datascrip | | plat | APBN | 1996 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | |
| 20 | 02.06.02.01.01 | 001 - 002 | Almari triplex | | | kayu | APBN | 1975 | | buah | 2 | | | 2 | 800.000 | |
| 21 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari kerangka besi 4 pintu | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 1.000.000 | |
| 22 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari kaca | | | kayu,kaca | APBN | 1982 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | |
| 23 | 02.06.02.01.03 | 001 | Meja tulis 2 laci rangka besi | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 24 | 02.06.02.01.03 | 001 | Meja tulis rangka besi 1 laci | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 250.000 | |
| 25 | 02.06.02.01.03 | 001 - 002 | Meja tulis siswa rangka besi | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 2 | | | 2 | 500.000 | |
| 26 | 02.06.02.01.04 | 001 - 002 | Meja tulis dengan 2 laci | | | kayu | APBN | 1987 | | buah | 2 | | | 2 | 400.000 | |
| 27 | 02.06.02.01.04 | 001 - 010 | Meja lab. | | | kayu | APBN | 1996 | | buah | 10 | | | 10 | 2.000.000 | |
| 28 | 02.06.02.01.05 | 001 - 003 | Kursi bulat rangka besi | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 3 | | | 3 | 75.000 | |
| 29 | 02.06.02.01.05 | 001 - 004 | Kursi kayu rangka besi | | | besi,kayu | APBN | | | buah | 4 | | | 4 | 100.000 | |
| 30 | 02.06.02.01.05 | 001 - 004 | Kursi spon | | | kayu,busa | APBN | | | buah | 4 | | | 4 | 200.000 | |

V : yg ada di arsip lama (pensil)
V : yang ada di Bengkel (Pul Pen)

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 68 | 02.06.02.01.04 | 001 | Meja pipa/jati | | | kayu,pipa | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 69 | 02.06.02.01.04 | 001 - 008 | Bangku praktek kayu kalimantan | | | kayu | APBN | | | buah | 8 | | | 8 | 2.000.000 | |
| 70 | 02.06.02.01.04 | 001 - 002 | Meja guru 1 laci | | | kayu | APBN | | | buah | 2 | | | 2 | 400.000 | Kurang 1 |
| 71 | 02.06.02.01.04 | 001 - 004 | Meja siswa pipa jati | | | kayu,pipa | APBN | | | buah | 4 | | | 4 | 400.000 | |
| 72 | 02.06.02.01.05 | 001 - 005 | Kursi lipat besi spon | | | besi,spon | APBN | - | | buah | 5 | | | 5 | 250.000 | |
| 73 | 02.06.02.01.05 | 001 - 005 | Kursi Siswa Rangka Besi | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 5 | | | 5 | 100.000 | Jumlah 10 (ts) |
| 74 | 02.06.02.01.06 | 001 - 027 | Kursi siswa kayu | | | kayu | APBN | - | | buah | 27 | | | 27 | 520.000 | Kurang 3 |
| 75 | 02.06.02.01.41 | 001 | Loker 15 pintu | | | kayu | APBN | 1998 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | |
| 76 | 02.06.02.01.41 | 001 | Loker plat 5 laci | | | plat | APBN | 1993 | | buah | 1 | | | 1 | 150.000 | |
| 77 | 02.06.02.02.01 | 001 | Jam dinding | | | plastik,elektro | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 10.000 | mati |
| 78 | 02.07.01.01.35 | 001 | Single Line Telephone | Panasonic | | plastik,elektro | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 1 | | | 1 | 160.000 | |
| 79 | 02.04.02.08.01 | 001-004 | Ragum | | | besi | Komite S. | 2009 | | bh | 4 | | | 4 | 1.600.000 | TGB |
| 80 | 02.04.02.05.10 | 001-002 | Snei pipa | 1/2x1 | | besi | Komite S. | 2009 | | bh | 2 | | | 2 | 1.100.000 | TGB |
| 81 | 02.04.02.05.10 | 001-004 | Snei Pipa | 1/2x1 | | baja | Komite S. | 2009 | | bh | 4 | | | 4 | 2.118.000 | TGB |

Jumlah 24

Depok, 31 Desember 2012

MENGETAHUI
KEPALA UNIT/SATUAN KERJA

PEMBANTU BENDAHARA BARANG

Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

DIYONO
NIP. 19590210 198303 1 013

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 31 | 02.04.02.07.11 | 001 - 020 | Model Isometri | | | plat | KOMITE SEK. | | | buah | 20 | | | 20 | 1.500.000 | |
| 32 | 02.04.02.07.11 | 001 | Model Atap | | | plat | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 1.500.000 | |
| 33 | 02.04.02.07.11 | 001 | Model PATM | | | plat | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 1.000.000 | |
| 34 | 02.04.02.07.11 | 001 | Panel alat-alat Sambung | | | plat,besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 1.000.000 | |
| 35 | 02.04.02.07.11 | 001 | Panel Model Potong | | | plat,besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 36 | 02.04.02.07.11 | 001 | Panel hasil kerja siswa | | | plat,kayu,besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 1.500.000 | |
| 37 | 02.04.02.07.11 | 001 | Pemanas Air Tenaga matahari | | | logam,elektro | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 38 | 02.04.02.07.11 | 001 | Tungku | | | logam | KOMITE SEK. | | | buah | | | 1 | 1 | 25.000 | |
| 39 | 02.04.02.07.11 | 001 | Gerobag Dorong | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | | 1 | | 1 | 50.000 | |
| 40 | 02.04.02.07.11 | 001 | Pengetes kebocoran | | | besi | KOMITE SEK | 2003 | | buah | 1 | | | 1 | 50.000 | |
| 41 | 02.04.02.08.05 | 001 - 011 | Gunting seng lurus | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 11 | | | 11 | 55.000 | |
| 42 | 02.04.02.08.05 | 001 - 011 | Gunting seng lengkung | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 11 | | | 11 | 55.000 | |
| 43 | 02.04.02.08.06 | 001 - 010 | Tang Kombinasi | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 10 | 10 | 150.000 | |
| 44 | 02.04.02.08.21 | 001 | Tang Potong | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 10.000 | |
| 45 | 02.04.02.08.21 | 001 - 002 | Tang potong kabel | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 2 | 2 | 100.000 | |
| 46 | 02.04.02.08.21 | 001 - 005 | Tang jepit | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 5 | | | 5 | 50.000 | |
| 47 | 02.04.02.08.21 | 001 - 007 | Stang Gergaji | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 3 | 4 | | 7 | 210.000 | |
| 48 | 02.04.02.11.03 | 001 - 016 | Rol Meter | | | plat | KOMITE SEK | 2001 | | buah | 16 | | | 16 | 250.000 | |
| 49 | 02.04.02.11.04 | 001 | Jangka | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 10.000 | |
| 50 | 02.04.02.11.11 | 001 | Busur | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 10.000 | jumlah 4 |
| 51 | 02.04.03.08.25 | 001 K | Compresor mini | PT.310 | | Besi | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 1 | | | 1 | 308.000 | 95 |
| 52 | 02.06.01.04.02 | 001 | Rak buku besi siku | | | Besi | APBN | 1986 | | buah | 1 | | | 1 | 150.000 | |
| 53 | 02.06.01.04.02 | 001 | Rak buku besi siku | | | Besi | APBN | 1986 | | buah | 1 | | | 1 | 150.000 | |
| 54 | 02.06.01.04.02 | 001 | Rak hasil praktek besi siku | | | Besi | APBN | 1990 | | buah | 1 | | | 1 | 150.000 | |
| 55 | 02.06.01.04.03 | 001 | Rak triplex | | | kayu,tripleks | APBN | 1985 | | buah | 1 | | | 1 | 150.000 | |
| 56 | 02.06.01.04.03 | 001 - 003 | Rak jalon | | | kayu | APBN | | | buah | 3 | | | 3 | 300.000 | H.T |
| 57 | 02.06.01.04.03 | 001 | Rak statip | | | kayu | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 58 | 02.06.01.04.03 | 001 | Rak rambu | | | kayu | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 59 | 02.06.01.04.03 | 001 | Rak statip jalon | | | kayu | APBN | | | buah | 1 | | | 1 | 100.000 | |
| 60 | 02.06.01.05.06 | 001 - 002 | Papan tulis | | | kayu,multipleks | APBN | 1980 | | buah | 2 | | | 2 | 200.000 | Kurang 1 |
| 61 | 02.06.02.01.01 | 001 - 002 | Almari triplex 2 pintu | | | kayu,multipleks | KOMITE SEK. | | | buah | 2 | | | 2 | 800.000 | |
| 62 | 02.06.02.01.01 | 001 - 002 | Almari triplex 2 pintu | | | kayu,multipleks | KOMITE SEK. | | | buah | 2 | | | 2 | 800.000 | |
| 63 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari jati kaca | | | kayu,kaca | APBN | 1998 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | |
| 64 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari 4 pintu jati | | | kayu | APBN | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 1.000.000 | |
| 65 | 02.06.02.01.01 | 001 | Almari 3 pintu jati | | | kayu | APBN | 1998 | | buah | 1 | | | 1 | 900.000 | |
| 66 | 02.06.02.01.04 | 001 - 002 | Meja guru 1 laci 1 pintu | | | kayu | KOMITE SEK. | | | buah | 2 | | | 2 | 600.000 | |
| 67 | 02.06.02.01.04 | 001 - 024 | Meja tulis siswa jati | | | kayu | APBN | 1972 | | buah | 24 | | | 24 | 2.400.000 | bukan jati jumlah 26 |

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

SEKOLAH : SMKN 2 DEPOK
KABUPATEN : SLEMAN
PROVINSI : D.I.YOGYAKARTA
NAMA SATUAN KERJA : SMK Negeri 2 Depok

F/63/WKS2/6
1-10-2005

No. KODE LOKASI : 12.12.02.08.01.11.04.23
RUANGAN : B. PLUMBING

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 03.11.01.02.01 | 001 | B. Plambing | | | | | | 9 x 11 | Meter | 1 | | | 1 | | |
| 2 | 02.04.01.01.05 | 001 | Bor Pistol | | | besi | KOMITE SEK | 2002 | | buah | 1 | | | 1 | 300.000 | |
| 3 | 02.04.01.01.07 | 001 | Gerinda Listrik (Bangku) | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 1 | 1 | 120.000 | |
| 4 | 02.04.01.01.07 | 001 | Mesin gerinda | | | besi | KOMITE SEK | 2002 | | buah | 1 | | | 1 | 475.000 | RUSAK BERAT |
| 5 | 02.04.01.01.18 | 001 | Compresor mini | | | besi | KOMITE SEK | 2002 | | buah | 1 | | | 1 | 600.000 | |
| 6 | 02.04.01.02.01 | 001 | Gerinda Listrik ( Tangan ) | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 1 | 1 | 125.000 | RUSAK BERAT |
| 7 | 02.04.01.02.01 | 001 | Mesin Gerinda T | Bosch | | besi | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 1 | | | 1 | 400.000 | — " — |
| 8 | 02.04.01.08.01 | 001 | Las Listrik | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 350.000 | RUSAK |
| 9 | 02.04.02.01.09 | 001-003 | Spray gun | Meiji | | Besi | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 3 | | | 3 | 360.000 | |
| 10 | 02.04.02.01.22 | 001-002 | Tube Cutter | CT-274 | | Besi | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 2 | | | 2 | 150.000 | Jumlah 8 |
| 11 | 02.04.02.01.22 | 001 | Sney Pipa | SP | | Besi | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 12 | 02.04.02.05.04 | 001 | Kunci pipa rantai | Elevia | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 25.000 | |
| 13 | 02.04.02.05.10 | 001 - 020 | Mistar besi | | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 20 | 20 | 100.000 | |
| 14 | 02.04.02.05.10. | 001 - 008 | Kunci Inggris | | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 8 | 8 | 200.000 | |
| 15 | 02.04.02.07.03 | 001- 004 | Bor dada | | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 4 | 4 | 100.000 | |
| 16 | 02.04.02.07.03 | 001 | Bor bangku | | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 75.000 | |
| 17 | 02.04.02.07.05 | 001 - 005 | Kaka tua | Diamond | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | 5 | | | 5 | 50.000 | |
| 18 | 02.04.02.07.08 | 001 - 016 | Palu besi | | | Besi | KOMITE SEK. | | | buah | 16 | | | 16 | 160.000 | |
| 19 | 02.04.02.07.08 | 001 - 005 | Palu karet / Plastik | | | plastik | KOMITE SEK. | | | buah | 5 | | | 5 | 50.000 | |
| 20 | 02.04.02.07.11 | 001 | Pemotong Pipa Aluminium | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | | | 1 | 1 | 50.000 | |
| 21 | 02.04.02.07.11 | 001 | Urinal | | | keramik | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 35.000 | |
| 22 | 02.04.02.07.11 | 001 - 003 | Kloset Jongkok | | | keramik | KOMITE SEK. | | | buah | 3 | | | 3 | 150.000 | |
| 23 | 02.04.02.07.11 | 001 | Kloset Duduk | | | keramik | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 350.000 | |
| 24 | 02.04.02.07.11 | 001 - 003 | Sifon | | | keramik | KOMITE SEK. | | | buah | 3 | | | 3 | 60.000 | |
| 25 | 02.04.02.07.11 | 001 | P. Trap | | | | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 25.000 | |
| 26 | 02.04.02.07.11 | 001 - 002 | Kran duduk | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 2 | | | 2 | 50.000 | |
| 27 | 02.04.02.07.11 | 001- 002 | Kran Sudut | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 2 | | | 2 | 50.000 | |
| 28 | 02.04.02.07.11 | 001- 005 | Pipa Fleksibel | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 5 | | | 5 | 100.000 | |
| 29 | 02.04.02.07.11 | 001 | Katup Glontor | | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 1 | | | 1 | 20.000 | |
| 30 | 02.04.02.07.11 | 001 - 007 | Landasan | Bordan | | besi | KOMITE SEK. | | | buah | 7 | | | 7 | 140.000 | |

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 26 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | HP 1020 | | Elekt,plastik | hibah | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 1.500.000 | |
| 27 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | Canon MP145 | | Elekt,plastik | hibah | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 900.000 | |
| 28 | 02.07.01.01.35 | 001 | Single Line Telephone | PanaPhone | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2005 | | buah | 1 | | | 1 | 70.000 | |
| 29 | 02.09.01.05.40 | 001 | LCD Projector | BENQ | | Elektronik | Komsek | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 6.425.000 | |
| 30 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | HP 1020 | | Elekt,plastik | Komsek | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 1.450.000 | |
| 31 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | CN MP 145 | | Elekt,plastik | Komsek | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 850.000 | |
| 32 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | CN IP 90 | | Elekt,plastik | Komsek | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 2.000.000 | |
| 33 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | Canon IP 1880 | | plastik,elektronik | Komsek | 2008 | | buah | 1 | | | 1 | 950.000 | |
| 1104 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | Epson C90 | | plastik,elektronik | Komsek | 2008 | | unit | | | 1 | 1 | 950.000 | TGB th dihapus, 2012 |
| 35 | 02.06.03.05.03 | 001 | Scaner | CanoScan Lide 25 | | plastik,elektronik | UPJ | 2008 | | buah | 1 | | | 1 | 600.000 | |
| 36 | 02.06.02.01.03 | 001 | Meja komputer | Rangka besi | | kayu | KOMITE SEK | | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 37 | 02.06.02.01.03 | 001-002 | Meja komputer | Rangka besi | | kayu | KOMITE SEK | | | buah | 2 | | | 2 | 200.000 | |
| 38 | 02.06.03.02.02 | 001 | Lap Top | Aspire | | Elektronik | Komite S. | 2009 | | unit | 1 | | | 1 | 8.020.000 | |
| 39 | 02.06.01.05.40 | 001 | LCD Ben-Q | Ben-Q | | Elektronik | Komite S | 2011 | | unit | 1 | | | 1 | 6.700.000 | TGB |
| 40 | 02.06.03.02.02 | 001 | Note Book Acer | Acer | | Elektronik | Komite S | 2011 | | unit | 1 | | | 1 | 8.000.000 | TGB |
| 41 | 02.06.03.05.04 | 001 | Scaner Canon | Canon | | Elektronik | Komite S | 2011 | | unit | 1 | | | 1 | 600.000 | TGB |
| 42 | 02.06.03.02.02 | 001-002 | Note Book Acer | Acer | | Elektronik | Komite S | 2011 | | unit | 2 | | | 2 | 10.000.000 | TGB |
| 43 | 02.06.01.05.40 | 001 | LCD Proyt.Acer | Acer | | Elektronik | Komite S | 2011 | | bh | 1 | | | 1 | 5.000.000 | TGB |
| 44 | 02.06.03.05.03 | 001-004 | Printer Canon | Canon | | Elektronik | Komite S | 2011 | | unit | 4 | | | 4 | 3.200.000 | TGB |
| 45 | 02.06.03.02.01 | 001-003 | PC Komp.Intel E 5700 | Intel | | Elektronik | Komite S | 2012 | | unit | 3 | | | 3 | 4.300.000 | TGB |
| 46 | 02.04.01.06.02 | 001 | Pasah Maktec | Maktec | | logam | Komite S | 2012 | | bh | 1 | | | 1 | 700.000 | TGB |
| 47 | 02.04.01.06.06 | 001 | Trimer Maktec | Maktec | | logam | Komite S | 2012 | | bh | 1 | | | 1 | 575.000 | TGB |
| 48 | 02.04.01.06.06 | 001 | Circle Maktec | Maktec | | logam | Komite S | 2012 | | bh | 1 | | | 1 | 975.000 | TGB |
| 49 | 02.06.03.02.01 | 001-032 | Komp.Work Station 2 | Zirex | | Elektronik | ***SBI Invs*** | 2012 | | unit | 32 | | | 32 | 288.000.000 | T.GB |
| 50 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer L J color A4 | Fujiserox | | Elektronik | ***SBI Invs*** | 2012 | | bh | 1 | | | 1 | 4.500.000 | TGB |
| 51 | 02.06.03.05.03 | 001 | Prniter LJ color A3 | HP | | Elektronik | ***SBI Invs*** | 2012 | | bh | 1 | | | 1 | 2.300.000 | TGB |

Depok, 31 Desember 2012

MENGETAHUI
KEPALA UNIT/SATUAN KERJA

PEMBANTU BENDAHARA BARANG

Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

DIYONO
NIP. 19590210 198303 1 013

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

SEKOLAH : SMKN 2 DEPOK
KABUPATEN : SLEMAN
PROVINSI : D.I.YOGYAKARTA
NAMA SATUAN KERJA : SMK Negeri 2 Depok

No. KODE LOKASI : 12.12.02.08.01.11.04.23
RUANGAN : L. KOMPUTER GAMBAR BANG.

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 03.11.01.02.01 | 001 | **Lab Komputer Gambar Bangunan** | | | | | | 8 x 11 | Meter | | | | | | |
| 2 | 02.06.01.04.14 | 001 - 002 | Buffet | Kayu | | Kayu | KOMITE SEK | | | buah | 2 | | | 2 | 600.000 | |
| 3 | 02.06.01.05.06 | 001 - 002 | White Board | | | Kayu | KOMITE SEK | | | buah | 2 | | | 2 | 150.000 | |
| 4 | 02.06.02.01.03 | 001 - 006 | Meja knap | | | Kayu | KOMITE SEK | | | buah | | 6 | | 6 | 1.200.000 | |
| 5 | 02.06.02.01.05 | 001 - 018 | Kursi besi | Tidak putar | | Kayu,besi | KOMITE SEK | | | buah | 18 | | | 18 | 140.000 | KURANG 4 |
| 6 | 02.06.02.01.05 | 001 - 011 | Kursi bulat | Bulat putar | | Kayu,besi | KOMITE SEK | | | buah | | | 11 | 11 | 100.000 | |
| 7 | 02.06.02.01.05 | 001 - 009 | Kursi besi putar | Bulat putar | | Kayu,besi | KOMITE SEK | | | buah | | | 9 | 9 | 12.500 | |
| 8 | 02.06.02.01.05 | 001 - 003 | Kursi besi bulat | Bulat | | Kayu,besi | KOMITE SEK | | | buah | | | 3 | 3 | 30.000 | |
| 9 | 02.06.02.01.06 | 001 - 002 | Kursi kayu | | | Kayu | KOMITE SEK | | | buah | 2 | | | 2 | 120.000 | |
| 10 | 02.06.02.01.06 | 001 - 008 | Kursi kayu | | | Kayu | KOMITE SEK | | | buah | | 8 | | 8 | 160.000 | |
| 11 | 02.06.02.01.06 | 001 - 018 | Kursi kayu | | | Kayu | KOMITE SEK | | | buah | 18 | | | 18 | 360.000 | |
| 12 | 02.06.02.01.37 | 001 - 007 | Meja | Astec | | Kayu | KOMITE SEK | 2004 | | buah | 7 | | | 7 | 1.575.000 | |
| 13 | 02.06.02.04.06 | 001 | Kipas Angin | | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2005 | | buah | 1 | | | 1 | 150.000 | |
| 14 | 02.06.03.02.01 | 001 | Komputer | P4 2.0 GHz | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2002 | | Unit | 1 | | | 1 | 4.000.000 | |
| 15 | 02.06.03.02.01 | 001 - 007 | Komputer | P4 2.0 GHz | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2004 | | Unit | 7 | | | 7 | 30.800.000 | |
| 16 | 02.06.03.02.01 | 001 | Komputer | Intel Celeron | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2004 | | Unit | | | 1 | 1 | 450.000 | |
| 17 | 02.06.03.02.01 | 001-008 | Komputer | Intel P4 2.13 GHz | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2005 | | Unit | 8 | | | 8 | 57.057.000 | |
| 18 | 02.06.03.02.01 | 001 - 009 | Komputer P4 | Celeron | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2006 | | Unit | 7 | 2 | | 9 | 29.250.000 | 3 RUSAK |
| 19 | 02.06.03.02.01 | 001 - 008 | Komputer P4 | Celeron | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2007 | | Unit | 8 | | | 8 | 24.800.000 | |
| 20 | 02.06.03.02.01 | 001 | Komputer P4 | Pentium | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2007 | | Unit | 1 | | | 1 | 5.000.000 | |
| 21 | 02.06.03.04.08 | 001 | Printer | Canon S100SP | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2002 | | buah | | 1 | | 1 | 600.000 | |
| 22 | 02.06.03.04.08 | 001 | Printer | Epson C45 | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2005 | | buah | 1 | | | 1 | 460.000 | |
| 23 | 02.06.03.04.08 | 001 | Printer | C45 | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2005 | | buah | 1 | | | 1 | 585.000 | |
| 24 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | HP 1020 | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2006 | | buah | 1 | | | 1 | 11.450.000 | |
| 25 | 02.06.03.05.03 | 001 | Printer | HP 1220 | | Elekt,plastik | KOMITE SEK | 2007 | | buah | 1 | | | 1 | 1.500.000 | |

Ruang. luar
Gambar

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

F/63/WKS2/8
1-18-2005

**SEKOLAH** : **SMKN 2 DEPOK**
**KABUPATEN** : **SLEMAN**
**PROVINSI** : **D.I.YOGYAKARTA**
**NAMA SATUAN KERJA** : **SMK Negeri 2 Depok**

No. KODE LOKASI : 12.12.02.08.01.11.04.23
RUANGAN : R. 14 (R.G. MANUAL)

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 03.11.01.02.01 | 001 | **R. 14 (R. GAMBAR MANUAL)** | | | | | | 7 x 11 | Meter | | | | | | |
| 2 | 02.06.01.05.06 | 001 - 002 | Papan tulis | | | kayu | KOMITE SEK | 1972 | | buah | 2 | | | 2 | 150.000 | |
| 3 | 02.06.02.01.03 | 001 | Meja guru | Rangka besi | | kayu | KOMITE SEK | 1972 | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 4 | 02.06.02.01.03 | 001 - 022 | Meja gambar | Jati | | kayu | KOMITE SEK | 1972 | | buah | 22 | | | 22 | 6.900.000 | |
| 5 | 02.06.02.01.03 | 001 - 010 | Meja gambar kerangka besi | Rangka besi | | kayu,besi | KOMITE SEK | 1972 | | buah | 10 | | | 10 | 4.000.000 | |
| 6 | 02.06.02.01.05 | 001 - 021 | Kursi putar | Besi | | kayu,besi | KOMITE SEK | 1993 | | buah | 21 | | | 21 | 525.000 | |
| 7 | 02.06.02.01.06 | 001 | Kursi | | | kayu | KOMITE SEK | 1992 | | buah | 1 | | | 1 | 25.000 | |
| 8 | 02.06.02.01.06 | 001 | Kursi guru | | | kayu | KOMITE SEK | 1992 | | buah | 1 | | | 1 | 25.000 | |

Depok, 31 Desember 2012

MENGETAHUI
KEPALA UNIT/SATUAN KERJA

PEMBANTU BENDAHARA BARANG

Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

DIYONO
NIP. 19590210 198303 1 013

R.G. Dalam

# KARTU INVENTARIS RUANGAN

F63/WKS2/6
1-10-2005

SEKOLAH : SMKN 2 DEPOK
KABUPATEN : SLEMAN
PROVINSI : D.I.YOGYAKARTA
NAMA SATUAN KERJA : SMK Negeri 2 Depok

No. KODE LOKASI : 12.12.02.08.01.11.04.23
RUANGAN : R. G. 14 (ASISTENSI)

| NOMOR | | | SPESIFIKASI BARANG | | | BAHAN | ASAL/CARA PEROLEHAN BARANG | TAHUN PEROLEHAN | UKURAN/ BARANG/ KONSTRUKSI (P.S.D) | SATUAN | KEADAAN BARANG | | | JUMLAH | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NO. URUT | KODE BARANG | REG. | NAMA/JENIS BARANG | MERK/TYPE | No. Sertifikat No. PABRIK No. CHASIS No. MESIN | | | | | | B | KB | RB | BARANG | HARGA Rp. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 03.11.01.02.01 | 001 | R. Gambar 14 | | | | | | 4 x 10 | Meter | 1 | | | 1 | | |
| 2 | 02.06.02.01.03 | 001 - 019 | Meja Gambar Besi | | | besi,kayu | APBN | 1972 | | buah | 19 | | | 19 | 38.000.000 | |
| 3 | 02.06.02.01.03 | 001 - 014 | Meja Gambar Besi | | | besi,kayu | APBN | 1991 | | buah | 14 | | | 14 | 42.000.000 | |
| 4 ✓ | 02.06.02.01.03 | 001 | Meja guru | | | kayu | KOMITE SEK | 1992 | | buah | 1 | | | 1 | 200.000 | |
| 5 ✓ | 02.06.02.01.06 | 001 | Kursi guru | | | kayu | KOMITE SEK | 1992 | | buah | 1 | | | 1 | 25.000 | |

Depok, 31 Desember 2012

MENGETAHUI
KEPALA UNIT/SATUAN KERJA

Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

PEMBANTU BENDAHARA BARANG

DIYONO
NIP. 19590210 198303 1 013